**LAPORAN HASIL PENELITIAN KURIKULUM 2013**

**DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PROVINSI DKI JAKARTA DAN PROVINSI JAWA BARAT**



**Daftar Isi**

1. SMK NEGERI 7 BEKASI 1
2. SMK MUTIARA DEPOK 16
3. SMK 3 PERGURUAN “CIKINI” 36
4. SMKS ISLAM WIJAYA KUSUMA 53
5. SMAN NEGERI 13 DEPOK 68
6. SMKN 62 JAKARTA 80
7. SMA NEGERI 51 JAKARTA 96
8. SMKS ISLAM MALAHAYATI 104
9. SMKS PGRI 28 JAKARTA 116
10. SMKS AL-BASYARIAH 122
11. SMAN 10 DEPOK 135
12. SMAS USWATUN HASANAH JAKARTA 145
13. SMKN 41 JAKARTA 164

**SMKN 7 BEKASI**

**BAB I**

**PROFIL SMK NEGERI 7 BEKASI**

1. **Profil SMK Negeri 7 Bekasi**
2. Nama Sekolah :Sekolah Menengah Kejuruan 7 Kota Bekasi
3. Alamat :Jl. Perumahan Asabri Indah Jatisari, Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat
4. NPSN :20269696
5. Status :Negeri
6. Bentuk Pendidikan :SMK
7. Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah
8. SK Pendirian Sekolah :421 / 29 – Dik2
9. Tanggal SK Pendirian :14 Januari 2010
10. SK Izin Operasional :420 / Kep.501 – Disdik / XI / 2013
11. Tanggal SK Izin Operasional :20 November 2013
12. Visi :

Unggul Dalam Prestasi, Disiplin Dalam Bertindak, Bertabiat Ihsan

1. Misi :
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan menyenangkan
3. Menciptakan warga sekolah yang berdisiplin tinggi
4. Menciptakan layanan yang optimal terhadap warga sekolah maupun masyarakat
5. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah
6. Menciptakan situasi kondusif dalam keagamaan
7. Menumbuhkan semangat silaturahim warga sekolah, lingkungan sekolah

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **A** | | **B** | | **C** | | **D** | |
| **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** |
| 1. | Tingkat pemahaman materi yang  disampaikan oleh guru? | 0 | 0% | 30 | 100% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2. | Cara guru menyampaikan materi? | 24 | 80% | 4 | 13.33% | 2 | 6.67% | 0 | 0% |
| 3. | Guru memberi kesempatan untuk mengamati,  menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan? | 25 | 83.33% | 5 | 16.67% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4. | Cara guru memberikan tugas pembelajaran  (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan)? | 2 | 6.67% | 27 | 90% | 1 | 3.33% | 0 | 0% |
| 5. | Guru dalam menjelaskan menggunakan  berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan? | 0 | 0% | 25 | 83.33% | 5 | 16.67% | 0 | 0% |

* + - 1. **Rekapitulasi Angket**
      2. **Hasil Wawancara**

Profil Narasumber :

Nama : Ilham Dwi Saputra S.Pd

Nip : -

Profesi : Kurikulum, Guru Produktif Teknik Otomasi Industri

Alamat : -

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMKN 7 ini pak ?

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013 Revisi, mengapa kami menggunakan Kurikulum 2013 Revisi karena kami mengikuti peraturan dinas.

1. Apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi pak ?

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi hanya terletak pada Silabus. Kalau pada kurikulum 2013 sebelum revisi komponen silabus terdiri dari kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, kegiatan. Namun pada kurikulum 2013 sesudah revisi komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

1. Bagaimana prinsip pengembangan kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 7 Bekasi ?

Patokan dalam membuat kurikulum adalah kemendikbud. jika kampus menggunakan SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ), SMK seharusnya mengikuti SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ) karena patokan output SMK adalah PT jadi siswa disiapkan dan di harapkan untuk siap dalam bekerja, tetapi kita mengikuti kemendikbud, Kemendikbud ini masih antara Kemenperin ( Kementrian Perindustrian ) dan kemendikbud sendiri jadi belum singkron dalam pelaksanaan dan tujuan dalam mencapai tujuan dari SMK yang siap bekerja, maka harus disingkronisasikan lagi masalah SMK.

1. Siapa saja yang menyusun kurikulum di sekolah SMK Negeri 7 Bekasi ?

Tim penyusunan 2 tahun ini adalah Tim Kurikulum yaitu Bapak Ilham Dwi Saputra S.Pd, Ibu Eva Fadillah S.Pd, Ibu Risna Amyati Hasanah S.Pd dan Bapak Herri Purnomo S.Pd sebagai leader karena tahun ini sudah satu shif pagi dan sore, sudah tidak kekurangan kelas jadi pelaksaan belajar itu adalah dengan sistem fullday school yaitu Satu Minggu siswa mendapatkan 48 jam Senin – Jumat, satu hari 18 jam atau 07.00 – 15.30 tetapi Jumat hanya 8 jam karena terpotong dengan sholat jum’at.

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan di sekolah SMKN 7 Bekasi?

SMK metode yang digunakan tergantung dari gurunya, dalam membuat RPP ada urutan – urutannya cara pembelajaran dari awal model yang lama adalah ceramah, SMK Negeri 7 Bekasi menggunakan metode *inquiry based learning*, pembelajaran *discussion*, *experiment*, *presentation* dan *Problem Based learning* yaitu masalah dulu baru siswa mencari apa masalahnya dan menganalisis. jadi guru sengaja tidak memberitahu apa kesalahannya agar siswa dapat mencari sendiri apa masalah atau bisa menganalisis permasalahan.

1. Apa saja muatan kurikulum yang di gunakan sebagai panduan dalam proses belajar dan mengajar ?

Muatan kurikulum TAV mengambil dari struktur kurikulum baru bisa menjabarkan ada perkelasnya kelas X-XI-XII belajarnya dan muatan –muatannya apa saja dari kemendikbud bisa download di PSMK.kemendikbud.co.id. SK yang terbaru bisa dilampirkan, pada saat ini sudah lebih mudah pengawas tidak perlu lagi harus meminta dari sekolah lain dalam muatan apa saja yang digunakan, tugas pengawas sekarang ini lebih ringan, pengawas hanya membimbing untuk masalah kurikulum. Misalnya saja Mekatronika harus 4 tahun, 1 tahun terakhir magang bisa dari sekolah dan juga bisa sendiri, karena belum tentu siswa ingin dimasukan dari sekolah karena mungkin mereka ingin mencari sendiri pengalaman mereka dan hal tersebut sudah peratuan dari Kemendikbud kalau Mekatronika di haruskan untuk 4 tahun.

1. Apakah dalam Kurikulum 2013 revisi RRP dan Silabus itu masih masih di wajibkan pak ?

Kalau RRP masih harus di buat oleh guru, tetapi Silabus sudah di sediakan oleh pemerintah.

1. Apa kendala yang di temukan dari di terapkannya Kurikulum 2013 revisi di SMK Negeri 7 Bekasi ini pak ?

Kalau untuk kendala paling hanya di fasilitasnya saja, seperti infocus karena biasanya guru menggunakan metode pembelajaran *presentation*, *discussion* dan *experiment* dalam belajar – mengajar jadi perlu adanya tambahan fasilitas, disini juga ada pelajaran komputer, komputer yang ada saat ini jumlahnya hanya ada 43 komputer, untuk belajar satu kelas itu cukup hanya saja pada saat ujian misalnya saja pada saat UN itu kami harus membagi waktu menjadi 3 sesi dalam satu hari yaitu : pagi, siang dan sore.

1. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap kurikulum 2013 revisi ?

Penerapan kurikulum 2013 revisi mendapatkan respon positif dari guru – guru yang ada di SMK Negeri 7 Bekasi karena dari awal kami sudah menggunakan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 revisi sebenarnya lebih mudah dalam pengajaran dan lebih mudah dalam penilaian karena yang dinilai bukan dari teori saja penilaian juga dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta dari bagaimana siswa paham dalam sebuah materi yang di sampaikan dengan cara presentasi atau melakukan praktik, untuk siswa sendiri itu mereka dapat mengikuti karena ini sekolah SMK pastinya lebih banyak dilakukan praktik dari pada teori dan biasanya siswa akan lebih mudah paham bila adanya praktik dari pada hanya menjelaskan dengan teori saja.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum ( *curriculum* ) berasal dari kata *curir* ( pelari ) dan *cure* ( tempat berpacu ), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari star sampai *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran ( *subject* ) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kemudian istilah kurikulum digunakan di dalam dunia pendidikan dan ditulis dalam kamus Webster tahun 1955 dan diartikan sebagaisejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2005: 1).

Banyak terjadi perdebatan terkait pengertian kurikulum. Dalam pengertian di atas kurikulum lebih diartikan sebagai terkait mata pelajaran dikelas saja. Namun Binti Ma’unah dengan merujuk pada pendapat J.G. Taylor dan William H. Alexander berpendapat bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa (Ma’unah,2005:2). Tanpa mengesampingkan perdebatan – perdebatan tersebut, Pemerintah RI dalam UUSPN menyebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman  penyelenggaraan kegiatan belajar – mengajar.

Memasuki bulan ke 6 tahun 2013, [Kurikulum](http://guru.or.id/makna-karakter-versi-ki-hadjar-dewantara.html) 2013 belum [di](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) laksanakan dalam [pendidikan](http://guru.or.id/kepala-sekolah-wajib-lapor-kekayaan.html) di Indonesia. Hal ini memang karena penerapan memang memerlukan beberapa tahapan untuk menerapkan [kurikulum 2013](http://guru.or.id/ternyata-un-kota-pelajar-biasa-biasa-saja.html) tersebut. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap yaitu: Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran daring (on-line) pada laman [http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id](http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id/), juga melalui [media](http://guru.or.id/5-terbaik-alternatif-powerpoint.html) massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik – integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau [siswa](http://guru.or.id/santri-muhammadiyah-juarai-lomba-lari-aksioma-diy.html), mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan ( mempresentasikan ), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima [materi](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) [pembelajaran](http://guru.or.id/belajar-berbuat-dan-bekerjasama.html). Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, [seni](http://guru.or.id/samba-ketemu-saron-debora-fattin-macin-mahasiswa-asal-brasil-sedang-belajar-gamelan.html), dan [budaya](http://guru.or.id/menjaga-warisan-leluhur.html). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

1. **Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 7 Bekasi**

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013 revisi, karena sekolah mengikuti peraturan dari dinas. [Kurikulum](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum) 2013 revisi merupakan suatu kurikulum yang berkualitas bagi pendidikan bangsa dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 revisi sebenarnya sama aja hanya memiliki sedikit perbedaan perbedaan yang paling terlihat adalah terletak pada silabus. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013
2. Harus menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan adanya 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan atau mengelola informasi dan mengomukasikan atau menyajikan.
3. Komponen silabus terdiri dari Komponen Inti ( KI ), Kompetensi Dasar ( KD ), Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.
4. Penilaian pembelajaran terdapat Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester ( UTS ) dan Ujian Akhir Semester ( UAS ).
5. Dalam RPP disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dengan lembar penilaian terpisah dari lembar materi pembelajaran.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
7. Kurikulum 2013 revisi
8. Pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan tahapan 5M bukan satu – satunya pendekatan saat pembelajaran dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
9. Komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.
10. Penilaian pembelajaran terdapat Penilaian Harian ( Pengganti Ulangan Harian ), Penilaian Akhir Semester ( Pengganti UAS ) untuk semester 1, dan Penilaian Akhir Tahun ( Pengganti UAS ) semester 2. Tidak ada lagi UTS, langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.
11. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan meteri pembelajaran dibuat dalam bentuk lampiran dengan rubik penilaian.
12. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan Pengetahuan Pengembangan Pendidikan Karakter ( PPK ). Literasi 4C ( *Creative*, *Critical Thingking*, *Communicative*, dan *Collaborative* ), dan HOTS ( *Higher Order Thingking Skill* ).
13. **Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMK Negeri 7 Bekasi**

Prinsip yang digunakan pada dasarnya merupakan kaidah – kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum. Setiap sekolah dalam implementasi kurikulum disekolah menggunakan prinsip yang berbeda sesuai dengan tujuan dari sekolah itu sendiri.

SMK Negeri 7 Bekasi menerapkan prinsip yang digunakan Kemendikbud, yaitu dengan output atau lulusan yang siap kerja di suatu industri atau PT. Namun dalam implementasinya masih belum sesuai karena dalam sekolah biasanya sesuai dengan SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ) yaitu suatu kemampuan kerja seseorang yang mencakup beberapa hal yaitu pengetahuan, keterampilan atau keahlian serta sikap kerja sifat yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan oleh UU yang berlaku. SKKNI dibuat karena pemerintah menginginkan pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam hal ini SMK juga perlu mengetahui tentang perindustrian yaitu dengan melakukan pelatihan kerja maka perlu adanya Kemenperin ( Kementrian Perindustian ) yaitu mempunyai tugas menyelenggarakan urusan dibidang perindustrian dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam pelaksanaan tugasnya kementrian perindustrian menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian
2. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang perindustrian
4. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh organisasi
5. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi dilingkungan dukungan
6. Pengelolaan barang milik / kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementrian perindustrian.
7. **Tim Penyusun Kurikulum SMK Negeri 7 Bekasi**

Di dalam sekolah terdapat tim penyusun kurikulum di SMK Negeri 7 Bekasi adalah Bapak Ilham Dwi Saputra S.Pd, Ibu Eva Fadillah S.Pd, Ibu Risna Amyati Hasanah S.Pd dan Bapak Herri Purnomo S.Pd , kurikulum sendiri sudah ditetapkan oleh pemerintah namun oleh pihak sekolah di susun kembali bagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan disekolah dapat di implementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Serta guru – guru yang mengajar tidak salah dalam menerapkan metode pembelajaran. Silabus sendiri sudah di siapkan oleh pemerintah dan guru – guru akan membuat RPP, tugas tim penyusun adalah menginput dan mengoreksi kembali hasil RPP yang telah dibuat oleh para guru agar tidak terjadi kesalahan. Apabila ada rapat tentang kurikulum tidak semua guru yang diikut sertakan hanya guru yang tercantum pada tim penyusun kurikulum dan kepala sekolah, setelah rapat di dinas kemudian akan di buat rapat di sekolah untuk menyampaikan apa saja hasil rapat dari dinas kepada guru – guru di sekolah yang tidak mengikuti rapat di dinas.

1. **Metode Pembelajaran di SMK Negeri 7 Bekasi**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajara – mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agara proses belajar – mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

SMK Negeri 7 Bekasi menggunakan metode pembelajaran *Discussion,* *Experiment,* dan *Presentation*. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ), *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ), dan *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) atau *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek ).

Metode pembelajaran *Discussion* adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa – siswa dihadapkan pada suatu masalah, bisa suatu pernytaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahakan bersama. Metode pembelajaran *Experiment* adalah cara penyajian pembelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya. Metode pembelajaran *Presentation* adalah bagaimna siswa dapat menyampaikan apa yang sudah dipelajari kepada teman – temannya dengan menggunakan komunaksi satu arah, metode ini biasanya menggunakan alat dalam menyampaikan informasi yang ada.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Model pembelajaran *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (*Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) adalah   Merupakan pembelajaran yang menggunakans berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan OnnSeng, 2000). Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru / nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking Skills* (*HOT’s*), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan(Norman and Schmidt). Model pembelajaran *Project Based* (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron 2011). Tujuan *Project Based Learning*  adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

1. **Muatan Kurikulum di SMK Negeri 7 Bekasi**

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek – aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler. Dalam menetapkan muatan kurikulum tugas pengawas lebih mudah karean pengawas hanya membimbing dalam perumusan muatan kurikulum.

**BAB IV**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dalam melaksanakan observasi di SMK Negeri 7 Bekasi kami mendapatkan pengetahuan baru tentang kurikulum bagaimana kurikulum di implementasikan di sekolah terutama kurikulum 2013 revisi karena di SMK Negeri 7 Bekasi menggunakan kurikulum 2013 revisi dalam implementasi belajar dan mengajar.

Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi terdapat metode yang harus di terapkan dalam belajar mengajar yaitu SMK Negeri 7 Bekasi menggunakan metode pembelajaran *Discussion,* *Experiment,* dan *Presentation*. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ), *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ), dan *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) atau *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek ).

1. **Saran**

Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SMK Negeri 7 Bekasi masih memimiliki kendala dalam fasilitas penunjang pembelajaran, seperti infocus yang di gunakan sebagai alat bantu dalam presentasi. Maka pemerintah perlu di tambah lagi fasilitas penunjang dalam belajar mengajar.

**SMK MUTIARA DEPOK**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 PROFIL SMK MUTIARA DEPOK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1. Identitas Sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Nama Sekolah | | : | SMK MUTIARA | | | | | | | | |
| 2 | NPSN | | : | 20269202 | | | | | | | | |
| 3 | Jenjang Pendidikan | | : | SMK | | | | | | | | |
| 4 | Status Sekolah | | : | Swasta | | | | | | | | |
| 5 | Alamat Sekolah | | : | Jl.Banjaran Pucung Rt.05/05 | | | | | | | | |
|  | RT / RW | | : | 5 | | / | 5 |  | | | | |
|  | Kode Pos | | : | 16458 | | | | | | | | |
|  | Kelurahan | | : | Cilangkap | | | | | | | | |
|  | Kecamatan | | : | Kec. Tapos | | | | | | | | |
|  | Kabupaten/Kota | | : | Kota Depok | | | | | | | | |
|  | Provinsi | | : | Prop. Jawa Barat | | | | | | | | |
|  | Negara | | : |  | | | | | | | | |
| 6 | Posisi Geografis | | : | -6.405 | | | | Lintang | | |  |  |
|  |  | |  | 106.8889 | | | | Bujur | | |  |  |
| **2. Data Pelengkap** | | | | | | | | | | | | |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | | : | 421.4/2547/Disdik/2012 | | | | | | | | |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | | : | 2012-12-18 | | | | | | | | |
| 9 | Status Kepemilikan | | : | Yayasan | | | | | | | | |
| 10 | SK Izin Operasional | | : | 421.4/03/Disdik/2015 | | | | | | | | |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | | : | 2015-02-24 | | | | | | | | |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | | : | Tidak ada | | | | | | | | |
| 13 | Nomor Rekening | | : | 0538-01-000565-30-8 | | | | | | | | |
| 14 | Nama Bank | | : | BANK BRI | | | | | | | | |
| 15 | Cabang KCP/Unit | | : | DEPOK | | | | | | | | |
| 16 | Rekening Atas Nama | | : | SMK MUTIARA | | | | | | | | |
| 17 | MBS | | : | Tidak | | | | | | | | |
| 18 | Luas Tanah Milik (m2) | | : | 3000 | | | | | | | | |
| 19 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | | : | 0 | | | | | | | | |
| 20 | Nama Wajib Pajak | | : |  | | | | | | | | |
| 21 | NPWP | | : |  | | | | | | | | |
| **3. Kontak Sekolah** | | | | | | | | | | | | |
| 20 | Nomor Telepon | | : | 021 87910354 | | | | | | | | |
| 21 | Nomor Fax | | : |  | | | | | | | | |
| 22 | Email | | : | smkmutiara\_depok@yahoo.com | | | | | | | | |
| 23 | Website | | : |  | | | | | | | | |
| **4. Data Periodik** | | | | | | | | | | | | |
| 24 | Waktu Penyelenggaraan | | : | Siang | | | | | | | | |
| 25 | Bersedia Menerima Bos? | | : | Bersedia Menerima | | | | | | | | |
| 26 | Sertifikasi ISO | | : | Belum Bersertifikat | | | | | | | | |
| 27 | Sumber Listrik | | : | PLN | | | | | | | | |
| 28 | Daya Listrik (watt) | | : | 3000 | | | | | | | | |
| 29 | Akses Internet | | : | Tidak Ada | | | | | | | | |
| 30 | Akses Internet Alternatif | | : |  | | | | | | | | |
| **5. Data Lainnya** | | | | | | | | | | | | |
| 31 | Kepala Sekolah | | : | ADI GUSNADI S.Pd.I | | | | | | | | |
| 32 | Operator Pendataan | | : | Reddy Marliandi | | | | | | | | |
| 33 | Akreditasi | | : | B | | | | | | | | |
| 34 | Kurikulum | | : | 2013 | | | | | | | | |
| 6. Data PTK dan PD | |  | | |  | | | |  |  | | |  |  |
| Uraian | | Guru | | | Tendik | | | | PTK | PD | | |  |  |
| Laki-laki | | [4](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | [1](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | | [5](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | 146 | | |  |  |
| Perempuan | | [4](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | [1](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | | [5](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | [130](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | |  |  |
| **Total** | | [8](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | [2](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | | | [10](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | [276](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | | |  |  |
|  | |  | | |  | | | |  |  | | |  |  |
| Keterangan : | |  | | |  | | | |  |  | | |  |  |
| Data Rekap Per Tanggal **23 November 2019** | | | | |  | | | |  |  | | |  |  |
| Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah  induk. | | | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Singkatan : | |  | |
| 1. PTK = Guru ditambah Tendik | |  | |
| 2. PD = Peserta Didik | |  | |
|  |  | |  | |
| Data Sarpras | | |  | |
| **No** | **Jenis Sarpras** | | **Jumlah** | |
| 1 | Ruang Kelas | | [9](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | |
| 2 | Ruang Laboratorium | | [1](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | |
| 3 | Ruang Perpustakaan | | [0](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | |
| **Total** | | | [10](http://data.dikdasmen.kemdikbud.go.id/usr/in/ops) | |

**1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMK Mutiara Depok**

**1.2.1 Visi SMK Mutiara Depok**

MENGHASILKAN TAMATAN YANG MEMILIKI KOMPETENSI DIBIDANG

TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA SERTA MAMPU BERWIRAUSAHA.

**1.2.2 Misi SMK Mutiara Depok**

a. MENCIPTAKAN TENAGA KERJA YANG TERAMPIL, JUJUR,

BERWAWASAN LUAS DAN BERTAQWA, KEPADA TUHAN YANG

MAHA ESA

b. MENCIPTAKAN TAMATAN YANG MANDIRI SERTA MEMILIKI

KOMPETENSI DIBIDANG INFORMATIKA DAN TEKNOLOGI

c. MENGAMBANGKAN SISTEM PEMBELLAJARAN YANG KREATIF

MELALUI PEMBINAAN YANG PROFESIONAL DAN

BERKESINAMBUNGAN

d. MEMBERIKAN PELAYANAN PENDIDIKAN YANG DINAMIS DAN

RELIGIUS

**a. Visi dan Misi Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan**

Visi : “Menghasilkan tenaga kerja professional dibidang Teknik Komputer

dan Jaringan”

Misi :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, terampil,

dan berwawasan luas dalam bidang jaringan.

2. Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif dalam bidang

Teknik Komputer dan Jaringan.

3. Mengikuti perkembangan dunia Teknik Komputer dan Jaringan

sesuai kebutuhan serta kepentingan masyarakat dan

lingkungannya.

**1.2.3 Tujuan Pendidikan SMK Mutiara Depok**

1. Menjadi lembaga pendididkan yang bermutu dan terpercaya
2. Menyiapkan peserta didik yang cakap mampu memahami dan menerrapkan budi pekerti luhur
3. Menciptakan sumberdaya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi
4. Menjadi sekolah yang menumbuhkan jiwa nasionalisme
5. Menyiapkan peserta didik yang mampu memilih karier berkompetensi dan mengembangkan sikap mandiri
6. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat
7. Menjadikan sekolah sebagai wahana mengabdikan bagi personil dengan jaminnan kenyamanan dan kesejahteraan yang memadai

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

**2.1 Angket**

Berikut adalah hasil perhitungan dari kuesioner yang diberikan kepada Peserta didik di Sekolah SMK MUTIARA DEPOK.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Butir Pertanyaan | A | | B | | C | | D | |
| angka | persen | angka | persen | angka | persen | angka | persen |
| 1 | Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru | **-** | **-** | 30 | 100% | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 2 | Cara guru menyampaikan materi | 9 | 30% | 19 | 63% | 2 | 7% | - | - |
| 3 | Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan | 14 | 47% | 2 | 7% | 14 | 47% | - | - |
| 4 | Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan) | - | - | 29 | 97% | 1 | 3% | - | - |
| 5 | Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan? | - | - | 1 | 3% | 25 | 83% | 4 | 13% |

Adapun jumlah presentase tersebut dihasilkan oleh jumlah murid yang ada dan telah mengisi kuesioner tersebut. Hasil kuesioner tersebut merupakan hasil murni yang diperoleh, tidak ada penambahan maupun pengurangan. Berikut perinciannya :

* **Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru?**

Pada butir pernyataan pertama ini, Dapat dipastikan tepat, bahwa peserta didik sebagian besar (≥76%) faham. Hal ini disimpulkan karena angka yang diperoleh pada point B sebesar 100%

* **Bagaimana cara guru menyampaikan materi?**

Pada butir pertanyaan kedua, dapat disimpulkan bahwa tepat cara penyampaian materi oleh guru mudah dipahami, namun kurang menarik dan kurang menyenangkan. Hal ini disimpulkan karena angka yang diperoleh pada point B sebesar 63% dengan perolehan angka sebesar 19.

* **Apakah Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan?**

Pada butir pertanyaan ketiga, dapat disimpulkan tidak tepat karena tidak ada pencapaian titik minimum dari presentase yang ditentukan. Hal ini dikarenakan Pada poin A dan poin C memiliki tingkat presentase yang seimbang, dan tidak memenuhi jumlah minimum angka (15 siswa)

* **Bagaimana cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan)?**

Pada butir pertanyaan keempat ini, dapat disimpulkan tepat bahwa Cara guru dalam memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan) sebagian besar mudah dipahami. Hal ini dikarenakan pada poin B memiliki presentase sebesar 97% dengan perolehan angka 29.

* **Guru menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan?**

Pada butir pertanyaan kelima, dapat disimpulkan tepat bahwa guru Dallam menjelaskan menggunakan berapa metode ppembelajarnya dalam setiap pertemuan menggunakan 2 metode. Hal ini dikarenakan pada poin C memiliki presentase sebesar 83% dengan perolehan angka 25.

**2.2 Hasil Resume Wawancara**

**2.2.1 Kurikulum Yang berlaku diSMK MUTIARA DEPOK**

**2.2.2 Daftar Pertanyaan Yang di Ajukan Kepada Wakasek Kurikulum**

**Profil Narasumber :**

Nama : Dani rhomeigo S.E

Jabatan : Wakasek Kurikulum

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Kurikulum Apa yang diterapkan di SMK MUTIARA DEPOK | Uktuk kurikulum, SMK Mutiara depok menggunakan kurikulum 2013 dan tentunya yang sudah revisi 2017/2018 |
| 2 | Prinsip Pengembangan Kurikulum seperti apa yang diterapkan oleh sekolah? | Pengembangannya mengikuti alur dari diknas, setiap kurikulum berubah mata pelajaran pun ikut berubah. Jadi sekolah mengikuti alur dari diknas saja, setiap revisi kurikulum, dan mengikuti kurikulum revisi yang terakhir yakni kurikulum 2013 revisi 2018 |
| 3 | Tim Penyusunan Kurikulum disekolah SMK MUTIARA DEPOK | Adapun Tim penyusunan kurikulum itu ada 5 penyusun, yakni Dani Romeigo,S.E selaku Wakasek Kurikulum, Dede Ismail, S.E , Lily nurjanah,S.kom, Abdul Hapid,S.kom, Ayu Maylani,S.Pd. serta guru produktif yang lain juga ikut serta dalam membantu penyusunan kurikulum ini. |
| 4 | Metode Pembelajaran apa yang digunakan disekolah SMK MUTIARA DEPOK | Kalo untuk metode sekolah lebih banyak menerapkan praktik karena SMK dituntut untuk siap kerja, memang ada TKJ sastra tapi karena SMK dituntut siap kerja dan wajib bisa jadi kita lebih mengedepankan praktik |
| 5 | Muatan Kurikulum yang ada SMK MUTIARA DEPOK | Ada kewilayahan, nasional, penjaskes, nasional ppkn, c1, c2, c3 itu keproduktifnya. Kalau untuk kewilayahan seperti penjaskes, sedangkan untuk nasional kan seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika |
| 6 | Apakah sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum 2013 ini sudah memadai? | Karena kita sudah memakai kurikulum 2013 revisi jadi ya kita mau tidak mau harus menyediakan sarananya |
| 7 | Pendapat bapak tentang kurikulum 2013 ini ada tidak yang harus direvisi atau diperbaiki? | Menurut saya jika kurikulum sudah ada yang ditetapkan tidak perlu diganti lagi, jadi sosialisasi yang dilakukan kemendikbud kepada sekolah ini kurang, mungkin lebih ditingkatkan lagi kemendikbud untuk kegiatan workshopnya, jadi tidak hanya sekedar project saja. Sudah diadakan workshop ya sudah tidak ada peninjauan lebih lanjut lagi. Dan lebih konsen terhadap sekolah sekolah |
| 8 | Dalam implementasi kurikulum 2013 apakah guru di SMK MUTIARA ini telah melakukan pelatihan atau belum? | Ya, tentu setiap perubahan kurikulum pasti akan diadakan workshop, jadi semua guru pasti akan mengikuti pelatihan |
| 9 | Bagaimana cara guru dalam mengatasi hasil evaluasi nilai murid yang kurang memuaskan atau dibawah standart KKM? | Di workshop itu kan ada PTK (peninjauan tindakan kelas), jadi guru bisa melihat apakah siswa ini pekerjaannya tuntas atau tidak. Tuntas kkm nya ini jadi dilihat dari setiap selesai kompetensi yang diajarkan jika tidak tuntas maka biasanya diberikan remedial atau tugas tugas yang lain. |
| 10 | Adakah kendala dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 revisi ini? | Pasti ada, balik lagi kepribadi guru nya masing – masing. Tapi setiap perubahan kurikulum pasti akan diadakan workshop, jadi semua guru pasti akan mengikuti pelatihan, tapi kendalanya kalau disekolah ini ada gru guru yang sudah berumur, mereka agak kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum, tapi kan memang kalau keaderah pasti lebih susah lagi, jadi ya kalau bisa merata dulu. |

**2.3 Model Pembelajaran SMK MUTIARA Depok**

SMK Mutiara depok menggunakan 4 model pembelajaran, antara lain :

a. Problem Based Learning (BPL)

Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalaha nyata sebagai konteks untuk berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (duch,1995)

b. Project Based Learning (PjBL)

Metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

c. Inquiry

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu maslah yang dipertanyakan .

d. Discovery

metode mengajar yang mengatur ppengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Adapun metode pembalajaran yang digunakan SMK Mutiara Depok ini ialah Metode diskusi, Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

**2.4 Muatan Kurikulum SMK Mutiara Depok**

**2.4.1 Muatan Kurikulum Tingkat Nasional**

**Struktur Kurikulum**

1. Kompetensi inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi, vertical berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk komppeteensi inti sikap Spiritual;

b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk komppeteensi inti sikap Sosial;

c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk komppeteensi inti Pengetahuan;

d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk komppeteensi inti keterampilan;

Uraian tentang kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliah Kejuruan dapat dilihat pada table berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi Inti  Kelas X | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual, konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. |
| 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. |
| Kompetensi Inti  Kelas XI | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual, konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. |
| 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. |
| Kompetensi Inti  Kelas XII | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual, konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. |
| 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. |

**2.4.2 Muatan kurikulum Tingkat Nasional, Kewilayahan, C1, C2, dan C3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nasional** | **Kewilayahan** | **Produktif (C1, C2, C3)** | | |
| **Dasar Bidang Keahlian (C1)** | **Dasar program keahlian (C2)** | **Kompetensi keahlian (C3)** |
| PPKN | Penjas | Simulasi  dan komunikasi digital | sistem komputer | Teknologi WAN |
| Matematika | Seni Budaya | Fisika | Computer dan jaringan dasar | Administrasi infrastuktur jaringan |
| B.Indonesia |  | Kimia | Pemrograman dasar | Administrasi system jaringan |
| B.inggris |  |  | Dasar  design grafis | Teknologi  layanan jaringan |
| PAI |  |  |  | Kewirausahaan |

**2.5 Contoh RPP dan Silabus SMK Mutiara Depok**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Sekolah : SMK Mutiara Depok**

**Program Keahlian : Teknologi Informasi**

**Jurusan : Teknologi Komputer & Jaringan**

**Mata Pelajaran : Sistem Operasi Jaringan**

**Kelas / Semester : 1 (satu) / Ganjil**

**Standart Kompetensi : Mendukung perangkat lunak sistem**

**Kompetensi Dasar : Memasang perangkat lunak dan mengelola berkas sistem**

**Indikator :**

* **Penjelasan proses instalasi**
* **Penjelasan *tools* administrasi**
* **Penjelasan *tools*  anti virus**
* **Sstem berkas**
* **Struktur program dan pengelolaan sistem berkas**
* **Penyusunan log sheet/ report sheet**

**Alokasi waktu : 5 X 45 Menit**

* 1. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa Mampu:

* Melaksanakan Keaman-an dan Keselamatan Kerja (K3) dalam instalasi sistem operasi
* Menjelaskan langkah-langkah instalasi sistem operasi
* Menjelaskan file, icon dan folder konfigura-si pada sistem operasi
* Mempersiapkan media instalasi untuk sistem operasi (mempartisi, memformat, dan lain-lain)
* Menginstall sistem operasi
* Mengatur konfigurasi sistem operasi
* Menginstall multi sistem operasi pada sebuah PC
  1. **Materi Pembelajaran**
* Menyiapkan sistem untuk instalasi perangkat lunak
* Menginstalasi *tool*s administrasi (Norton, dll)
* Mengkonfigurasi hak akses pemakai
* Menginstalasi perangkat antivirus sesuai SOP
* Menguji sistem berkas
* Memeriksa dan mencocokan konstruksi program sesuai dengan SOP penginstalan
* Membuat log sheet/ report sheet
  1. **Metode Pembelajaran**

Praktikum, dan observasi.

Pendekatan Model CTL

* 1. **Langkah – Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Pertama

* + 1. Kegiatan Pendahuluan
* Menyampaikan salam
* Menjelaskan tentang K3
* Menjelaskan langkah – langkah Instalasi
* Menjelaskan file, icon dan folder konfigura-si pada sistem operasi Jaringan
  + 1. Kegiatan Inti
* Mempersiapkan media instalasi untuk sistem operasi (mempartisi, memformat, dan lain-lain
* Peserta melakukan instalasi sesuai dengan *Instalation Manual*
* Menginstall multi sistem operasi pada sebuah PC
  + 1. Kegiatan Penutup
* Instalasi driver periferal pendukung (misal : motherboard, vga, sound, nic, dan lain-lain)
* Pengaturan konfigurasi pada sistem operasi (Misal : pengaturan user, *time zone*, dan lain-lain)
  + - * 1. **Sumber Belajar**
    - Buku Manual Sistem Operasi
    - Source Sistem Operasi
    - Komputer
      * 1. **Penilaian**

Teknik

Tes tertulis

Bentuk Instrumen

Uraian

1. Contoh Soal / Instrumen

* Jelaskan Pengertian instalasi Sistem Operasi Jaringan
* Jelaskan apa saja yang harus diperhatikan untuk melakukan instalasi Sistem Operasi Jaringan
* Apa yang dimaksud Spesifikasi computer
* Apa tujuan melakukan partisi

Contoh lembar penilaian Instalasi Sistem Operasi Jaringan

Nama : Ajeng Santiara

Kelas/Semester : X / 1

Judul : Melaksanakan Instlasi Sistem Operasi berbasis GUI

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aspek-aspek yang dinilai | Kriteria Penilaian | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kesiapan pra – instalasi |  |  |  |  |  |
| Ketelitian langkah – langkah instalasi |  |  |  |  |  |
| Kesesuaian dengan *Manual Instalation* |  |  |  |  |  |
| Pelaksanaan K3 |  |  |  |  |  |
| Hasil instalasi |  |  |  |  |  |

Keterangan :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**3.1 Kurikulum yang diterapkan Sekolah**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini ialah Sekolah SMK MUTIARA DEPOK ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Karena sekolah Tersebut sudah memenuhi Standar kriteria kurikulum 2013 ini. Namun, jika dilihat dari presentasi atau jumlah kuesioner angket dapat diasumsikan bahwa Pendidik ataupun pihak sekolah belum terlalu menguasai kurikulum 2013 ini. Hal ini disebabkan lantaran banyak peserta didik yang memberikan kritik dan saran dalam kuesioner tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik disekolah tersebut sangat membosankan dan tidak menarik. Hal tersebut memicu rasa malas dalam diri peserta didik.

Nyatanya, Meskipun sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 tidak menutup kemungkinan, bahwasanya Pendidik tidak bisa atau tidak mampu dalam menguasai apa yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan.

Faktor usia juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini. SMK mutiara ini memiliki beberapa Tenaga Pendidik yang sudah berumur, mereka tentu merasakan kesulitan akibat dari pergantian kurikulum ini, mereka yang sudah berumur tentunya asing dengan hal-hal yang berbau teknologi. Kurikulum 2013 ini juga termasuk kedalam *Revolusi Industry 4.0* tentunya. Para pendidik yang sudah berumur mengalami kesulitan saat mengevaluasi nilai contohnya seperti perubahan rapot, kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 tentunya memiliki Struktur Rapot/Laporan hasil belajar yang berbeda. Para pendidik tersebut tentunya sudah tidak terlalu cepat tanggap dalam menghadapi perubahan ini.

Tentunya seluruh hal tersebut juga menjadi PR untuk pemerintah. Bahwasanya sosialisasi ini belum merata hingga keakar. Pemerintah harusss lebih memperhatikan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pendidik agar pemerintah bisa mengetahui berapa besar presentase berhasil dengan diadakannya pelatihan tersebut.

**3.2 Kritik dan Saran**

Seperti apa yang sudah kita bahas mengenai kurikulum yang diterapkan disekolah SMK Mutiara depok. Nyatanya, Meskipun sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 tidak menutup kemungkinan, bahwasanya Pendidik tidak bisa atau tidak mampu dalam menguasai apa yang sudah mereka dapatkan dalam pelatihan. Menurut hasil rekapitulasi angket dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik itu terlalu monoton dan tidak kreatif

Hal tersebut, tentu memicu rasa malas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut kami, hal terbaik ialah memberikan hal hal yang menyenangkan di dalam kelas. Pendidik bisa menggabungkan games yang menyenangkan dengan bumbu bumbu edukasi. Hal tersebut pasti memicu semangat dalam belajar karena menyenangkan dan tidak membosankan seperti biasa. Pendidik juga harus mampu mengimplementasikan semaksimal mungkin hasil dari pelatihan tersebut.

Dalam hasil angket kami juga menemukan beberapa kritik yang menyinggung soal sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalnya proyektor. Pada saat metode pembelajaran diskusi presentasi pasti peserta didik memerlukan proyektor sebagai media penyalur materi presentasi, namun mereka mengalami kesulitan akan kurangnya proyektor. Menurut kami, hal tersebut bisa disiasati dengan cara memperbaiki proyektor yang rusak sehingga bisa dipakai kembali, namun jika secara finansial mendukung, alangkah lebih baiknya beli yang baru saja.

Jika hal tersebut didiamkan dan tidak diperbaiki, maka hal tersebut berdampak negative bagi citra Sekolah, melalui asumsi asumsi yang orang lain fikirkan. Tentunya, kami sellu mendukung perkembangan sekolah ini menuju yang lebih baik lagi.

**BAB IV**

**PENUTUP**

## Kesimpulan

Sekolah SMK Mutiara Depok menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018.

Dengan mengusung visi dan misi dari sekolah tersebut, maka SMK Mutiara Depok memberlakukan 4 model pembelajaran yakni ;

a. Problem Based Learning (BPL)

b. Project Based Learning (PjBL)

c. Inquiry

d. Discovery

Adapun metode yang digunakan saat pembelajaran yakni metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

## Saran

Makalah ini tentu masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu kepada para pembaca untuk berkenan menyumbangkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi bertambahnya wawasan kami di bidang ini. Akhirnya kepada Allah jualah kami memohon taufik dan hidayah. Semoga usaha kami ini mendapat manfaat yang baik, serta mendapat ridho dari Allah SWT. Amin ya rabbal ‘alamin.

**SMK 3 PERGURUAN “CIKINI”**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

**1.1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMK 3 Perguruan “Cikini”

NPSN : 69786987

Alamat : Jl. Srengseng Sawah No. 79

Kode Pos : 12640

Desa/Kelurahan : Srengseng Sawah

Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Jagakarsa

Kab.-Kota/Negara (LN) : Kota Jakarta Selatan Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. D.K.I. Jakarta Status Sekolah : SWASTA

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Jenjang Pendidikan : SMK

**Visi dan Misi**

Visi: Menjadi sekolah menengah kejuruan unggulan dalam kepribadian, pendidikan, pelatihan dan keterampilan di tingkat Nasional maupun Internasional.

Misi:

1. Menyiapkan tamatan menjadi tenaga profesional yang bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berwawasan kebangsaan dan berbudi pekerti luhur.

2. Memberikan bekal keahlian bagi peserta didik baik kepribadian, pendidikan, pelatihan maupun keterampilan yang bermutu sehingga mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidupnya di masa mendatang.

3. Menerapkan profesionalisme dalam manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan stakeholder.

4. Mengembangkan dan mengintesifkan hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industry dan institusi lain.

**1.2.Tujuan SMK 3 Perguruan “Cikini”**

1. Menjadikan sekolah sebagai pusat pembinaan teknik yang handal dengan mengedepankan mutu pengelolaan manajemen sekolah.

2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia unggul dalam kualitas.

3. Membekali peserta didik dengan tuntunan ajaran agama yang dianutnya serta budaya bangsa sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, bertutur kata dan bertingkah laku di lingkungan kerja maupun masyarakat pada umumnya.

4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha, dan dunia industry sebagai kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

5. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkomptensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dipilihnya.

6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

7. Membekali peserta didik dengan komptensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

**1.3. Identitas Narasumber**

Nama : Dewi Mariyana, S.Pd

Jabatan : WAKASEK BID. KURIKULUM Bekerja di : SMK 3 Perguruan “Cikini”

**BAB II TEMUAN**

**2.1. Temuan Hasil Angket**

Berikut ini adalah hasil temuan kelompok kami berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa dan siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 Farmasi

SMK 3 PERGURUAN “CIKINI”

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **A** | **Persentase** | **B** | **Persentase** | **C** | **Persentase** | **D** | **Persentase** |
| Tingkat pemahaman materi  yang disampaikan oleh guru | 4 | 13,33% | 26 | 86,67% | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Cara guru menyampaikan  materi | 11 | 36,67% | 12 | 40% | 6 | 20% | 1 | 3,33% |
| Guru memberi kesempatan  untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan | 15 | 50% | 9 | 30% | 5 | 16,67% | 1 | 3,33% |
| Cara guru memberikan  tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan) | 4 | 13,33% | 21 | 70% | 5 | 16,67% | 0 | 0 |
| Guru dalam menjelaskan  menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan | 2 | 6,67% | 7 | 23,33% | 20 | 66,67% | 1 | 33,3% |

**2.2. Temuan Hasil Wawancara**

Berikut ini adalah hasil temuan kelompok kami berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber yaitu wakasek bid. kurikulum SMK 3 PERGURUAN “CIKINI”:

1. Kurikulum yang digunakan di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Jawaban Narasumber: Untuk tahun ajaran 2019/2020 kurikulum yang digunakan di SMK 3 Perguruan “Cikini” dari jenjang kelas X, XI dan XII adalah Kurikulum 2013 (K-13) revisi 2017.

2. Prinsip pengembangan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Jawaban Narasumber: karena SMK 3 Perguruan “Cikini” sudah menggunakan Kurikulum 2013, ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini” salah satunya yaitu ketika mengembangkan kurikulum harus didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Untuk permendikbud yang terbaru yaitu permendikbud nomor 34

Tahun 2018, dimana disana ada 9 area kompetensi yang harus siswa miliki ketika nanti siswa tersebut lulus dari tingkat SMK. Kemudian, prinsip pengembangan kurikulum lain ketika pengambilan nilai harus didasarkan pada sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian juga harus mempertimbangkan karakteristik dan potensi siswa.

3. Tim penyusun kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Jawaban Narasumber: untuk penyusunan Kurikulum 2013 di SMK 3 Perguruan “Cikini”, diawal tahun pembelajaran mengadakan rapat dengan dewan guru untuk rapat dan penyusunan kurikulum, kemudian juga mendatangkan ketua komite sekolah untuk hadir serta mendatangkan industri dari masing-masing kompetensi keahlian untuk melakukan sinkronisasi kurikulum.

4. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Jawaban Narasumber: untuk metode pembelajaran yang digunakan di SMK 3

Perguruan “Cikini” beragam, tetapi karena SMK 3 Perguruan “Cikini” menggunakan Kurikulum 2013 jadi disarankan menggunakan pendekatan saintifik. Pada pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran, biasanya guru-guru disini menggunakan *discovery learning* tapi juga ada beberapa yang menggunakan *project base*, terutama untuk guru-guru mata pelajaran praktik. Untuk metode nya bervariasi, ada beberapa guru yang umumnya menggunakan diskusi interaktif, tetapi juga ada beberapa yang menggunakan metode jigsaw, kemudian juga ada menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Intinya bervariasi tergantung mata pelajaran masing-masing dan sesuai dengan Kurikulum 2013.

5. Muatan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Jawaban Narasumber: karena SMK 3 Peguruan “Cikini” menggunakan muatan Kurikulum 2013 revisi 2017, jadi ada muatan nasional. Didalamnya terdapat mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, baha inggris. Kemudian juga ada muatan kewilayahannya seperti olahraga dan ada muatan keahlian (muatan C). Di SMK 3 Perguruan “Cikini” ada 5 jurusan yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Farmasi dan tata kelola Administrasi Perkantoran (AP), karena di SMK 3 Perguruan “Cikini” ada 5 jurusan, yang membedakan muatan keahliannya (muatan C).

**BAB III PEMBAHASAN**

**3.1. Pembahasan Angket**

A. Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru

Untuk tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, dari angket yang disebarkan kepada 30 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” untuk kelas X, XI dan XII, 26 orang dari 30 orang siswa/siswi sebagian besar (≥76%) paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Dan sisanya, yaitu berjumlah 4 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” sangat paham seluruhnya (100%) terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Dari data ini terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” kurang memahami materi yang disampaikan guru dikelas, karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak semuanya berjalan seperti apa yang diharapkan. Misalnya tentang pemahaman siswa/siswi terhadap materi yang diberikan oleh guru, ada siswa/siswi yang cepat memahami materi yang disampaikan, ada yang sedang dan ada pula yang membutuhkan waktu lama untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk 26 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” yang mengisi angket termasuk kategori sedang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

Salah satu cara yang dapat diterapkan di kelas dengan keadaan siswa/siswi sebagian besar termasuk kategori sedang dalam memahami materi yang disampaikan guru di kelas yaitu dengan membentuk bimbingan teman sebaya/bimbingan kelompok. Jadi bimbingan kelompok ini dapat dibentuk di dalam kelas. Misalnya, siswa/siswi yang sudah memahami materi yang diberikan guru dikelompokkan dengan siswa/siswi yang kurang memahami materi yang diberikan guru. Dengan begitu, siswa/siswi yang kurang memahami materi tidak akan malu untuk menanyakan ketidakpahamannya kepada temannya sendiri. Bimbingan kelompok yang telah dibentuk di kelas tadi itu juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar individu, sehingga dengan kerja sama yang meningkat dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi yang belum dimengerti.

B. Cara guru menyampaikan materi

Untuk cara guru menyampaikan materi, dari angket yang disebarkan kepada

30 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini”, hasilnya 12 anak memilih cara guru menyampaikan materi yaitu mudah dipahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Untuk 11 anak memilih cara guru menyampaikan materi yaitu mudah dipahami, sangat menarik dan sangat menyenangkan. Untuk 6 anak memilih cara guru menyampaikan materi yaitu sulit dipahami, tapi menarik dan menyenangkan dan untuk 1 anak memilih cara guru menyampaikan materi yaitu sulit dipahami, kurang menarik dan kurang menyenangkan.

Sebagian besar siswa/siswi memilih cara guru menyampaikan materi di kelas yaitu mudah dipahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Disini terlihat bahwa cara guru untuk menyampaikan materi sudah mudah diterima/dipahami oleh siswa/siswi dikelas tetapi cara guru dalam menyampaikan materinya kurang m enarik dan kurang menyenangkan karena dalam mengajarkan peserta didik, guru perlu mengembangkan kompetensi dan tekniknya dalam mengajar. Seringkali guru kurang memperhatikan teknik mengajar. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh guru, membuat para guru menerapkan metode ceramah dari hari ke hari sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan, bahkan malas-malasan mengikuti proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus pandai mengelola kelas, mengemas suatu pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Agar penyampaian materi ajar ke siswa/siswi jauh lebih menarik, ubah formatnya menjadi animasi. Cara mengajar anak SMK seperti ini akan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam memahami materi. Saat ini banyak program komputer yang dapat digunakan untuk membuat presentasi materi menjadi lebih menarik misalnya seperti Power Point. Ambil poin pentingnya saja agar penyampaian materi lebih padat dan jelas. Salah satu cara mengajar anak SMK yang dapat membuat siswa/siswi menjadi lebih aktif adalah dengan menerapkan sistem diskusi kelompok. Disini siswa/siswi tidak hanya mendapatkan materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga memancing rasa ingin tahu siswa/siswi sehingga suasana diskusi menjadi lebih seru dan siswa/siswi tidak merasa bosan. Atau dapat juga menerapkan *ice breaking* saat siswa/siswi sudah mulai merasa mengantuk/lelah belajar dan mulai kehilangan

konsentrasi, *ice breaking* yang digunakan misalnya permainan menyambung kata, dengan permainan itu siswa/siswi dapat kembali lagi berkonsentrasi dan rasa lelah mulai hilang karena tertawa. Materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami, materi yang disampaikan menjadi menarik karena mengubah teknik belajarnya dan sangat menyenangkan karena saat peserta didik sudah mulai lelah dan kehilangan konsentrasi, pendidik bisa mengatasinya dengan memberikan permainan.

Untuk 11 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” yang memilih cara guru menyampaikan materi di kelas mudah dipahami, sangat menarik dan sangat menyenangkan, dari data ini membuktikan bahwa guru tersebut sangat memahami teknik mengajar peserta didik di dalam kelas, tidak monoton dengan hanya menerapkan metode ceramah saja tetapi menerapkan banyak metode yang membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan di dalam kelas. Cara guru menyampaikan materinya juga menarik serta sangat menyenangkan, menjadikan suasana kelas tidak selalu tegang.

Untuk 6 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” memilih cara guru menyampaikan materi sulit dipahami, tapi menarik dan menyenangkan. Dari data ini dapat dibuktikan bahwa pemahaman siswa/siswi terhadap materi yang disampaikan guru di dalam kelas itu berbeda-beda. Teknik guru menyampaikan materi di kelas sudah menarik dan menyenangkan, untuk membuat beberapa siswa/siswi cepat memahami materi yang disampaikan di kelas bisa dengan memberikan siswa/siswi kesempatan bertanya materi mana yang kurang paham dan pendidik dapat menjelaskan ulang terhadap materi yang masih kurang dipahami oleh beberapa anak, jika penjelasan ulang telah selesai, pendidik dapat menanyakan kepada siswa/siswi apakah materi yang disampaikan ulang sudah paham atau belum.

Untuk 1 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” memilih cara guru menyampaikan materi yaitu sulit dipahami, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Dilihat dari jumlah yang memilih pilihan ini sangat sedikit yaitu hanya 1 anak dari 30 anak siswa/siswi yang mengisi angket, memungkinkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap siswa/siswi tersebut. Dengan menanyakan materi yang belum dimengerti secara khusus, karena jika menanyakan materi yang belum dimengerti kepada siswa/siswi tersebut di dalam kelas dan disaksikan oleh

teman-teman sebayanya memungkinkan ia akan merasa malu dan semakin takut untuk menanyakan materi yang belum paham.

C. Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan

Mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan merupakan tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang merupakan pembelajaran berpusat pada siswa/siswi. Kurikulum 2013 mengutamakan aktivitas siswa/siswi untuk membangun pemahaman pengetahuan, keterampilan, sikap dan sosial dalam diri siswa/siswi melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Jadi, siswa/siswi harus banyak aktivitas, banyak interaksi, banyak berdiskusi, banyak kerja kelompok, banyak menggali ilmu, banyak mengamati, banyak menanya, banyak mengumpulkan informasi, banyak mengasosiasi dan banyak berkomunikasi.

Mengamati melatih peserta didik dalam hal kesungguhan dan ketelitian. Dalam kegiatan mengamati, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang materi yang diberikan oleh guru. Menanya melatih peserta didik mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Dalam kegiatan menanya, pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Mengumpulkan informasi melatih peserta didik mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. Menalar melatih peserta didik mengembangkan sikap teliti terhadap informasi yang didapatkan untuk diolah. Mengkomunikasikan melatih peserta didik untuk bersikap toleransi, dapat mengungkapkan pendapat dengan padat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kegiatan belajar yang dilakukan pada tahapan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dari angket yang diberikan kepada 30 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan

“Cikini”, 15 anak siswa/siswi memilih guru selalu memberi kesempatan untuk

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. 9 anak siswa/siswi memilih bahwa guru sering memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. 5 anak siswa/siswi memilih bahwa guru kadang-kadang memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Dan 1 anak siswa/siswi memilih bahwa guru tidak pernah memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Dari data yang sudah didapatkan, peserta lebih banyak memilih guru selalu memberi kesempatan dari pada tidak pernah memberi kesempatan. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendekatan saintifik (pembelajaran berpusat pada siswa/siswi) yang merupakan tahapan pada pembelajaran Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMK 3

Perguruan “Cikini”.

D. Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan)

Penugasan projek yang diberikan guru merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa/siswi. Penugasan projek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses dan berfokus pada masalah. Penugasan projek memiliki peluang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa/siswi, dapat membangun kreativitas siswa/siswi dan membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata. Melalui tugas pemecahan masalah memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan yang baru baginya sambil belajar berbagai strategi, memilih dan menggunakannya untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Dari angket yang diberikan kepada 30 anak siswa/siswi SMK 3 Perguruan “Cikini” , 4 anak siswa/siswi memilih cara guru memberikan tugas pembelajaran seluruhnya sangat mudah dipahami. 21 anak siswa/siswi memilih cara guru memberikan tugas pembelajaran sebagian besar mudah dipahami. 5 anak siswa/siswi memilih cara guru memberikan tugas pembelajaran sulit dipahami. Dari data yang sudah didapatkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru dalam memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan) di SMK

3 Perguruan “Cikini” sebagian besar mudah dipahami oleh siswa/siswi SMK 3

Perguruan “Cikini”. Beberapa anak memilih seluruhnya sangat mudah dipahami dan

sebagian besar sulit dipahami. Kembali lagi, bahwa pemahaman siswa/siswi terhadap materi serta tugas yang diberikan guru dikelas berbeda-beda.

E. Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 sangat banyak,

6 diantaranya yang digunakan pendidik di SMK 3 Perguruan “Cikini” adalah diskusi interaktif, bermain peran dan jigsaw. Metode digunakan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dari angket yang diberikan kepada 30 anak siswa/siswi SMK 3

Perguruan “Cikini”, 2 anak siswa/siswi memilih 4 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan, 7 anak siswa/siswi memilih 3 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan, 20 anak siswa/siswi memilih 2 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan dan 1 anak siswa/siswi memilih 1 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Dari data yang sudah didapatkan, sebagian besar peserta didik memilih guru dalam menjelaskan menggunakan 2 metode dalam setiap pertemuan. Untuk 2 metode tersebut menurut informasi yang sudah kelompok kami dapatkan yaitu diskusi interaktif dan ceramah, ceramah dan bermain peran, serta ceramah dan metode jigsaw.

**3.2. Pembahasan Wawancara**

A. Kurikulum yang digunakan di SMK 3 Perguruan “Cikini”

SMK 3 Perguruan “Cikini” menerapkan Kurikulum 2013 revisi 2017 untuk semua jenjang baik kelas X, XI, dan XII. Proses pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. SMK 3 Perguruan “Cikini” sudah menerapkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan (5M). proses pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, peran guru pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator saja.

B. Prinsip pengembangan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Kepentingan daerah dan kepentingan nasional harus saling mengisi dan memberdayakan. SMK 3 Perguruan “Cikini” menggunakan Kurikulum 2013 revisi

2017, ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

yaitu:

1. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

2. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.

3. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.

4. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.

6. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknlogi dan seni.

8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.

9. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlaku sepanjang hayat.

10. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

11. Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

12. Instrument penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

C. Tim penyusun kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Untuk melakukan penyusunan Kurikulum 2013 di SMK 3 Perguruan “Cikini” dengan mengadakan rapat dengan dewan guru, melibatkan dewan guru karena penyusunan kurikulum harus menyertakan keseluruhan ahli di bidangnya masing- masing. Agar guru tidak memiliki kesulitan dalam memberikan penilaian, karena jika guru kesulitan, anak akan menjadi korban dari ketidakpahaman guru. Guru dituntut memahami konsep pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dipandu mengenai metode mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyampaikan informasi. Kemudian juga mendatangkan ketua komite sekolah untuk memberikan atau menyampaikan gagasan, usulan-usulan, atau pertimbangan- pertimbangan untuk penyempurnaan kurikulum sekolah yang lebih baik. Komite diharapkan bekerjasama dengan kepala sekolah sebagai partner untuk mengembangkan kualitas sekolah. Serta mendatangkan industri dari masing-masing kompetensi keahlian untuk melakukan sinkronisasi kurikulum untuk meningkatkan pencapaian kompetensi-kompetensi oleh peserta didik di sekolah dengan kompetensi- kompetensi yang diperlukan di industri, dengan melakukan sinkronisasi kurikulum secara terencana, terprogram dan berkelanjutan, SMK 3 Perguruan “Cikini” akan selalu menghasilkan lulusan yang memiliki keterkaitan dan kesepadanan de ngan perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungan kerja.

D. Metode pembelajaran yang digunakan di SMK 3 Perguruan “Cikini”

SMK 3 Perguruan “Cikini” menggunakan Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi bangsa Indonesia dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab dan sebagainya.

Beberapa pendidik di SMK 3 Peguruan “Cikini” menggunakan model *discovery learning* sebagai model pembelajaran. Model *discovery learning* yaitu model pembelajaran dimana siswa mampu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya dengan sendirinya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan untuk mengolah sendiri informasi yang didapatkannya, peran guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Beberapa pendidik di SMK 3 Perguruan “Cikini” ada yang menggunakan model pembelajaran *project based learning. Project based lerning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa/siswi untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. *Project based learning* difokuskan pada masalah yang mengharuskan siswa/siswi mencari solusi dengan prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai. Tujuan *project based learning* antara lain meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah proyek.

Untuk metode yang digunakan SMK 3 Perguruan “Cikini” bervariasi, antara lain:

1. Diskusi interaktif, metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

2. Metode pembelajaran jigsaw (model team ahli), yang didalam pembelajarannya terdapat peran pendidik dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran. Tugasnya adalah memberikan instruksi atau langkah- langkah dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa/siswi. Sedangkan siswa/siswi adalah sebagai subjek pembelajarannya. Tugasnya adalah melakukan semua instruksi yang telah diberikan oleh gurunya.

3. Metode bermain peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari peserta didik sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dimana peserta didik menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

E. Muatan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini”

Muatan kurikulum di SMK 3 Perguruan “Cikini” memuat Muatan Umum yang terdiri dari Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan dan Muatan Keahlian yang terdiri dari dasar bidang keahlian, dasar program keahlian dan kompetensi keahlian. Muatan Nasional terdiri dari mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa inggris, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pendidikan agama. Muatan kewilayahan terdiri dari mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahrga, seni budaya dan kewirausahaan. Sedangkan muatan keahlian di SMK 3 Perguruan “Cikini” tergantung dari jurusan masing-masing, muatan yang berbeda hanya dimuatan keahliannya saja. SMK 3 Perguruan “Cikini” memiliki lima jurusan keahlian, antara lain:

1. Farmasi

2. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

3. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

4. Multimedia (MM)

5. Administrasi Perkantoran (AP)

**BAB IV PENUTUP**

**4.1. Simpulan**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK 3 Perguruan “Cikini” menggunakan Kurikulum 2013 revisi 2017 untuk jenjang kelas X, XI, dan XII. Ada dua model pembelajaran yang digunakan SMK 3 Perguruan “Cikini” dalam pembelajaran yaitu discovery learning dan project based learning, untuk metode yang digunakan bervariasi yaitu diskusi interaktif, jigsaw dan bermain peran tergantung mata pelajaran masing-masing dan harus sesuai dengan prinsip kurikulum 2013. SMK 3 Perguruan “Cikini” sangat memperhatikan sinkronisasi kurikulum terhadap industri, agar SMK 3 Perguruan “Cikini” dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterkaitan dan kesepadanan dengan perkembangan-perkembangan lingkungan kerja. Muatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Keahlian hanya berbeda pada muatan keahliannya saja.

**4.2. Saran**

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik sebaiknya membuat inovasi agar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dikelas paham seluruhnya (100%), mencari cara mengajar yang lain agar lebih menarik dan menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan dan lelah dalam proses pembelajaran.

**SMKS ISLAM WIJAYA KUSUMA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **BAB I** |
|  | **PROFIL SMK Islam Wijaya Kusuma** | |
| **A. Profil SMK Islam Wijaya Kusuma** | |  |
| 1. | Nama Sekolah | :Sekolah Menengah Kejuruan Islam |
|  | Wijaya kusuma |  |
| 2. | Alamat | :Jl. Raya Depok No.16 RT 01/RW 07 |
|  | Lenteng Agung Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan Daerah khusus Ibu Kota DKI | |
|  | Jakarta. |  |
| 3. | NPSN | : 20102629 |
| 4. | Status | : Swasta |
| 5. | Bentuk Pendidikan | :SMK |
| 6. | Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 7. | SK Pendirian Sekolah | : Kep.011/101.A1/I/93 |
| 8. | Tanggal SK Pendirian | : 25Agustus1993 |
| 9. | SK Izin Operasional | : 5834/-1.851.78 |
| 10. | Tanggal SK Izin Operasional | : 28April 2014 |
| 11. | Jumlah Guru | : 27 Orang |
| 12. | Jumlah siswa Laki-Laki | : 240 Orang |
| 13. | Jumlah Siswi Perempuan | : 295 Orang |
| 14. | Visi | : Berakhlak mulia, Mandiri dan Unggul Berprestasi. |
| 15.Misi | | : |

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kesehatan jasmani melalui bimbingan keagamaan serta kegiatan olahraga.
2. Mengembangkan sikap hormat kepada orang tua, guru, sesama, baik dalam bentuk perkataan .
3. Menciptakan layanan yang optimal terhadap warga sekolah maupun masyarakat.
4. Menumbuhkan semangat kepedulian dalam memelihara lingkungan sekolah.
5. Menciptakan situasi kondusif dalam keagamaan.
6. Menumbuhkan semangat silaturahim warga sekolah, lingkungan sekolah.

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

**A. Rekapitulasi Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | **A** | |  | **B** | |  | **C** | |  | **D** | |
| **No.** | **Butir Pertanyaan** | **Angka** |  | **Persen** | **Angka** |  | **Persen** | **Angka** |  | **Persen** | **Angka** |  | **Persen** |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  | **(%)** |  |  | **(%)** |  |  | **(%)** |  |  | **(%)** |
|  | Tingkat pemahaman materi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Yang | 1 |  | 3.33% | 27 |  | 90% | 2 |  | 6.67% | 0 |  | 0% |
|  | disampaikan oleh guru? |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Cara guru menyampaikan | 18 |  | 60% | 6 |  | 20% | 6 |  | 20% | 0 |  | 0% |
| materi? |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Guru memberi kesempatan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | untuk mengamati, |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | menanya, mengumpulkan | 17 |  | 56.67% | 11 |  | 36.67% | 2 |  | 6.67% | 0 |  | 0% |
|  | data, menalar dan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | mengomunikasikan? |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Cara guru memberikan tugas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | (seperti penugasan projek, | 2 |  | 6.67% | 24 |  | 80% | 4 |  | 13.33% | 0 |  | 0% |
|  | pemecahan masalah atau |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | penemuan)? |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Guru dalam menjelaskan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Menggunakan | 1 |  | 3.33% | 21 |  | 70% | 8 |  | 26.67% | 0 |  | 0% |
| berapa metode pembelajaran |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | dalam setiap pertemuan? |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**B. Hasil Wawancara**

Nama

: Dani S.Pd.

Nip

Profesi

Alamat

:-

: Wakil Bidang Kurikulum

: -

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMK Islam Wijaya Kusuma dan sejak kapan kurikulum tersebut di terapkan ? Jika memakai Kurikulum 2013 revisi, memakai kurikulum 2013 revisi yang keberapa ?

Mulai tahun pelajaran 2019-2020 semua tingkat mulai dari kelas 10, 11 dan 12 sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 revisi yang terbaru, revisi terakhir 2018. mengapa kami menggunakan Kurikulum 2013 Revisi karena kami mengikuti peraturan.

1. Apa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi pak?

Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi hanya terletak pada Silabus. Kalau pada kurikulum 2013 sebelum revisi komponen silabus terdiri dari kompetensi inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, kegiatan. Namun pada kurikulum 2013 sesudah revisi komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

1. Bagaimana prinsip pengembangan Kurikulum 2013 revisi yang digunakan di SMK Islam Wijaya Kusuma ?

Prinsip pengembangan kurikulum ini harus sesuai dengan administrasi , juga harus sesuai dengan perintah dari dinas dan kemendikbud yaitu SMK seharusnya mengikuti SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ) karena patokan output SMK adalah PT jadi siswa disiapkan dan di harapkan untuk siap dalam bekerja, lalu di aplikasikan ke sekolah melalui kode etik guru, dan prinsip pengembangannya harus di sesuaikan dengan sekarang dengan maksud untuk menonjolkan media pembelajaran teknologinya harus bagus.

1. Siapa saja yang menyusun kurikulum di sekolah SMK Islam Wijaya Kusuma? Jika ada Tim Penyusun Kurikulum siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum di sekolah ?

Tim penyusun kurikulum di sekolah kami yaitu tim pengembang kurikulum sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, ada wakil kurikulum , ada kepala jurusan dan juga ada guru-guru yg di libatkan, dan tim pengembangan kurikulum ini di bantu oleh kepala sekolah dan pengawas paket, pengawas paket ini dikirim langsung dari dinas. Jadi pengawas paket ini membimbing kita langsung bagaimana cara menyusun kurikulum yang baik dan disini juga ada seminarnya, ada diklat nya, ada pelatihan nya.

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan di sekolah SMK Islam Wijaya Kusuma? Apakah semua guru yang ada di sekolah sudah menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas ?

Metode yang digunakan tergantung dari gurunya, dalam membuat RPP ada urutan – urutannya cara pembelajaran dari awal model yang lama adalah ceramah, di sekolah kami menggunakan metode *inquiry based learning*, pembelajaran *discussion*, *experiment*, *presentation* dan *Problem Based* *learning* yaitu masalah dulu baru siswa mencari apa masalahnya danmenganalisis.

1. Apa saja muatan kurikulum yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah ?

Muatan Kurikulum itu lebih ke produktif nya, maksudnya lebih membimbing peserta didik untuk lebih berwirausaha apa untuk memilih langsung bekerja. Jadi Muatan Kurikulum ini memfokuskan peserta didik untuk siap bekerja.

1. Dalam implementasi kurikulum 2013 revisi apakah guru-guru di SMK Islam

Wijaya Kusuma telah melakukan pelatihan atau belum? Apakah ada hambatan dalam mengimplemetasi kurikulum 2013 revisi di sekolah dan bagaimana cara mengatasinya ?

Semua guru yang ada di SMK Islam Wijaya Kusuma sudah melakukan pelatihan dan seminar tentang kurikulum 2013 revisi . Hambatan nya itu ada dari SDM dan Sarana Prasarana kalau dari SDM nya karena setiap tahun itu pasti pergantian kurikulum, belum selesai kurikulum 2006 KTSP diperbaharui lagi oleh DINAS menjadi Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 belum selesai pemahaman dalam proses pengimplementasi nya sudah di revisi lagi menjadi Kurikulum 2013 revisi, Sedangkan kendala di Sarana dan Prasarana nya itu kendala nya dari perlengkapan belajar seperti infocus nya , kelas nya, lab nya. Lab itu sebenarnya tidak kurang tetapi masih harus perlu di upgrade setiap tahunnya. Tidak juga setiap tahunnya, Bisa juga beberapa tahun baru di upgrade tergantung kebijakan dari DINAS.

1. Bagaimana upaya dan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi di sekolah ?

Upaya kepala sekolah yaitu dengan mengundang pemateri untuk kurikulum 2013 revisi dan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Peran kepala sekolah selama ini pasti selalu memonitoring setiap seminggu sekali pasti diminta laporan kepada para guru, entah itu RPP nya , cara belajar nya bagaimana apakah sudah sesuai dengan kurikulum 2013 atau belum, lalu semua guru-guru di kumpulkan untuk menanyakan apa kelemahan nya disekolah ini, apa kesulitan nya dan bagaimana mencari solusinya. Dan biasanya seminggu sekali Kepala Sekolah selalu memanggil staff nya untuk menanyakan bagaimana KDM selama sebulan atau seminggu. Paling cepat itu seminggu tapi biasanya sebulan sekali.

1. Apakah guru di SMK Islam Wijaya Kusuma telah mengajar sesuai dengan keilmuannya? Jika tidak bagaimana sekolah menyikapinya ?

Sudah sesuai dengan latar belakang S1 atau pendidikannya.

1. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap penerapan kurikulum 2013 revisi di sekolah ?

Respon nya beragam, tetapi umumnya lebih senang karena proses pembelajarannya jadi lebih menyenangkan yang tadi nya proses pembelajarannya mengunakan metode ceramah dan tanya jawab dan sekarang lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih menyenangkan sehingga para peserta didik tidak bosan atau jenuh ketika sedang belajar di kelas dan lebih dapat mencerna materi yang diberikan oleh guru.

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dapat memberikan kelancaran dalam penerapan kurikulum 2013 revisi?

Banyak sekali sarana dan prasarana yang mendukung kurikulum 2013, diantaranya kelas yang nyaman fasilitas sekolah seperti infocus, internet, ruang lab Adm. Perkantoran, lab Akuntasi, lab komputer, perpustakaan, ruang multimedia dan ruang musik, Aula, masjid, lapangan olahraga, dan sekolah juga dilengkapi dengan kamera CCTV 24 jam dan absensi menggunakan sidik jari (fingerprint).

1. Apa saja mata pelajaran yang ada di SMK Islam wijaya kusuma ( mata pelajaran wajib, perminatan, dan muatan lokal) ? setelah penerapan kurikulum 2013 revisi di sekolah apakah ada mata pelajaran yang dihilangkan ?

Mata pelajaran wajib itu ada matematika, bahasa indonesia,bahasa inggris, penjasorkes, sejarah, kewirausahaan, seni budaya dan Tik. Kalau untuk mata pelajaran perminatan itu ada AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga) dan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran). Dan untuk mata pelajaran muatan lokal itu ada bahasa jepang. Untuk kelas 12 tahun ini mata pelajaran penjasorkes nya dihilangkan.

1. Apa saja ekstrakulikuler yang ada di SMK Islam Wijaya Kusuma ?

Ekstrakulikulernya itu ada pramuka, rohis, paskibra, pencak silat, bola voli, futsal, bola basket dan japan club.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**A. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum ( *curriculum* ) berasal dari kata *curir* ( pelari ) dan *cure* ( tempat berpacu ), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari star sampai *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran ( *subject* ) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kemudian istilah kurikulum digunakan di dalam dunia pendidikan dan ditulis dalam kamus Webster tahun 1955 dan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2005: 1).

Banyak terjadi perdebatan terkait pengertian kurikulum. Dalam pengertian di atas kurikulum lebih diartikan sebagai terkait mata pelajaran di kelas saja. Namun Binti Ma’unah dengan merujuk pada pendapat J.G. Taylor dan William H. Alexander berpendapat bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa (Ma’unah,2005:2). Tanpa mengesampingkan perdebatan – perdebatan tersebut, Pemerintah RI dalam UUSPN menyebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar –mengajar.

Memasuki bulan ke 6 tahun 2013, [Kurikulum](http://guru.or.id/makna-karakter-versi-ki-hadjar-dewantara.html) 2013 belum [di](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html)laksanakan dalam [pendidikan](http://guru.or.id/kepala-sekolah-wajib-lapor-kekayaan.html) di Indonesia. Hal ini memang karena penerapan memang memerlukan beberapa tahapan untuk menerapkan [kurikulum 2013](http://guru.or.id/ternyata-un-kota-pelajar-biasa-biasa-saja.html) tersebut. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap yaitu: Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran daring (on-line) pada laman [http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id,](http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id/) juga melalui [media](http://guru.or.id/5-terbaik-alternatif-powerpoint.html) massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik – integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa,mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan ( mempresentasikan ), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima [materi](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) [pembelajaran.](http://guru.or.id/belajar-berbuat-dan-bekerjasama.html) Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, [seni,](http://guru.or.id/samba-ketemu-saron-debora-fattin-macin-mahasiswa-asal-brasil-sedang-belajar-gamelan.html) dan [budaya.](http://guru.or.id/menjaga-warisan-leluhur.html) Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

**B. Kurikulum yang digunakan di SMK Islam Wijaya Kusuma**

Kurikulum yang digunakan di sekolah SMK Islam Wijaya Kusuma adalah kurikulum 2013 revisi, karena sekolah mengikuti peraturan dari dinas. [Kurikulum](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum) 2013 revisi merupakan suatu kurikulum yang berkualitas bagi pendidikan bangsa dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa [Indonesia,](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 revisi sebenarnya sama aja hanya memiliki sedikit perbedaan. Perbedaan yang paling terlihat adalah terletak pada silabusnya. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum2013
   1. Harus menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan adanya 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan atau mengelola informasi dan mengomukasikan atau menyajikan.
   2. Komponen silabus terdiri dari Komponen Inti ( KI ), Kompetensi Dasar ( KD ), Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.
   3. Penilaian pembelajaran terdapat Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester ( UTS ) dan Ujian Akhir Semester ( UAS).
   4. Dalam RPP disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dengan lembar penilaian terpisah dari lembar materi pembelajaran.
   5. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
2. Kurikulum 2013 revisi
   1. Pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan tahapan 5M bukan satu – satunya pendekatan saat pembelajaran dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
   2. Komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.
   3. Penilaian pembelajaran terdapat Penilaian Harian (Pengganti Ulangan Harian), Penilaian Akhir Semester (Pengganti UAS) untuk semester 1, dan Penilaian Akhir Tahun ( Pengganti UAS) semester 2. Tidak ada lagi UTS, langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.
   4. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan meteri pembelajaran dibuat dalam bentuk lampiran dengan rubik penilaian.
   5. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan Pengetahuan Pengembangan Pendidikan

Karakter ( PPK ). Literasi 4C ( *Creative*, *Critical* *Thingking*, *Communicative*, dan *Collaborative* ) dan HOTS( *Higher Order Thingking Skill*).

**C. Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMK Islam Wijaya Kusuma**

Prinsip yang digunakan pada dasarnya merupakan kaidah – kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum. Setiap sekolah dalam implementasi kurikulum disekolah menggunakan prinsip yang berbeda sesuai dengan tujuan dari sekolah itu sendiri. SMK Islam Wijaya Kusuma menerapkan prinsip yang digunakan Kemendikbud, yaitu dengan output atau lulusan yang siap kerja di suatu industri atau PT. Namun dalam implementasinya masih belum sesuai karena dalam sekolah biasanya sesuai dengan SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ) yaitu suatu kemampuan kerja seseorang yang mencakup beberapa hal yaitu pengetahuan, keterampilan atau keahlian serta sikap kerja sifat yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan oleh UU yang berlaku. SKKNI dibuat karena pemerintah menginginkan pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam hal ini SMK juga perlu mengetahui tentang perindustrian yaitu dengan melakukan pelatihan kerja maka perlu adanya Kemenperin ( Kementrian Perindustian ) yaitu mempunyai tugas menyelenggarakan urusan dibidang perindustrian dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam pelaksanaan tugasnya kementrian perindustrian menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian
2. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang perindustrian
4. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh organisasi
5. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan dukungan
6. Pengelolaan barang milik / kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementrian perindustrian.

**D. Tim Penyusun Kurikulum SMK Islam Wijaya Kusuma**

Di dalam sekolah terdapat tim penyusun kurikulum di SMK Islam Wijaya Kusuma adalah Ibu Nining Suharni S.Pd, Bapak Dani S.Pd dan Ibu Hanna Yutika Prativi S.Pd dan Ibu Efa Ristiana S.Pd, kurikulum sendiri sudah ditetapkan oleh pemerintah namun oleh pihak sekolah di susun kembali bagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah dapat di implementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Serta guru – guru yang mengajar tidak salah dalam menerapkan metode pembelajaran. Silabus sendiri sudah di siapkan oleh pemerintah dan guru – guru akan membuat RPP, tugas tim penyusun adalah menginput dan mengoreksi kembali hasil RPP yang telah dibuat oleh para guru agar tidak terjadi kesalahan. Apabila ada rapat tentang kurikulum tidak semua guru yang diikut sertakan hanya guru yang tercantum pada tim penyusun kurikulum dan kepala sekolah, setelah rapat di dinas kemudian akan di buat rapat di sekolah untuk menyampaikan apa saja hasil rapat dari dinas kepada guru – guru di sekolah yang tidak mengikuti rapat di dinas.

**E. Metode Pembelajaran di SMK Islam Wijaya Kusuma**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajara – mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agara proses belajar – mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. SMK Islam Wijaya Kusuma menggunakan metode pembelajaran *Discussion, Experiment,* dan *Presentation*. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ), *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ), dan *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) atau *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek).

Metode pembelajaran *Discussion* adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa – siswa dihadapkan pada suatu masalah, bisa suatu pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode pembelajaran *Experiment* adalah cara penyajian pembelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya. Metode pembelajaran *Presentation*adalah bagaimana siswa dapat menyampaikan apa yang sudah dipelajari kepada teman – temannya dengan menggunakan komunikasi satu arah, metode ini biasanya menggunakan alat dalam menyampaikan informasi yang ada.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Model pembelajaran *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ) adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts* *and principles in the mind (*Robert B. Sund dalam Malik,2001:219). Model pembelajaran *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) adalah Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan OnnSeng, 2000). Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru / nyata, pengintegrasian konsep *High Order* *Thinking Skills* (*HOT’s*), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt). Model pembelajaran *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek ) adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron 2011). Tujuan *Project Based Learning* adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses,2010).

**F. Muatan Kurikulum di SMK Islam Wijaya Kusuma**

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek – aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler. Dalam menetapkan muatan kurikulum tugas pengawas lebih mudah karena pengawas hanya membimbing dalam perumusan muatan kurikulum.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA PELAJARAN OTKP** | | KELAS | | | | | |
| X | | XI | | XII | |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| A. Muatan Nasional | | | | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 4. | Matematika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5. | Sejarah Indonesia | 3 | 3 | - | - | - | - |
| 6. | Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya\*) | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Jumlah A | | 19 | 19 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| B. Muatan Kewilayahan | | | | | | | |
| 1. | Seni Budaya | 3 | 3 | - | - | - | - |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - |
| Jumlah B | | 5 | 5 | 2 | 2 | - | - |
| 15  C1. Dasar Bidang Keahlian | | | | | | | |
| 1. | Simulasi dan Komunikasi Digital | 3 | 3 | - | - | - | - |
| 2. | Ekonomi Bisnis | 2 | 2 | - | - | - | - |
| 3. | Administrasi Umum | 2 | 2 | - | - | - | - |
| 4. | IPA | 2 | 2 | - | - | - | - |
| C2. Dasar Program Keahlian | | | | | | | |
| 1. | Teknologi Perkantoran | 4 | 4 | - | - | - | - |
| 2. | Korespondensi | 5 | 5 | - | - | - | - |
| 3. | Kearsipan | 4 | 4 | - | - | - | - |
| C3. Kompetensi Keahlian | | | | | | | |
| 1. | Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian | - | - | 6 | 6 | 7 | 7 |
| 2. | Otomatisasi Tata Kelola Keuangan | - | - | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 3. | Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana | - | - | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 4. | Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan | - | - | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5. | Produk Kreatif dan Kewirausahaan | - | - | 7 | 7 | 8 | 8 |
| Jumlah C | | 22 | 22 | 31 | 31 | 33 | 33 |
| Total | | 46 | 46 | 48 | 48 | 48 | 48 |

**BAB IV**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dalam melaksanakan observasi di SMK Islam Wijaya Kusuma kami mendapatkan pengetahuan baru tentang kurikulum bagaimana kurikulum di implementasikan di sekolah terutama kurikulum 2013 revisi karena di SMK Islam Wijaya Kusuma menggunakan kurikulum 2013 revisi dalam implementasi belajar dan mengajar.

Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi terdapat metode yang harus di terapkan dalam belajar mengajar di SMK Islam Wijaya Kusuma yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Discussion, Experiment,* dan *Presentation*. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ), *Discovery Learning* ( Pembelajaran Penemuan ), dan *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) atau *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek ).

Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 revisi mengacu pada standar penilaian . Ketercapaian kualitas penilaian hasil belajar diharapkan memberikan refleksi bagi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 revisi. Metode guru dalam mengajar , guru juga harus mempunyai standar nilai untuk para pelajarnya . Didalam pelaksaan guru itu hasil pembelajaran tersebut harus sesuai dengan apa yang diharapkan nya .

**B. Saran**

Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SMK Islam Wijaya Kusuma masih memiliki kendala dalam sarana dan prasarana nya dalam penunjang pembelajaran, seperti di dalam ruang lab nya sistem komputer harus di upgrade setiap tahun yang mana komputer tersebut di gunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan infokus. Maka pemerintah harus lebih bijak lagi dalam memperbaharui sistem yang ada agar tiap sekolah bisa mengimplementasikan sistem pembelajarannya dengan maksimal dan dapat dilakukan secara efektif.

**SMAN NEGERI 13 DEPOK**

**BAB I**

**PROFIL SMA NEGERI 13 DEPOK**

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Depok

[Alamat](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=sma+negeri+13+depok+alamat&stick=H4sIAAAAAAAAAOPgE-LVT9c3NEwyKyrPzUvO0JLNTrbSz8lPTizJzM-DM6wSU1KKUouLF7FKFecmKuSlpqcWZSoYGiukpBbkZysk5iTmJpYAAF5ZU0xNAAAA&ludocid=1393945045896525188&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQ6BMwGnoECB4QBg&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587) : Jl. Pedurenan Depok No.23, Cisalak Ps., Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16452

NPSN : 69857939

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Kepemilikan : Pemerintah Daerah

[Program/jurusan/ peminatan](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=sma+negeri+13+depok+program/jurusan/+peminatan&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQ6BMoADAdegQIDRAC&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587) : MIA dan IIS

[Jumlah kelas](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=sma+negeri+13+depok+jumlah+kelas&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQ6BMoADAeegQIEhAC&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587): Kelas X : MIA: 2 Kelas; IIS: 2 Kelas

[Rentang kelas](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=sma+negeri+13+depok+rentang+kelas&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQ6BMoADAfegQIFBAC&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587) : X MIA, X IIS, XI MIA, XI IIS, XII MIA, XII IIS

[Kurikulum](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=sma+negeri+13+depok+kurikulum&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQ6BMoADAgegQIFRAC&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587) : [Kurikulum 2013](https://www.google.com/search?sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587&q=Kurikulum+2013&stick=H4sIAAAAAAAAAONgVuLRT9c3rDIoLsjIrjRcxMrnXVqUmV2aU5qrYGRgaAwAZPiJZiEAAAA&sa=X&ved=2ahUKEwj265m3hq3mAhWg6XMBHb81AigQmxMoATAgegQIFRAD&sxsrf=ACYBGNTnc1Tznz_a0_M8SrNE9j5BPyzwJg:1576048565587) revisi 2017

Kepala Sekolah : Drs. Mamad Mahpudin,M.Pd

Kepala Kurikulum : Indah Ferlina Dewi,S.Pd

Tanggal SK Pendirian : 2014-09-15

SK Izin Operasional : 094/169/14-Dsdik 2014

Tanggal SK Izin operasional : 2014-09-15

Jumlah guru : 55

**VISI**

“MEWUJUDKAN GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA, CERDAS MAMPU BERSAING DAN MANDIRI DI ERA GLOBALISASI.”

**MISI**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan *saintific aproach* sehingga peserta didik memiliki keterampilan ilmiah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan akademis maupun non akademis.
4. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan serta mandiri dalam belajar, berbuat, dan bertindak di rumah maupun di sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi akademis dan non akademis, serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
6. Memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal kelulusan, sarana pra sarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, standar isi, proses serta penilaian.
7. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar Sekolah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

**BAB 2**

**HASIL OBSERVASI**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **A** | | **B** | | **C** | | **D** | |
| **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** | **Angka** | **Persen (%)** |
| 1. | Tingkat pemahaman materi yang  disampaikan oleh guru? | 0 | 0% | 17 | 56,7% | 13 | 43,3% | 0 | 0% |
| 2. | Cara guru menyampaikan materi? | 0 | 0% | 11 | 36,7% | 12 | 40% | 7 | 23,3% |
| 3. | Guru memberi kesempatan untuk mengamati,  menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan? | 5 | 16,7% | 8 | 26,7% | 17 | 56,7% | 0 | 0% |
| 4. | Cara guru memberikan tugas pembelajaran  (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan)? | 0 | 0% | 14 | 46,7% | 16 | 53,3% | 0 | 0% |
| 5. | Guru dalam menjelaskan menggunakan  berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan? | 0 | 0% | 5 | 16,7% | 22 | 73,3% | 3 | 10% |

* + - * **A. Rekapitulasi Angket**

**B. Hasil Wawancara**

Profil Narasumber

Nama : Indah Ferlina Dewi,S.Pd

Nip : -

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMAN 13 Depok?

Di SMAN 13 Depok menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum ktsp untuk kelas 12 dan kurikulum 2013 revisi 2017 untuk kelas 10 dan 11.

2. Apa perbedaan antara Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 menurut ibu?

Sebenarnya tidak terlalu beda hanya ada beberapa perubahan, seperti keterampilan. Kalau di KTSP tidak semuanya ada keterampilan, dan kalau Kurikulum 2013 ada aspek keterampilan semua aspek dinilai jadi lebih luas dan cara penilaiannya juga berbeda.

3. Prinsip pengembangan kurikulum

SMAN 13 mengikuti kurikulum yang diberi pemerintah dalam proses pengembangannya. Di SMA 13 Biasanya dengan melakukan klinis-klinis untuk meningkatkan kemampuan misal dalam bidang matematika, fisika, kemampuan agama seperti kemampuan membaca iqra karena sekolah ingin lulusannya tidak hanya mampu dalam bidang akademis tetapi juga agamanya baik .

4. Siapa saja yang menyusun kurikulum di SMA 13 Depok ?

Tim penyusunnya adalah Tim Kurikulum yaitu Ibu Indah Ferlina Dewi,S.Pd sebagai ketua tim kurikulum, staf kurikulum Ibu Warsinah, S.Pd. dan Ibu Maysaro, S.Pd. serta dibantu dengan kepala sekolah,komite guru serta para guru. Karena di setiap tahun diadakan workshop untuk para guru memberikan masukan kepada tim penyusun kurikulum

5. Metode apa saja yang digunakan di sekolah?

Menggunakan berbagai macam metode tergantung dari kebutuhan kelas dan kemampuan gurunya serta tergantung materinya. Biasanya menggunakan metode ceramah,praktek dan diskusi dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning, discovery learning, problem based learning dan project based learning.*

6. Apa saja muatan kurikulum di sekolah?

Muatan kurikulum di SMAN 13 Depok terdiri dari :

1. Mata pelajaran Umum : Agama, PPKN, MTK, B. Inggris, Seni Budaya dan Penjas

2. Mata pelajaran peminatan : Ipa dan Ips

3. Lintas Minat :IPA terdiri dari Kimia, Fisika dan Biologi

IPS terdiri dari Ekonomi, Geografi dan Sosiologi

4. Muatan Lokal :Bahasa sunda, Bahasa Mandarin dan PLH

7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyusunan kurikulum?

Pasti ada hambatannya, karena banyak guru yang kurang memahami bagaimana caranya mengembangkan kurikulum, sepeerti yang kita ketahui kurikulum selalu di revisi, dan kebanyakan guru disekolah SMAN 13 Depok ini lebih banyak gruru yang masih baru seperti guru-guru yang masih baru lulus yang belum paham dalam mengembangkan kurikulum.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum ( *curriculum* ) berasal dari kata *curir* ( pelari ) dan *cure* ( tempat berpacu), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari star sampai *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran ( *subject* ) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kemudian istilah kurikulum digunakan di dalam dunia pendidikan dan ditulis dalam kamus Webster tahun 1955 dan diartikan sebagaisejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2005: 1).

Banyak terjadi perdebatan terkait pengertian kurikulum. Dalam pengertian di atas kurikulum lebih diartikan sebagai terkait mata pelajaran dikelas saja. Namun Binti Ma’unah dengan merujuk pada pendapat J.G. Taylor dan William H. Alexander berpendapat bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa (Ma’unah,2005:2). Tanpa mengesampingkan perdebatan – perdebatan tersebut, Pemerintah RI dalam UUSPN menyebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman  penyelenggaraan kegiatan belajar – mengajar.

Memasuki bulan ke 6 tahun 2013, [Kurikulum](http://guru.or.id/makna-karakter-versi-ki-hadjar-dewantara.html) 2013 belum [di](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) laksanakan dalam [pendidikan](http://guru.or.id/kepala-sekolah-wajib-lapor-kekayaan.html) di Indonesia. Hal ini memang karena penerapan memang memerlukan beberapa tahapan untuk menerapkan [kurikulum 2013](http://guru.or.id/ternyata-un-kota-pelajar-biasa-biasa-saja.html) tersebut. Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahap yaitu: Pertama, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Kedua, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan Komisi X DPR RI pada 22 November 2012. Ketiga, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran daring (on-line) pada laman [http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id](http://kurikulum2013.kemdikbud.go.id/), juga melalui [media](http://guru.or.id/5-terbaik-alternatif-powerpoint.html) massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik – integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau [siswa](http://guru.or.id/santri-muhammadiyah-juarai-lomba-lari-aksioma-diy.html), mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan ( mempresentasikan ), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima [materi](http://guru.or.id/ngeblog-di-materi-plpg.html) [pembelajaran](http://guru.or.id/belajar-berbuat-dan-bekerjasama.html). Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, [seni](http://guru.or.id/samba-ketemu-saron-debora-fattin-macin-mahasiswa-asal-brasil-sedang-belajar-gamelan.html), dan [budaya](http://guru.or.id/menjaga-warisan-leluhur.html). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat

**B. Kurikulum yang di gunakan di SMA Negeri 13 Depok**

Ada 2 kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu, kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP.

Kurikulum 2013 digunakan oleh kelas 10 dan kelas 11, sedangkan kurikulum KTSP digunakan oleh kelas 12. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kelas 12 masih menggunakan kurikulum KTSP salah satunya pada saat itu bahan ajar yang belum lengkap dan kurikulum 2013 belum bisa dipahami secara utuh oleh tenaga pengajar, kurikulum ganda yang diterapkan disekolah ini menimbulkan berbagai macam kendala baik segi pendidik maupun dari segi siswanya sendiri. Contoh kendalanya seperti, guru A mengajar dikelas 10 dan dikelas 12 dengan kurikulum yang berbeda sehingga sistem penilainnya harus berbeda, dan guru juga harus menyesuaikan dengan kurikulumnya.

Kelas 11 dan 12 menggunakan kurikulum 2013 revisi karena sekolah mengacu pada peraturan dari dinas. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia dan merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku

SMAN 13 Depok menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017

Perubahan kurikulum 2013 dengan revisi 2017 :

Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tapi tetap \*Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional.

Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran hanya agama dan ppkn namun \*KI tetap dicantumkankan dalam penulisan RPP.

Jika ada 2 \*nilai praktik\* dalam 1 KD , maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan \*nilai ketrampilan\* dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata2. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.

Pendekatan scientific 5M bukanlah satu2 nya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.

Silabus kurtilas\* edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom. Yaitu \*KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Perubahan \*terminologi\* ulangan harian menjadi \*penilaian harian\*, uas menjadi penilaian akhir semester\* untuk semester 1 dan \*penilaian akhir tahun\* untuk semester 2. Dan sudah tidak ada lagi uts, langsung ke penilaian akhir semester.

Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian\* (jika ada).

Skala penilaian\* menjadi \*1-100\*. \*Penilaian sikap\* diberikan dalam bentuk \*predikat dan deskripsi.

Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

**C. Prinsip pengembangan kurikulum di SMA Negeri 13 Depok**

prinsip yang digunakan pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum setiap sekolah dalam mengimplementasi kurikulum disekolah menggunakan prinsip yang berbeda sesuai dengan tujuan sekolah itu sendiri.

SMAN 13 mengikuti kurikulum yang diberi pemerintah dalam proses pengembangannya. Di SMAN 13 Biasanya dengan melakukan analisis untuk meningkatkan kemampuan misal dalam bidang ekonomi, siswa diminta untuk melakukan penelitian dipasar untuk mengetahui kondisi perekonomian dipasar terutama dipasar lingkungan sekolah. Di SMAN 13 Depok juga diadakan kegiatan membaca iqra sekaligus untuk memperdalam ilmu tajwid karena sekolah ingin lulusannya tidak hanya mampu dalam bidang akademis tetapi juga dalam bidang akhlaknya.

**D. tim penyusunan kurikulum SMAN 13 Depok**

Di SMAN13 Depok terdapat tim peyusun kurikulum yaitu Ibu Indah Ferlin Dewi.S.Pd. sebagai ketua penyusunan kurikulum, Ibu Warsinah.S.Pd, dan Ibu Maysaroh.S.Pd sebagai staff kurikulum. Kurikulum sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk silabus. Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar,ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran” silabus nantinya dikembangkan kembali oleh pihak sekolah sesuai tujuan yang diharapkan. Silabus bermanfaat sebagai hal utama yang menjadi sumber acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap tahun sekolah selalu mengadakan wokshop yang melibatkan kepala sekolah serta semua guru. Dalam kegiatan tersebut tim penyusun kurikulum meminta pendapat kepada guru-guru tentang penyusunan kurikulum. Tim penyusun kurikulum mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, karena di SMAN 13 Depok sekolah masih dalam tahap pengembangan.

**E. Metode pembelajaran yang di gunakan di SMA Negeri 13 Depok**

**Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajararan dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

**Metode pembelajaran** adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat sesuai karakter siswanya. Hal ini sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid (Dahlan). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

SMAN 13 Depok menggunakan metode ceramah, eksperimen dan diskusi. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning dan Project Based Learning.*

Metode pembelajaran *ceramah* adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila terlalu lama menggunakan metode ini siswa banyak yang merasa jenuh dengan proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih pasif karena hanya mendengar saja. Metode pembelajaran *praktek* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Dalam mata pelajaran penjaskes biasa menggunakan metode pembelajaran praktek dimana peserta didik melakukan praktek langsung dilapangan bersama guru. Dalam mata pelajaran ipa dapat dilakukan dengan percobaan lab di ruang lab yang disediakan. Metode pembelajaran *diskusi* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa(kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatife pemecahan suatu masalah. Guru biasanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok kemudian memberikan suatu pertanyaan atau pernyataan problematis yang kemudian dibahas dan dipecahkan bersama. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa menghadapi berbagai masalah yang nantinya pasti dihadapi dalam kehidupan dan melatih peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang tengah dihadapinya.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalahsebuah teknik mengajar di mana guru melibatkan siswa di dalam proses belajar melalui penggunaan cara-cara bertanya, aktivitas problem solving, dan berpikir kritis. Dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif untuk dapat mencari dan menyelidiki sesuatu sehingga dapat merumuskan sendiri temuannya. Guru berharap siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self-belief) pada diri   siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* Menurut **Sund dalam Roestiyah (1998: 22)**, discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antar lain Mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjejelaskan, Mengukur,membuat kesinmpulan,dan sebagainya. Contoh penerapan *Discovery* dilakukan melalui proses stimulasi/ pemberian rangsangan, pertanyaaan/ identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan peserta didik menyimpulkan hasil pengumpulan informasi dan diskusi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch,1995). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut: 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah, 2. Mengorganisasikan peserta didik, 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreatis, sistematis dan logis untuk dapat memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media peserta didik dalam melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator yang menyediakan bahan dan pengalaman untuk memotivasi siswa untuk berdiskusi dan kerja dalam memecahkan masalah serta bersemangat dalam melaksanakan proyek. Tujuan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

**F. Apa saja muatan kurikulum di sekolah**

Dalam SMAN 13 Depok Muatan kutikulum terdiri dari muatan umum, peminatan, lintas minat dan muatan lokal. Mata pelajaran umum terdiri dari: Matematika, PPKN, B. Indonesia, B. Inggris, Agama, Seni budaya dan Penjas. Mata pelajaran peminatan: IPA dan IPS, untuk mata pelajaran lintas minat peserta didik dapat memilik mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk IPA dapat memillih Fisika, Kimia dan Biologi, sedangkan untuk IPS dapat memilih mata pelajaran Ekonomi, Geografi, maupun Sosiologi. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Di SMA 13 Depok mata pelajaran muatan lokal terdiri dari bahasa sunda karena SMA berada di daerah Jawa Barat, Bahasa Mandarin untuk kemampuan bahasa dan PLH.

**G. Analisis Angket**

Dari pertanyaan nomer satu yang paling banyak memilih B yaitu 56,7% (17 siswa), dengan pertanyaan nomer dua siswa paling banyak memilih C yaitu 40% (12 siswa) dengan pertanyaan “cara guru menyampaikan materi”. Nomer tiga siswa paling banyak memilih C yaitu 56,7% (17 siswa) dengan pertanyaan guru “ guru memberi kesempatan untuk mengamati,menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan.” Nomer empat siswa paling banyak memilih C yaitu 53,3% (16 siswa) dengan pertanyaan “cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan, projek, pemecahan masalah, atau penemuan.” Nomer lima siswa paling banyak memilih C yaitu 73,3% (22 siswa) dengan pertanyaan gruru “guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan.” Jadi, dari hasil analisis angket kurang lebih siswa kurang paham dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. kenapa tidak 100% ? karena dari hasil kritik dan saran, sebagian siswa menulis bahwa materi yang diajarkan masih melenceng, dan cara penyampaiannya kurang dipahami sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi tersebut. Siswa SMAN 13 Depok, meminta agar kurikulum disamakan dengan dkelas 12 yang masih menggunakan KTSP 2006, karena kelas 10 dan kelas 11 belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 dan masih menyesuaikan, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dan angket.

**BAB IV**

**PENUTUP**

* + - 1. **KESIMPULAN**

Jadi, kesimpulannya siswa SMAN 13 Depok belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan KTSP. Karena guru di SMAN 13 Depok juga masih menyesuaikan kurikulum 2013 tersebut. Sehingga metode ceramah dan siswanya belum begitu aktif dan SMAN 13 Depok Menggunakan berbagai macam metode tergantung dari kebutuhan kelas dan kemampuan gurunya serta tergantung materinya. Biasanya menggunakan metode ceramah,praktek dan diskusi dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry learning, discovery learning, problem based learning dan project based learning.* Begitupun dengan muatan yang digunakan Dalam SMAN 13 Depok Muatan kutikulum terdiri dari muatan umum, peminatan, lintas minat dan muatan lokal.

Mata pelajaran umum terdiri dari : Matematika, PPKN, B. Indonesia, B. Inggris, Agama, Seni budaya dan Penjas. Mata pelajaran peminatan : IPA dan IPS, untuk mata pelajaran lintas minat peserta didik dapat memilik mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk IPA dapat memillih Fisika, Kimia dan Biologi, sedangkan untuk IPS dapat memilih mata pelajaran Ekonomi, Geografi, maupun Sosiologi. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Di SMA 13 Depok mata pelajaran muatan lokal terdiri dari bahasa sunda karena SMA berada di daerah Jawa Barat, Bahasa Mandarin untuk kemampuan bahasa dan PLH.

* + - 1. **KRITIK DAN SARAN**

Jadi, kurtilas menurut kelompok kami, kurang dipahami dari pada KTSP, jadi siswanya harus untuk memahami sendiri tanpa harus ada bimbingan terlebih dahulu, dan terkadang materi yang diajarkan kemana-mana, jadi materi yang sebelumnya belum selesai sudah ditambahkan materi baru lagi. Cara belajar mengajarnya juga kurang menyenangkan, penerapan kurikulum 2013 tidak diimplementasikan dengan seharusnya, jam sekolah yang seharusnya fullday tanpa tugas tetap ada, penerapan kurikulum 2013 di SMAN 13 Depok belum sepenuhnya diterapkan dengan benar, sebaiknya menggunakan kurikulum KTSP saja.

**SMKN 62 JAKARTA**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

**Profil SMK Negeri 62 Jakarta**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Sekolah | : | SMK NEGERI 62 JAKARTA | |
| NPSN | : | 20109246 | |
| NSS | : | 34106201082 | |
| Alamat Sekolah | : | Jl. Camat Gabun II | |
| Kelurahan | : | Lenteng Agung | |
| Kecamatan | : | Jagakarsa | |
| Kota/ Kabupaten | : | Jakarta Selatan | |
| Provinsi | : | DKI Jakarta | |
| Telepon | : | 021 - 78888116 | |
| Fax. | : | 021 – 78888671 | |
| Website | : | [www.smkn62-jkt.sch.id](http://www.smkn62-jkt.sch.id/) | |
| Email | : | [info@smkn62-jkt.sch.id](mailto:info@smkn62-jkt.sch.id) | |
| Kode Pos | : | 12610 | |
| Nama Kepala Sekolah | : | Dra. Ana Wiliana | |
| NIP | : | 19670206 199303 2004 | |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 | |
| Pengalaman Jabatan | : | 1. | Kepala SMKN 62 (Thn 2017 – Sekarang) |

**Visi dan misi**

* **Visi :**

**Menjadikan SMK Negeri 62 Jakarta sebagai sekolah mandiri dan berwawasan global yang menghasilkan tamatan unggul berdasarkan IMTAK dan IPTEK**

**Indikator Visi :**

1. Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Berbudi pekerti luhur

3. Setia kawan, cinta tanah air, dan bangsa

4. Memiliki Ilmu pengetahuan luas dan teknologi canggih

5. Mampu bersaing secara global

**Misi :**

1. Membekali peserta didik dengan Iman dan Taqwa, Pengetahuan dan
2. Ketrampilan sesuai dengan program keahlian masing-masing.
3. Meningkatkan kepribadian jujur, amanah, cerdas, dan komunikatif.
4. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan yang profesionaL
5. Menciptakan kondisi diklat yang kondusif guna tercapainya tamatan
6. untuk memenuhi tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing di pasar nasional dan internasionaL
7. Mewujudkan sekolah sebagai mitra kerja dengan dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri.

**Tujuan :**

**1. Akademik**

Meningkatkan

a. Kualifikasi guru minimal 50 prosen S-2

b. Perolehan nilai tiap semester

c. Perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah

d. Peringkat sekolah menjadi yang terbaik

e. Prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri terbaik

f. Prosentasi siswa yang diterima bekerja di DU/DI mapan

g. Reputasi sekolah melalui LKS, O2SN, OSTN, FLS2N

**2. Non Akademik**

1. Meningkatkan prestasi ekskur SMK Negeri 62
2. Seni budaya
3. Olah raga dan kesehatan
4. Sains dan teknologi

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

**2.1 Hasil Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Butir Pertanyaan | A | | B | | C | | D | |
| angka | Persen | angka | Persen | angka | persen | angka | persen |
| 1 | Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru | 3 | 10% | 25 | 83,3% | 2 | 6,6% | **-** | **-** |
| 2 | Cara guru menyampaikan materi | 7 | 23,3% | 6 | 20% | 17 | 56,6% | - | - |
| 3 | Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan | 13 | 43,3% | 15 | 50% | 2 | 6,6% | - | - |
| 4 | Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan) | 4 | 13,3% | 17 | 56,6% | 9 | 30% | - | - |
| 5 | Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan? | 5 | 16,6% | 12 | 40% | 11 | 36,6% | 2 | 6.6% |

 **Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru?**

Pada butir pernyataan pertama ini, Dapat dipastikan tepat, bahwa peserta didik sebagian besar faham. Hal ini disimpulkan karena angka yang diperoleh pada point B sebesar 83,3%. Dan hal tersebut dibuktikan oleh beberapa siswa dikelas, namun sebagian kecilnya menjawab kurang paham dikarenakan beberapa pihak guru yang masih menerapkan metode ceramah terutama guru-guru yang sudah tua.

 **Bagaimana cara guru menyampaikan materi?**

Pada butir pertanyaan kedua, dapat disimpulkan bahwa tepat cara penyampaian materi oleh guru sulit dipahami, namun menarik dan menyenangkan. Hal ini disimpulkan karena angka yang diperoleh pada point C sebesar 56,6% dengan perolehan angka sebesar 17.

Walau pada hasil angket berikut berbanding terbalik dengan peryataan nomor 1, tetapi dengan materi yang disampaikan oleh guru bersifat menarik dan menyenangkan itulah yang dapat membuat sebaagian besar siswa paham.

 **Apakah Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan?**

Pada butir pertanyaan ketiga, dapat disimpulkan tidak tepat karena tidak

Melebihi titik minimum dari presentase yang ditentukan. Hal ini dikarenakan Pada poin B presentase yang didapatkan berada pada titik minimum dan tidak melebihi jumlah minimum angka (15 siswa) dengan persentase 50% .

Dengan memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat penerapkan metode tutor sebaya.

 **Bagaimana cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan)?**

Pada butir pertanyaan keempat ini, dapat disimpulkan tepat bahwa Cara

guru dalam memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan) sebagian besar mudah dipahami. Hal ini dikarenakan pada poin B memiliki presentase sebesar 56,6% dengan perolehan angka 17 siswa.

Dengan tugas pembelajaran yang mudah dipahami inilah yang dapat membuat siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

 **Guru menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan?**

Pada butir pertanyaan kelima, dapat disimpulkan tepat bahwa guru Dalam

menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajarnya dalam setiap pertemuan menggunakan 3 metode.Hal ini dikarenakan pada poin B memiliki presentase sebesar 40% dengan perolehan angka 12 siswa. Metode ini merupakan ciri dari sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 revisi karena pada dasarnya kurikulum 2013 revisi tidak lagi hanya berpatok dalam pendekatan sainstifik atau *scientific approach* dengan tahapan 5M yang mana tata urutannya dapat tidak berurut.

**2 .2 Hasil Resume Wawancara**

**Kurikulum Yang berlaku di SMK NEGERI 62 JAKARTA**

**Daftar Pertanyaan Yang di Ajukan Kepada Wakasek Kurikulum**

**Profil Narasumber : Puji Astuti, M. Pd**

Jabatan : Wakasek Kurikulum

1. Kurikulum Apa yang diterapkan di SMK NEGERI 62 JAKARTA ?

Jawab:

Untuk kurikulum, SMK NEGERI 62 JAKARTA menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 yang ditetapkan kementrian dan dinas pendidikan.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum seperti apa yang diterapkan oleh sekolah?

Jawab :

Pengembangannya mengikuti dari diknas, Jadi sekolah mengikuti dari diknas saja, setiap revisi kurikulum, dan mengikuti kurikulum revisi yang terakhir yakni kurikulum 2013 revisi 2017.

3. Tim Penyusunan Kurikulum disekolah SMK Negeri 62 JAKARTA ?

Jawab :

Adapun Tim penyusunan kurikulum itu ada 4 penyusun, yakni Kepala Sekolah,wakil kepala sekolah bidang kurikulum , ketua jurusan, tim manajemen ikut serta dalam membantu penyusunan kurikulum ini.

4. Metode Pembelajaran apa yang digunakan disekolah SMK Negeri 62

JAKARTA ? Jawab :

Kalo untuk metode sekolah lebih banyak menerapkan praktik karena SMK dituntut untuk siap kerja, contohnya di Perhotelan mereka lebih cenderung praktik di hotel sekolah ataupun pantry

5. Muatan Kurikulum yang ada SMK Negeri 62 JAKARTA ?

Jawab :

Ada nasional , kewilayahan, muatan peminatan kejuruan. Kalau untuk nasional seperti Pendidikan Agama, PKN ,Matematika , Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.kewilayahan seperti penjaskes dan Seni Budaya.Untuk minat kejuruan ada C1 (dasar bidang keahlian), C2(dasar program keahlian), C3(kompetensi keahlian)

6. Apakah sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum 2013 ini sudah memadai?

Jawab : sudah terbilang cukup memadai karena memakai kurikulum 2013 revisi 2018 dan terakreditasi A .

**2.3 Model Pembelajaran SMK NEGERI 62 JAKARTA**

SMK Negeri 62 JAKARTA menggunakan 3 model pembelajaran, antara lain :

a. Problem Based Learning(BPL)

Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalaha nyata sebagai konteks untuk berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (duch,1995)

b. Project Based Learning (PjBL)

Metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

c. Inquiry

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu maslah yang dipertanyakan .

Adapun metode pembalajaran yang digunakan SMK Negeri 62 JAKARTA ini ialah Metode Diskusi, Penjelasan dari Guru, tanya jawab, Menyelesaikan kasus dan penugasan.

**2.4 Muatan Kurikulum SMK Negeri 62 JAKARTA**

**2.4.1 Muatan Kurikulum Tingkat Nasional**

**Struktur Kurikulum**

1. Kompetensi inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi, vertical berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompeteensi inti sikap Spiritual;

b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk komppeteensi inti sikap Sosial; c.Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk komppeteensi inti Pengetahuan; d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk komppeteensi inti keterampilan;

Uraian tentang kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliah Kejuruan dapat dilihat pada table berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi Inti  Kelas X | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,  peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |
| 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual,  konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. |
| 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah  abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. |
| |  |  | | --- | --- | |  | 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual,  konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. | | 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah  abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. | | Kompetensi Inti  Kelas XII | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya | | 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,  peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. | | 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahunan factual,  konseptual, dan procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah. | | 4. Mengelolah, menalar, dan mengaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifikdi bawah pengawasan langsung. |   Kompetensi Inti  Kelas XI | 1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,  peduli (Gotong royong, kerja sama toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berintekraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. |

**2.4.2 Muatan kurikulum Tingkat Nasional, Kewilayahan, C1, C2, dan C3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nasional** | **Kewilayahan** | **Produktif (C1, C2, C3)** | | |
| **Dasar Bidang**  **Keahlian (C1)** | **Dasar program keahlian (C2)** | **Kompetensi keahlian (C3)** |
| PPKN | Penjas | Pengantar Ekonomi dan Bisnis | Otomatisasi  Perkantoran | Administrasi  Kepegawaian |
| Matematika | Seni Budaya | Pengantar Administrasi Perkantoran | Korespondensi | Administrasi  Keuangan |
| B.Indonesia |  | Pengantar  Akuntansi | Kearsipan | Administrasi Sarana dan Prasarana |
| B.inggris |  |  | Simulasi Digital | Administrasi Humas dan Keprotokolan |
| PAI |  |  |  |  |

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**A. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum ( *curriculum* ) berasal dari kata *curir* ( pelari ) dan *cure* ( tempat berpacu ), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari star sampai *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran ( *subject* ) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Kemudian istilah kurikulum digunakan di dalam dunia pendidikan dan ditulis dalam kamus Webster tahun 1955 dan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2005: 1).

**B. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 62 Jakarta**

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum 2013 revisi, karena sekolah mengikuti peraturan dari dinas. Kurikulum 2013 revisi merupakan suatu kurikulum yang berkualitas bagi pendidikan bangsa dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 revisi sebenarnya sama aja hanya memiliki sedikit perbedaan perbedaan yang paling terlihat adalah terletak pada silabus. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

a. Harus menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan adanya 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan atau mengelola informasi dan mengomukasikan atau menyajikan.

b. Komponen silabus terdiri dari Komponen Inti ( KI ), Kompetensi Dasar ( KD ), Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.

c. Penilaian pembelajaran terdapat Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester ( UTS) dan Ujian Akhir Semester ( UAS ).

d. Dalam RPP disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dengan lembar penilaian terpisah dari lembar materi pembelajaran.

e. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam bentuk tulisan.

2. Kurikulum 2013 revisi

a. Pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan tahapan 5M bukan satu – satunya pendekatan saat pembelajaran dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.

b. Komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Materi

Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.

c. Penilaian pembelajaran terdapat Penilaian Harian ( Pengganti Ulangan Harian ), Penilaian Akhir Semester ( Pengganti UAS ) untuk semester 1, dan Penilaian Akhir Tahun ( Pengganti UAS ) semester 2. Tidak ada lagi UTS, langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.

d. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan meteri pembelajaran dibuat dalam bentuk lampiran dengan rubik penilaian.

e. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan Pengetahuan Pengembangan Pendidikan Karakter ( PPK ). Literasi 4C ( *Creative*, *Critical Thingking*, *Communicative*, dan *Collaborative* ), dan HOTS ( *Higher Order Thingking Skill* )

**C. Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMK Negeri 62 Jakarta**

Prinsip yang digunakan pada dasarnya merupakan kaidah – kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum. Setiap sekolah dalam implementasi kurikulum disekolah menggunakan prinsip yang berbeda sesuai dengan tujuan dari sekolah itu sendiri. SMK Negeri 62 Jakarta menerapkan prinsip yang digunakan Kemendikbud, yaitu dengan output atau lulusan yang siap kerja di suatu industri atau PT. Namun dalam implementasinya masih belum sesuai karena dalam sekolah biasanya sesuai dengan SKKNI ( Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ) yaitu suatu kemampuan kerja seseorang yang mencakup beberapa hal yaitu pengetahuan, keterampilan atau keahlian serta sikap kerja sifat yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan oleh UU 10 yang berlaku. SKKNI dibuat karena pemerintah menginginkan pendidikan dan

pelatihan kejuruan di Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam hal ini SMK juga perlu mengetahui tentang perindustrian yaitu dengan melakukan pelatihan kerja maka perlu adanya Kemenperin ( Kementrian Perindustian ) yaitu mempunyai tugas menyelenggarakan urusan dibidang perindustrian dalam pemerintahan untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam pelaksanaan tugasnya kementrian perindustrian menyelenggarakan fungsi :

a. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian

b. Melaksanakan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan dibidang perindustrian

c. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang perindustrian

d. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh organisasi

e. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi dilingkungan dukungan

f. Pengelolaan barang milik / kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementrian perindustrian

**D. Tim Penyusun Kurikulum SMK Negeri 62 Jakarta**

Di dalam sekolah terdapat tim penyusun kurikulum di SMK Negeri 62 Jakarta adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Tim Manajemen, Ketua Program Studi pada SMK Negeri 62 Jakarta. kurikulum sendiri sudah ditetapkan oleh pemerintah namun oleh pihak sekolah di susun kembali bagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan disekolah dapat di implementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Serta guru – guru yang mengajar tidak salah dalam menerapkan metode pembelajaran. Silabus sendiri sudah di siapkan oleh pemerintah dan guru – guru akan membuat RPP, tugas tim penyusun adalah menginput dan mengoreksi kembali hasil RPP yang telah dibuat oleh para guru agar tidak terjadi kesalahan. Apabila ada rapat tentang kurikulum tidak semua guru yang diikut sertakan hanya guru yang

tercantum pada tim penyusun kurikulum dan kepala sekolah, setelah rapat di dinas kemudian akan di buat rapat di sekolah untuk menyampaikan apa saja hasil rapat dari dinas kepada guru – guru di sekolah yang tidak mengikuti rapat di dinas.

**E. Metode Pembelajaran di SMK Negeri 62 Jakarta**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells).

Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajara – mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agara proses belajar – mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

SMK Negeri 62 Jakarta menggunakan metode pembelajaran Diskusi*,* Percobaan*,* dan Presentasi. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ), dan *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) atau *Project Based* ( Pembelajaran Berbasis Proyek ).

Metode pembelajaran Diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa

– siswa dihadapkan pada suatu masalah, bisa suatu pernytaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahakan bersama. Metode pembelajaran *Experiment* adalah cara penyajian pembelajaran dengan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari proses yang dialaminya. Metode pembelajaran Presentasi adalah bagaimana siswa dapat menyampaikan apa yang sudah dipelajari kepada teman – temannya dengan menggunakan komunaksi satu arah, metode ini biasanya menggunakan alat dalam menyampaikan informasi yang ada.

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* ( Pembelajaran Inkuiri ) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) adalah Merupakan pembelajaran yang menggunakans berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan OnnSeng, 2000). Tujuan *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru / nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking Skills* (*HOT’s*), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan(Norman and Schmidt). Model pembelajaran *Project Based* (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron 2011).

Tujuan *Project Based Learning* adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

**F. Muatan Kurikulum di SMK Negeri 62 Jakarta**

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek – aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakulikuler. Dalam menetapkan muatan kurikulum tugas pengawas lebih mudah karean pengawas hanya membimbing dalam perumusan muatan kurikulum.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**A.Kesimpulan**

Dalam melaksanakan observasi di SMK Negeri 62 JAKARTA kami mendapatkan pengetahuan baru tentang kurikulum bagaimana kurikulum di terapkan di sekolah terutama kurikulum 2013 revisi 2017 karena di SMK Negeri 62 JAKARTA menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 dalam menerapkan belajar dan mengajar.

Dalam penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 terdapat metode yang harus di terapkan dalam belajar mengajar yaitu SMK Negeri 62 JAKARTA menggunakan metode pembelajaran diskusi,presentasi, dan eksperimen.Dengan pendekatan *Scientific learning,problem based learning* (Pembebelajaran berbasis masalah*) atau project based* (Pembelajaran berbasis proyek) dan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* (pembelajaran inkuiri).

**B. SARAN**

Sebaiknya tenaga pendidik yang telah berusia tua sebaiknya diberi pengetahuan tentang kurikulum yang digunakan disekolah SMKN 62 agar mereka bias bekerja maksimal dalam mengajarkan siswa dan siswi SMKN 62 agar sesuai dengan ketentuan dari dinas.

**SMA NEGERI 51 JAKARTA**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 51 JAKARTA

NPSN : 20103312

Nama Kepala Sekolah : Susila Hartono, M.Pd

Alamat : Jln. Batu Ampar III NO. 59, RT.12/RW.02, Batu Ampar, Kec.

Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

13520

Telp : 021 – 8093125

Status : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Jumlah Siswa : - (Laki – Laki = 370 Orang)

- (Perempuan = 489 Orang)

Jumlah Guru : 50 Orang

**VISI**

“UNGGUL DALAM PRESTASI, LUHUR BUDI PEKERTI, DAN SUKSES DI ERA GLOBALISASI MENUJU INDONESIA EMAS.”

**MISI**

Membina siswa agar senantiasa mengamalkan ajaran-Nya.

Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dalam suasana kekeluargaan yang kondusif.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif dengan media pembelajaran berbasis IT.

Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada kompetensi kurikulum 2013 secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kualitas ketertiban dan kedisiplinan untuk mencapai prestasi akademik yang unggul.

Menumbuhkan semangat keunggulan kompetensi dikalangan siswa, guru dan karyawan.

Menyiapkan siswa mampu bersaing mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045.

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

II.1 Rekapitulasi Angket

Jumlah Responden : 30 Siswa kelas 12 MIPA 3

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | BUTIR PERTANYAAN | A | | B | | C | | D | |
| Angka | Persen | Angka | Persen | Angka | Persen | Angka | Persen |
| 1 | Tingkat Pemahaman materi yang disampaikan guru | 2 | 6,67% | 18 | 60% | 10 | 33,3% | 0 | 0% |
| 2 | Cara guru menyampaikan materi | 5 | 16,6% | 17 | 56,67% | 6 | 20% | 2 | 6,67% |
| 3 | Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan | 13 | 43,3% | 14 | 46,6% | 3 | 10% | 0 | 0% |
| 4 | Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan | 0 | 0% | 23 | 76,6% | 7 | 23,3% | 0 | 0% |
| 5 | Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran | 2 | 6,67% | 10 | 33,3% | 18 | 60% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 73,24% | 82 | 273,17% | 44 | 146,6 | 2 | 6,67% |

II.2 Hasil Wawancara`

Narasumber :

* Kurniasih, S.Pd selaku Wakil Bidang Kurikulum SMAN 51 Jakarta
* Nenik Prihartini, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Inggris SMAN 51 Jakarta

1. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah?

Menurut Wakil Kurikulum Sekolah dan guru bidang studi Bahasa Inggris, SMAN 51 Jakarta menggunakan kurikulum 2013 yang sudah direvisi.

1. Bagaimanakah prinsip pengembangan kurikulum di sekolah ini?

* Wakil Kurikulum : kita punya tim pengembang kurikulum dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini.
* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : tentunya sesuai dengan yang ada di Silabus, dan sesuai yang di peraturan PERMENDIKBUD, dan juga sesuai dengan Kurikulum 2013.

1. Siapa sajakah tim penyusun kurikulum di sekolah ini?

* Wakil Kurikulum : Tim pengembang dan penyusun kurikulum terdiri dari mantan wakil dibidang kurikulum, kesiswaan dan guru – guru senior yang memang kompeten dan mampu dalam bidang kurikulum.
* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : dari wakil kurikulum dan tim nya tapi tentu saja melibatkan koordinator dari mata pelajaran.

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini?

* Wakil Kurikulum : metode pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Paling tidak mereka minimal berdiskusi. Ceramah ada hanya sebagai pengantar atau pengenalan materi serta sebagai penutup untuk menyimpulkan atau menguatkan apa yang sudah disampaikan dalam diskusi. Selain itu ada juga project learning disamping dari diskusi. Siswa jarang mencatat dan lebih condong kepada diskusi dan project learning. Guru hanya 20 – 30% saja, selain itu sisanya semua dilakukan pada siswanya.
* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : itu tergantung guru bidang studi masing – masing. Kalau metode ada problem based learning, project based learning, inquiry dan discovery. Tergantung guru dan disesuaikan dengan materi ajarnya. Untuk secara keseluruhannya biasanya problem based learning, project based learning dan inquiry. Dan untuk mata pelajaran saya sendiri yaitu bahasa, problem based learning, project based learning dan inquiry. Mungkin kalau mata pelajaran seperti fisika, kimia itu lebih ke yang project based learning sama yang discovery. Karena kan dua itu condong ke meneliti dan eksperimen.

1. Bagaimanakah Muatan Kurikulum di sekolah ini?

* Wakil Kurikulum : kalau dalam Kurikulum 2013 itu ada mata pelajaran wajib, penjurusan dan mulok. Muatan Kurikulum untuk Mata pelajaran wajib seperti Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, Penjas, Sejarah dan Seni Budaya.

Mata pelajaran jurusan IPS : Sejarah, Sosiologi, Geografi, Matematika IPS.

Mata pelajaran IPA : Matematika Minat, Biologi, Fisika dan Kimia.

* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : Muatan Kurikulum untuk Mata pelajaran wajib seperti Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, Penjas, Sejarah dan Seni Budaya.

Perminatan Mata pelajaran jurusan IPS : Sejarah, Sosiologi, Geografi, Matematika IPS.

Lintas minat : Fisika, Biologi.

Mata pelajaran IPA : Matematika Minat, Biologi, Fisika dan Kimia.

Lintas minat : Ekonomi.

Muatan Lokal : PKWU, Bahasa Asing (Bahasa Jerman).

1. Bagaimanakah respon dari peserta didik dari implementasi kurikulum di sekolah ini?

* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : tergantung dari muridnya, karena sekolah kita memakai sistem Heterogen (seperti digabung yang pinter dan yang biasa – biasa saja). Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Seringnya, memakai tutor sebaya dalam belajar. Anak – anak yang dianggap mahir dalam suatu mata pelajaran dikelas, lalu saya menyuruh dia untuk mengajarkan ke teman – temannya. Karena menurut saya, group work itu akan lebih efektif. Karena disarankan dalam kurikulum 2013 revisi untuk setiap sekolah.

1. Apakah ada kendala dalam implementasi kurikulum di sekolah ini?

* Guru Bidang Studi Bahasa Inggris : kendala nya mungkin dari waktu saja, terutama ketika presentasi sering terhambat. Dan bisa diatasi dengan cara meminta peserta didik untuk membuat video dan diupload di channel youtube mereka, lalu saya akan menilai lewat komentar, like serta subscribe pada video tersebut.

II.3 Kritik & Saran dari Peserta Didik untuk Kurikulum 2013

1. Sistem pendidikan di indonesia dan metode pengajarannya kurang menarik minat siswa untuk belajar (hanya sebagian). Sebaiknya sistem pendidikan dan metode pembelajaran dibuat menarik seperti belajarnya sambil praktik untuk kegunaan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. Contohnya, belajar fisika jangan didalam kelas terus seperti tentang alat optik. Jika hanya teori tidak ada/sedikit pengembangan siswa/inovasi dibidang tersebut.
2. Cara mengajarnya kurang menyenangkan dan terlalu monoton. Cara menjelaskan materi tekadang kurang dipahami siswa. Semoga cara belajar lebih bervariasi seperti menggunakan game-game yang membuat siswa tertarik, sehingga siswa mengerti mengenai materi yang disampaikan.
3. Pembawa materi yang terkenal dengan sebutan “guru killer” membuat siswa sulit memahami apa yang disampaikan dan takut akan belajar. (ilmunya yang didapat jadi berkurang). Sekolah harusnya menjadi tempat yang menyenangkan bukan tempat yang menakutkan.
4. Terkadang banyak guru yang tidak bisa mengetahui kemampuan muridnya. Seharusnya guru bisa lebih sabar dalam mengajari anak muridnya dan jangan membandingkan murid yang pandai dengan yang kurang pandai, dan jangan menilai murid nakal pasti akan selalu nakal dan selalu disalahkan dan juga jangan selalu memaklumkan murid kesayangannya.
5. Kurangnya peran guru dalam pembelajaran sehingga banyak siswa lepas kendali. Sebaiknya guru bisa lebih memaksimalkan perannya sebagai fasilitator seperti memberikan arahan - arahan dan menjadi pelurus bukan ulama.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

SMAN 51 Jakarta yang bertempat di Jln. Batu Ampar III No. 59, RT.12/RW.02, Batu Ampar, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13520 menggunakan Kurikulum 2013 revisi yang dimana memiliki tim pengembang dan penyusunannya sendiri yang terdiri dari mantan wakil dibidang kurikulum, kesiswaan serta guru – guru seniornya yang dianggap berkompeten.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 51 tentunya mengacu pada melalui Kurikulum 2013, didominasi oleh diskusi dibandingkan dengan ceramah, adapun metode yang digunakan sekolah ini ialah :

1. Problem Based Learning.
2. Project Based Learning.
3. Inquiry.
4. Discovery.

Muatan kurikulum disekolah terdiri dari mata pelajaran wajib, peminatan / jurusan, serta mulok.

1. Mata pelajaran wajib : Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, Penjas, Sejarah dan Seni Budaya.
2. Mata pelajaran perminatan :

* IPA : matematika minat, fisika, biologi, kimia.

Lintas Minat : Ekonomi.

* IPS : Sejarah, geografi, sosiologi, matematika ips.

Lintas Minat : fisika, biologi.

1. Muatan Lokal : PKWU, Bahasa Asing (Bahasa Jerman).

Respon yang didapat dari murid : dari implementasi kurikulum disekolah juga beragam. Karena tiap kelas diisi oleh peserta didik yang Heterogen dan tiap murid juga memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, saya memberlakukan sistem Tutor Sebaya.

Kendala dalam implementasi Kurikulum disekolah yaitu soal waktu karena tidak semua murid baru bisa presentasi dihari yang sama karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket yang dibagikan kepada 30 siswa kelas XII MIPA 3, menunjukkan bahwa :

1. Tingkat pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru ialah sebagian besar paham
2. Cara guru menyampaikan materi di kelas mudah di pahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan
3. Guru sering memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar serta mengkomunikasikan terkait dengan materi di kelas
4. Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan) menurut peserta didik sebagian besar mudah dipahami
5. Guru menjelaskan menggunakan 2 metode pembelajaran dalam setiap pertemuan

**BAB IV**

**PENUTUP**

Kesimpulan

SMAN 51 Jakarta yang bertempat di Jln. Batu Ampar III No. 59, RT.12/RW.02, Batu Ampar, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13520 menggunakan Kurikulum 2013 revisi.

Metode Pembelajaran :

1. Problem Based Learning,
2. Project Based Learning,
3. Inquiry,
4. Discovery.

Muatan kurikulum disekolah terdiri dari mata pelajaran wajib, peminatan / jurusan, serta mulok

**SMKS ISLAM MALAHAYATI**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH SMK ISLAM MALAHAYATI**

**A. Profil SMK Islam Malahayati**

1. Nama Sekolah : SMKS ISLAM MALAHAYATI
2. Alamat : Jl. Bima No.3, Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur
3. Nama Kepala Sekolah : Bapak Suparmin
4. Jumlah guru : 38 Orang
5. Jenjang Akreditasi : A
6. Kurikulum : 2013
7. Status Kepemilikan : Yayasan
8. **Visi :**

Sekolah yang kompetitif berlandasan IMTAQ dan IPTEK, Mampu menghasilkan lulusan yang produktif, professional, dan mempunyai keahlian sesuai kebutuhan dunia usaha.

**Misi :**

1. Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang inovatif, dinamis, dan menyenangkan.

2. melaksanakan kegiatan belajar mengajar KBM dan bimbingan yang efektif dan efisien.

3. menanamkan nilai nilai luhur, kepribadian mulia, dan kompetensi keahlian.

4. menumbuhkan semangat kemandirian, kreatif, optimis serta mempunyai etos kerja yang optimal.

5. meningkatkan Sumber Daya Manusia agar menjadi lulusan yang terampil, inovatif, konstruktif, dan produktif sesuai kebutuhan dunia usaha.

1. Tujuan SMK ISLAM MALAHAYATI :
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dngan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
5. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

**BAB II**

**HASIL OBSERVASI**

**A. Rekapitulasi Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | BUTIR PERNYATAAN | A | | B | | C | | D | |
| ANGKA | PERSEN | ANGKA | PERSEN | ANGKA | PERSEN | ANGKA | PERSEN |
| 1 | Tingkat pemahaman materi yang di sampaikan oleh guru | 1 | 3,33% | 28 | 96,67% | 1 | 3,33% | - | - |
| 2 | Cara guru menyampaikan materi | 20 | 66,67% | 7 | 23,33% | 3 | 10% | - | - |
| 3 | Guru memberi kesempatan untuk mengamati ,menanya, mengumpulkan data,menalar dan mengomunikasikan | 13 | 43,33% | 15 | 50% | 2 | 6,67% | - | - |
| 4 | Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek,pemecahan masalah atau penemuan) | 1 | 3,33% | 18 | 60% | 1 | 3.33% | - | - |
| 5 | Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan? | - | - | 17 | 56.67% | 12 | 40% | 1 | 3,33% |

**B. Hasil Wawancara**

Profil Narasumber :

Nama : Bapak Fredy Handoko, S.Pd

Nip : -

Profesi : Wakil Kurikulum dan Guru Akuntansi

Alamat : -

1. Kurikulum apa yang diterapkan di SMK Islam Malahayati ?

Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 2013, karena merupakan acuan dari Kemendikbud.

1. Bagaimana prinsip pengembangan kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah SMK Islam Malahayati ?

Sekolah menggunakan prinsip kontinuitas ( berkelanjutan ) terkait dengan perkembangan dan proses belajar anak yang berlangsung secara berkesinambungan. Maka, setiap tahunnya sekolah SMK Islam Malahayati selalu melakukan kegiatan menganalisis kurikulum yang sudah ada lalu dikembangkan kembali.

1. Siapa saja yang menyusun kurikulum di sekolah SMK Islam Malahayati?

Tim penyusun kurikulum di SMK Islam Malahayati adalah Bapak Suparmin,S.Pd sebagai ketua penyusun kurikulum, Bapak Fredi Handoko,S.Pd sebagai wakil kurikulum, Ibu Swastika,S.Pd sebagai wakil kurikulum ke dua.

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan di sekolah SMK Islam Malahayati ?

SMK Islam Malahayati menggunakan metode pembelajaran tergantung dari gurunya. SMK Islam Malahayati juga menggunakan metode pembelajaran *Discussion*, *experiment.* Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), dan *Project Based* (Pelajaran Berbasis Projek).

1. Apa saja muatan kurikulum yang di gunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar ?

Muatan kurikulum di SMK Islam Malahayati terdiri dari :

1. Mata pelajaran wajib : Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
2. Mata pelajaran peminatan : Akuntansi, Adm. Perkantoran, Simulasi Digital
3. Muatan lokal : Bahasa Jepang

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**A. Pengertian Kurikulum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin currere, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata curriculum yang berarti a running course, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan carter berarti to run (berlari). Dalam perkembangannya (BMPM, 2005 : 1). Menurut *J. Galen Sailor* dan *William M Alexander (1974 : 74),* curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences haw curriculum will be planned and untilized.

Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan. Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematika atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Menurut Suryobroto dalam bukunya “Manajemen pendidikan di Se kolah” (2002: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Awal sejarahnya, istilah kurikulum bisa dipergunakan dalam dunia atletik curere yang berarti “berlari”. Istilah ini erat hubungannya dengan kata curier atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh (Nasution, 1989 : 5). Istilah tersebut di atas mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Sebagai contoh Nasution mengemukakan bahwa pengertian kurikulum yang sebagaimana tercantum dalam Webter’s International dictionary ; Curriculum course a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree. Maksudnya, kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan. Secara singkat menurut Nasution kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya ( Nasution, 1989: 5).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll : “ Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”. Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut. Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah). Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

**B. Kurikulum yang digunakan di SMK Islam Malahayati**

Kurikulum yang di gunakan di sekolah adalah kurikulum 2013, karena mengacu pada permendikbud nomor 4 tahun 2018. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia dan merupakan kurikuum tetap yang di terapkan oleh pemerintah untuk mengganti kurikulum 2016 (KTSP), kurikulum 2013 menggunakan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

Pada kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 revisi sebenarnya sama aja hanya memiliki sedikit perbedaan perbedaan yang paling terlihat adalah terletak pada silabus. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

1. Harus menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific* *approach* dengan adanya 5M yaitu: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasikan atau mengelola informasi dan mengomukasikan atau menyajikan.
2. Komponen silabus terdiri dari Komponen Inti ( KI ), Kompetensi Dasar ( KD ), Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.
3. Penilaian pembelajaran terdapat Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester ( UTS ) dan Ujian Akhir Semester ( UAS ).
4. Dalam RPP disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dengan lembar penilaian terpisah dari lembar materi pembelajaran.
5. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam bentuk tulisan.

2. Kurikulum 2013 revisi

1. Pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan tahapan 5M bukan satu – satunya pendekatan saat pembelajaran dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
2. Komponen silabus lebih ramping terdiri dari Kompetensi Dasar (KD), Materi Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran terdapat Penilaian Harian ( Pengganti Ulangan Harian ), Penilaian Akhir Semester ( Pengganti UAS ) untuk semester 1, dan Penilaian Akhir Tahun ( Pengganti UAS ) semester 2. Tidak ada lagi UTS, langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.
4. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan meteri pembelajaran dibuat dalam bentuk lampiran dengan rubik penilaian.
5. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan Pengetahuan Pengembangan Pendidikan Karakter ( PPK ). Literasi 4C (*Creative*, *Critical Thingking*, *Communicative*, dan *Collaborative* ), dan HOTS ( *Higher Order Thingking Skill* ).

**C. Prinsip Pengembangan Kurikulum di SMK Islam Malahayati**

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberkan landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Sekolah Smk Islam Malahayati menerapkan prinsip kontinuitas ( berkelanjutan ), sekolah ini setiap awal tahun mengadakan kegiatan revisi, menganalisis kurikulum yang sudah ada lalu dikembangkan lagi kurikulum tersebut.

**D. Tim Penyusun Kurikulum SMK Islam Malahayati**

Di sekolah terdapat tim penyusun kurikulum di SMK Islam Malahayati adalah Bapak Suparmin,S.Pd sebagai ketua penyusun kurikulum, Bapak Fredi Handoko,S.Pd sebagai wakil kurikulum, Ibu Swastika,S.Pd sebagai wakil kurikulum ke dua. Kurikulum sudah di tetapkan oleh pemerintah namun oleh pihak sekolah di susun kembali bagaimana kurikulum yang sudah di tetapkan di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan guru-guru yang mengajar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan metode pembelajaran.

**E. Metode Pembelajaran di SMK Islam Malahayati**

**Metode pembelajaran** adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan [guru](https://id.wikipedia.org/wiki/Guru) serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun [kurikulum](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum), mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajararan dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

SMK Islam Malahayati menggunakan metode pembelajaran *Discussion, experiment.* Dengan pendekatan Scientific Learning dan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), *Project Based* (Pelajaran Berbasis Projek).

*Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. *Experimen* adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dan menurut Dahar (2006:220), metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan tau hipotesis yang dipelajari.

*Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. *Problem Based Learning* (PBL) adalah satu model yang ditandai dengan penggunaan masalah yang ada di dunia nyata untuk melatih siswa berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep yang penting dari apa yang dipelajari (Wijayanto, 2009:15). *Projeck Based (*Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

**F. Muatan Kurikulum di SMK Islam Malahayati**

Muatan kurikulum di SMK dikembangkan menjadi Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah yang terdiri atas mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Di dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran di SMK dengan SMA adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya masing-masing. Muatan kurikulum di SMK Islam Malahayati terdiri dari :

1. Mata pelajaran wajib : Agama, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
2. Mata pelajaran peminatan : Akuntansi, Adm. Perkantoran, Simulasi Digital
3. Muatan lokal : Bahasa Jepang

**BAB IV**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dalam melaksanakan observasi di SMK Islam Malahayati kami mendapatkan pengetahuan baru tentang kurikulum bagaimana kurikulum di implementasikan di sekolah terutama kurikulum 2013 karena di SMK Islam Malahayati menggunakan kurikulum 2013 dalam implementasi belajar dan mengajar. Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat metode yang harus di terapkan dalam belajar mengajar yaitu SMK Islam Malahayati menggunakan metode pembelajaran *Discussion, Experiment,* dan *Presentation*. Dengan pendekatan *Scientific Learning* dan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

*Based Learning* (Pembelajaran Inkuiri), *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) atau *Project Based* (Pembelajaran Berbasis Proyek).

**B. Saran**

Dalam penerapan kurikulum 2013 di SMK Islam Malahayati masih memimiliki kendala dalam fasilitas penunjang pembelajaran, seperti infocus, komputer yang di gunakan sebagai alat bantu dalam presentasi dan kegiatan pembelajaran. Maka pemerintah perlu di tambah lagi fasilitas penunjang dalam belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif.

**SMKS PGRI 28 JAKARTA**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

1. **Identitas Sekolah SMKS PGRI 28**

**IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMKS PGRI 28 JAKARTA
2. Nama Kepala Sekolah : Nurazis, SE, M.Pd
3. Nama Wakasek Kesiswaan : Gugun Permana, S.Pd
4. Nama Wakasek Kurikulum : Tiurlan Megawati Manurung, S.Pd
5. NPSN : 20103640
6. Alamat Sekolah : Jl. Condet Raya Pasar Rebo Jakarta Timur

RT/RW : 001/003

Kelurahan : Gedong

Kecamatan : Pasar Rebo

Kabupaten / Kota : Jakarta Timur

Provinsi : Dki Jakarta

Kode Pos : 13760

Telepon/FAX : (021) 8414029 / (021) 8414029

E-mail : smk\_pgri28jkt@yahoo.com

1. Status Sekolah : Swasta

**BAB II**

**TEMUAN**

1. **ANGKET SISWA/I SMK PGRI 28**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | A | % | B | % | C | % | D | % |
| 1 | Tingkat pemahaman yang disampaikan guru | - | - | 24 | 80 | 3 | 10 | 1 | 3,3 |
| 2 | Cara guru Menyampaikan materii | 7 | 23,3 | 13 | 43,3 | 7 | 23,3 | 3 | 10 |
| 3 | Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasi | 20 | 66,7 | 6 | 20 | 4 | 13,3 | - | - |
| 4 | Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan) | - | - | 18 | 60 | 11 | 36,7 | 1 | 3,3 |
| 5 | Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode dalam pembelajaran setiap pertemuan | - | - | 11 | 36,67 | 16 | 53,3 | 3 | 10 |

\*

Note = Jumlah : 30 X 100

1. **HASIL WAWANCARA WAKASEK KURIKULUM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Daftar Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1 | Kurikulum apa yang diterapkan di SMKS PGRI 28 jakarta ini bu ? | Awalnya kurikulum di sekolah kami untuk yang kelas 10 dan 11 Menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 12 nya menggunakan KTSP 2006. Jadi untuk keseluruhannya tahun ajaran 2019/2020 itu baik kelas 10, 11 dan 12 menggunakan Kurikulum 2013 |
| 2 | Untuk wilayah Pasar Rebo ini bu, apakah sudah semua sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 atau beberapa saja ? atau hanya sekolah yang ditentukan pemerintah saja ? | Kalo yang saya tahu semua sekolah sudah menerapkan kurikulum  2013. Dinas pendidikan juga sudah memerintahkan semua sekolah baik negeri atau swasta sudah harus menerapkan kurikulum 2013. |
| 3 | Dalam penerapan Kurikulum 2013, apakah ada kesulitan/kendala bu didalam pelakasaannya?  (prinsip-prinsip kurikulum dan metode pembelajaran) | Waktu pertama kali Kurikulum 2013 diperkenalkan di tahun ajaran 2017/2018 disekolah ini itu untuk permasalahan kendala tidak ada, mungkin hanya fasilitas laboratorium dan sarana prasarana nya saja yang belum memadai. Saat itu sekolah kami baru memiliki lab. saja untuk jurusan akuntansi, sedangkan lab. untuk jurusan perkantoran baru ada pada tahun ajaran 2017/2018. Kalau Kurikulum 2013 ini  kan lebih menuntut siswa untuk lebih aktif, jadi di K13 ini kan ada metode pembelajaran yang namanya Project untuk jurusan produktif,  bagaimana cara mereka mengerjakan siklus akuntansi menggunakan *computer (myob versi* 2018) Nah, Metode pembelajarannya itu *Project based learning* , jadi dengan metode ini siswa mengerjakan tugas latihan dengan di fasilitasi menggunakan komputer. |
| 4 | Oh begitu ya bu, berarti di awal penyusunan kurikulum di sekolah ini yang terlibat itu siapa saja bu ? | Saat pertama kali muncul Kurikulum2013 ini kan yang lebih di wajibkan adalah SMK Negeri ya, kalau kami SMK Swasta itu kan hanya pilihan, mulai dari tahun ajaran 2017/2018 sudah mulai di wajibkan di sekolah kami untuk menggunakan Kurikulum 2013. Pemerintah mengenalkan kurikulum ini sebelumnya ke guru terlebih dahulu melalui pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau (persekutuan antar bidang produktif) supaya guru tersebut bisa menyalurkan ilmunya ke para peserta didik, karna tuntutan pemerintah bahwa  tahun ajaran 2017/2018 semua sekolah baik negeri maupun swasta diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013 dan kami menggunakan yang versi revisi 2018 hingga saat ini. Pertama kami gunakan untuk kelas 10 di tahun kemudian barulah kelas 10 dan 11 menggunakan K13 revisi dan pada tahun ini semua tingkatan sudah menggunakan K13. |
| 5 | Adakah saran yang terbaik untuk sekolah ini dalam penerapan kurikulum ini Bu dan apa muatan lokal disekolah ini bu? | Jadi sekolah ini sangat mendukung Kurikulum 2013 dengan didukung dengan fasilitas - fasilitas yang sudah ditetapkan untuk mendukung proses KBM. Kemudian sekolah ini kan swasta ya dan  tingkat ekonomi nya dibawah rata - rata, di K13 ada sistem untuk mata pelajaran PKWU atau Wirausaha yang menuntut siswa untuk kreatif membuat produk sesuai dengan kurikulum nya itu agak sulit dikarenakan membutuhkan modal yang cukup besar sedangkan faktor ekonomi siswa yang kurang mendukung, dan kedepannya itu produknya yang akan kami ubah. Sebagai contoh di mata pelajaran PKWU itu materi pertama adalah bagaimana mengelola produk ikan  lele sedangkan sekolah kami ini kan keterbatasan lahan, sehingga kami alihkan ke produk lampion dan lain - lain yang memungkinkan ekonomi siswa mampu memproduksinya, , yang penting siswa/i nya bisa menerapkan kurikulum 2013 ini, seperti membatik ya, kendalanya kan di cantingnya, agak mahal makanya kami ubah dengan model yg berbeda yang tidak menghambat perekonomian siswa. Dan kebetulan guru-guru disini aktif mengikuti MGMP , nah jadi sudah kretif mencari solusinya supaya mereka bisa menerapkan kurikulum 2013 ini dengan baik dan benar. |

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

1. **ANALISIS HASIL WAWANCARA**

Dari hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMK PGRI 28 Jakarta, kami menganalisis bahwa :

Pertanyaan pertama, bahwa SMK PGRI 28 Jakarta ini menerapkan kepada siswa/i dengan Kurikulum 2013, mulai dari kelas 10, 11, dan 12

Pertanyaan kedua, bahwa Pemerintah mewajibkan kepada seluruh sekolah Negeri maupun Swasta menerapkan Kurikulum 2013 ini.

Pertanyaan ketiga, prinsip-prinsi kurikulum

Metode pembelajaran di SMK PGRI 28 Jakarta ini dengan metode *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dapat melakukan eksplorasi, penilaian , sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan,dan sikap)

**SMKS AL-BASYARIAH**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Profil Sekolah**

**Nama Sekolah :** SMK. AL-BASYARIAH

**Alamat :** Jl.Raya Pabuaran, Rawa Panjang, Bojonggede ,Rw Panjang ,Kec. Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat 16920.

**NPSN :** 20232416

**Status :** Swasta

**Bentuk Pendidikan :** SMK

**Status Kepemilikan :** Yayasan

**Jurusan :** Administrasi Perkantoran, Akuntansi, TKJ (Teknologi Komunikasi

Jaringan), Pemasaran/Marketing, RPL (Rangakaian Perangkat Lunak).

**B. Visi dan Misi SMK AL BASYARIAH**

Visi Sekolah SMK AL Basyariah

Menjadi sekolah yang unggul dalam IMTAQ, pengetahuan, keterampilan, dan berbudaya pada tahun 2020

Misi Sekolah SMK AL Basyariah

 Mengembangkan keyakinan semua warga sekolah bahwa sekolah ini dapat berprestasi dan meraih keunggulan kompetitif.

 Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat

 Mememenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional

 Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global.

 Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya.

 Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

 Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

 Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.

 Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.

 Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.

 Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

 Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.

 Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, social yang sehat, dinamis, dan kompetitif.

 Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

 Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

**C. Identitas Narasumber dan Kepala Sekolah**

 Narasumber

Nama : Rani Jayanti S.Sos

Jabatan : Waka Bid.Kurikulum

 Kepala Sekolah

Nama : Ir. H, Rahmat Hidayat. Jabatan ; Kepala Sekolah

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**A. Hasil Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **A** | **PERSENTASE** | **B** | **PERSENTASE** | **C** | **PERSENTASE** | **D** | **PERSENTASE** |
| 1 | Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru | 2 | 6,67 | 20 | 66,67 | 8 | 26,67 | 0 | 0 |
| 2 | cara guru menyampaukan materi | 13 | 43,3 | 7 | 23,3 | 6 | 20 | 4 | 13,3 |
| 3 | guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan | 15 | 50 | 7 | 23,3 | 8 | 26,67 | 0 | 0 |
| 4 | cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan) | 2 | 6,67 | 22 | 73,3 | 6 | 20 | 0 | 0 |
| 5 | guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan | 1 | 3,3 | 6 | 20 | 14 | 46,67 | 9 | 30 |

**B. Hasil Wawancara**

1. Kurikulum apa yang di terapkan sekolah ini?

Narasumber : Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas 11, 12, dan 13.

2. Dalam Pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan apa yang di gunakan sekolah ini?

Narasumber : Prinsip yang digunakan adalah Prinsip Fleksibilitas. Maksudnya itu, Kurikulum 2013 dapat berkembang sesuai situasi dan kondisi yang selalu berubah.

3. Siapa Saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum 2013?

Narasumber : Bersama kepala program di SMK

4. Metode Apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Narasumber : *project Based learning, kontekstual, moving class*, dan tergantung guru dari setiap mata pelajaran.

5. Seperti apa muatan kurikulum 2013 di sekolah ini?

Narasumber : terdiri dari muatan nasional, muatan Lokal, extrakulikuler, berapa jam beban belajar, syarat naik kelas dan lulus.

**BAB III**

**ANALISIS**

**A. Analisis Angket**

1. Tingkat pemahaman materi yang di sampaikan guru.

Dari hasil perhitungan angket yang dipaparkan di Bab II, memperlihatkan dari 30 siswa/I. ada 20 siswa/I yang menjawab bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang di sampaikan guru lebih dari 76% paham. Sedangkan 8 siswa/i yang tidak memahami materi yang di sampaikan dan 2 selebihnya menjawab paham seluruhnya. Sebelum pengisian angket, kami melakukan sedikit interaksi kepada siswa/I ditiap kelas yang kami kunjungi. Kami bertanya seputar apakah masih ada guru yang modelnya hanya ceramah, masuk kelas cuman duduk lalu memberikan tugas, ada guru yang tidak suka menerima pendapat siswa/i-nya, pokoknya dia yang benar, dan apakah masih ada guru yang hanya nyuruh Siswanya menyalin/merangkum. Mengetahui hal itu, kami beranggapan mungkin saja 8 siswa/I ini tidak memahami cara penyampaian guru karena model mengajar guru itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa tiap siswa/I memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

2. Cara Guru menyampaikan materi.

Ada 13 siswa/I yang memilih perihal cara guru menyampaikan materi itu mudah dipahami, sangat menarik, dan sangat menyenangkan. Sisanya, seperti 7 siswa/I mengatakan bahwa cara guru menyampaikan materi itu memang mudah di pahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan. 6 siswa/I lainnya memilih cara guru menyampaikan materi itu sulit dipahami, tapi menarik dan menyenangkan. 4 siswa/I terakhir menyampaikan bahwa cara guru menyampaikan materi itu sulit dipahami, kurang menarik dan kurang menyenangkan. Menurut kami biasanya guru yang menyampaikan materi yang terlihat mudah di pahami tapi kurang menarik adalah guru yang memakai komunikasi 1 arah. Di mana guru itu lebih asyik menjelaskan sendiri daripada memberikan kesempatan pada siswanya untuk menanggapi. Sedangkan guru yang menyampaikan materi dimana siswa/I sulit memahaminya tapi terlihat menarik dan menyenangkan terlihat bagaimana guru menciptakan situasi belajar dan mengajar di barengin permainan.

3. Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dari 30 siswa/I, 15 diantaranya mengakui bahwa guru selalu memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. 7 siswa/I lainya mengatakan bahwa guru sering memberikan kesempatan dan 8 siswa/I sisanya mengatakan bahwa siswa/I kadang-kadang memberi kesempatan. Ketika kami membagikan angket di kelas

12.Ap, tampak kelas sebelah yang kondisi kelas sebelah dan kelas yang kami isi hanya dibatasi *Rolling door* maka kami yang berada di kelas sebelah dapat melihat proses belajar-mengajar mereka. Saat itu, mereka sedang belajar tentang Humas (hubungan masyarakat). Terlihat guru memberikan kesempatan untuk peserta didik maju dan membacakan hasil pengamatan mereka tentang hubungan masyarakat di kalangan ekonomi tinggi, menengah, dan rendah.

4. Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan)

Ada 22 siswa/I yang mengatakan bahwa cara guru memberikan tugas pembelajaran sebagian besar mudah dipahami. 6 sisanya mengatakan bahwa sebagian besar sulit di pahami, dan 2 siswa/I nya mengatakan bahwa mereka sangat mudah memahami cara guru menyampaikan tugas. Salah satu siswa dari kelas 12.ak mengatakan bahwa tugas projek terakhir mereka dalam mata pelajaran kewirausahaan yaitu membagi siswa/i dalam beberapa kelompok dan memberikan modal sebanyak RP. 50.000, guru memberikan kebebasan pada setiap tim untuk menjual product apa saja asal 2 minggu ke depan mereka mendapatkan keuntungan minimal RP.

300.000.

5. Guru dalam proses menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan.

Dari 30 siswa/I ada 14 diantaranya memilih bahwa guru menggunakan 2 metode dalam penyampaian materinya. 9 siswa/I diantaranya memilih guru menggunakan 1 metode, 6 siswa/I memilih guru menggunakan 3 metode dan 1siswa/I memilih guru menggunakan 4 metode. saat itu, ketika membagikan angket di kelas 10.TKJ. kebetulan guru yang mengajar di kelas itu adalah guru Bahasa indonesia dan salah satu siswa/I yang mengisi angket memilih guru tersebut sebagai acuannya dalam mengisi tiap pertanyaan. Siswa tersebut memilih 2 metode yang di lakukan guru dalam proses pembelajaran. Biasanya beliau (Guru Bahasa Indonesia) sering menyuruh kami membaca dan memperhatikan unsur gramatikal tiap kalimat dan metode kelompok jika beliau menyuruh kami memperagakan teks drama, narasi, dan deskripsi.

**B. Analisis Wawancara**

1. Kurikulum yang diterapkan di SMK Al-bayariah

SMK Al-basyariah menerapkan kurikulum 2013, baik kelas 10,11,dan 12 telah menggunakan kurikulum 2013, sejauh ini pemahaman kelompok kami bahwa kurikulum

2013 itu berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Mengenai karakter, hal ini dibenarkan oleh salah satu guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia. Beliau berkata, “kurikulum 2013 bukan hanya membuat seorang peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan mengajar, tetapi hal terpenting yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu membangun karakter seorang peserta didik. Kenapa? Di era milenial ini peserta didik sedang menghadapi krisis moral” tuturnya.

Hal ini juga terlihat ketika kami memasuki kelas 10.TKJ. Kelas itu menampung siswa yang hampir 30 siswa yang lebih banyak siswa laki-laki sedangkan siswi perempuan berjumlah 3 orang. Walapun seperti itu suasana kelas itu tetap tenang dan kondusif. Kami juga dapat respon baik dari mereka, misalnya ketika kami berbicara di depan. mereka terlihat tenang dan serius mendengarkan. Menurut kami tidaklah mudah menjadi pendidik yang harus mengajar kelas seperti ini. Karena rasa penasaran, kami bertanya pada guru yang pada saat itu sedang mengajar.

Apakah beliau memiliki kendala ketika mengajar dikelas ini? Seperti itulah pertanyaan kami. Beliau mengangguk, “awalnya sulit apalagi mereka ada difase remaja awal yang membuat mereka lebih bersikap egois. tapi itulah yang menjadi tantangan bagi setiap guru yang mengajar dikelas ini. Jika ingin dihargai, jangan menjadi guru yang menganut paham “maha benar guru atas segala sabdanya”. Berikan kesempatan bagi mereka untuk berpendapat. Juga saling menghargai bukan hanya satu arah yaitu muda ke tua. Tapi dua arah. Jika ingin di dengarkan, jadilah sosok seorang teman bagi setiap peserta didik” jelasnya.

Jawaban dari beliau membuat kami menyimpulkan, bahwa menjadi pendidik harus peka terhadap situasi keadaan. Misalnya, ketika salah-satu siswa/I kita mengalami kesulitan baik dalam pemahaman materi atau hubungan dalam lingkup pertemanan, kelas atau sekolah. Pendidik adalah orang pertama yang harus menyadari itu dan senantiasa membimbing dan merangkul sang Siswa/I agar permasalahan yang dia hadapi tidak mempengaruhi sikap dan mentalnya.

2. Prinsip pengembangan kurikulum 2013 di SMK Al-Basyariah

SMK Al-basyariah menggunakan prinsip fleksibilitas. Fleksibilitas sendiri adalah prinsip yang lebih bersifat luwes,lentur, atau fleksibel dalam pelaksanaannya yang dapat menyesuaikan diri berdasarkan situasi dan kondisi, tempat dan waktu yang selalu berkembang.

Menurut kami, prinsip fleksibilitas cukup bagus diterapkan disekolah kejuruan dimana menggunakan prinsip ini berarti di tuntut untuk memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik , kondisi daerah , dan jenjang, serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama , suku ,budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi.

Tapi alangkah lelah baiknya pengembangan kurikulum bukan hanya menggunakan prinsip fleksibilitas tapi ditambah dengan lebih mengacu kepada visi sekolah SMK Al- Basyariah “Menjadikan sekolah yang unggul dalam iman dan taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan berbudaya .” pengembangan kurikulum 2013 SMK Al-Basyariah juga

bisa menggunakan prinsip relevansi, dimana perkembangan kurikulum harus memiliki kesesuaian di antara komponen – komponennya , seperti tujuan ,bahan ,strategi ,dan evaluasi. Pengembangan kurikulum juga harus relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, potensi peserta didik , serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis), cakupan kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam kurikulum juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik, intektual, sosial, emosional, dan spiritual siswa agar siap terjun ke masyarakat.

Dengan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang berimn, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

3. Tim penyusun kurikulum 2013 di SMK Al-basyariah

Dalam penyusunan kurikulum Wakil Bidang Kurikulum Rani jayanti, S.Sos. di bantu oleh ketua program dari masing-masing bidang kejuruannya seperti Titiek Widiyanti, SE dan jurusan Akutansi , T Purwanti, S.Pd dan jurusan pemasaran Hasan, S.Kom dari Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Rizki Muazim, S.Kom dari jurusan Rangkaian Perangkat Lunak.

4. Metode yang di gunakan dalam proses belajar-mengajar.

● *Project based learning.*

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

● *Kontekstual*

Pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* adalah sebuah konsep belajar mengajar dimana seorang guru menghadirkan situasi yang nyata di dalam kelas serta melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang akan dipelajari. Konsep ini bertujuan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupan siswa sebagai anggota masyarakat. Pada dasarnya konsep pembelajaran kontekstual guru berusaha memberikan sesuatu yang bukan abstrak melainkan sesuatu yang nyata sesuai dengan lingkungan sekitar anak, sehingga pengetahuan yang diperoleh anak dengan proses belajar mengajar di kelas merupakan pengetahuan yang dibangun dan dimiliki sendiri. Konsep ini menciptakan ada keterkaitan dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan dasar untuk memecahkan masalah kehidupan.

Pengimplementasian metode ini pada siswa/I SMK Al-Basyariah sudah terlaksana dalam tugas bahasa indonesia yaitu membacakan teks anekdot dengan menampilkan figure yang dekat dengan keseharian. Bersifat lucu, humoris, menyindir, terselip, kritikan atau tujuan. Menurut kami, konsep seperti ini sangat menarik dan menyenangkan dan seharusnya diterapkan dalam kurikulum 2013, metode ini dapat membekali peserta didik sebelum menghadapi situasi nyata di luar lingkungan sekolah.

● *Moving Class*

Moving class merupakan system belajar mengajar yang mencirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Jadi di mana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah di tentukan sesuai mata pelajaran yang di ampunya sehingga saat pergantian pelajaran bukan guru yang datang ke kelas tapi siswa.

Metode ini juga sangat menarik, karena peserta didik dilatih untuk kreatif dalam belajar. Guru tak perlu susah payah lagi meminta siswa/i-nya untuk belajar, namun siswa harus belajar dengan kesadaran diri sendiri dalam lingkungan kelas yang berbeda dan juga teman kelas yang berbeda pula. Pengimplementasian ini belum sepenuhnya di lakukan pada siswa SMK Al-basyariah, ada beberapa kelas yang bahkan tak tahu apa itu Moving Class. Ketika kami bertanya kepada guru yang pada saat itu mengawasi kami dalam membimbing siswa untuk mengisi angket. Beliau mengatakan moving class belum bias dikenalkan pada kelas ini karena kesadaran belajar mereka yang masih minim, jika melakukan moving class mungkin tak ada dari mereka yang masuk di kelas yang sudah disiapkan.

● Tergantung tiap guru

Misalnya metode yang diterapkan guru matematika dalam proses pembelajaran. Beliau tidak langsung memberikan soal seperti 1+1=? Melainkan memberikan suatu study kasus yang akan mereka kaji terlebih dahulu kemudian mereka selesaikan dengan cara mereka sendiri. Jadi system penilaian akhirnya itu bukan benar atau salahnya tapi apakah dia setuju atau tidak dengan jawaban dari rekannya yang akan dia koreksi.

5. Muatan kurikulum di SMK Al-Basyariah.

Muatan nasional diantaranya mata pelajaran; agama, ppkn, bahasa indonesia, matematika, sejarah, bahasa inggris. Muatan Lokal diantaranya; Bahasa sunda, seni budaya, pendidikan jasmani,olahraga,dan kesehatan.

Pengembangan diri lewat kegiatan ekstrakulikuler di SMK Al-Basyariah sendiri terdiri dari : Pramuka, Taekowndo, Seni tari, Mapala, rohis.

Beban belajar siswa SMK Al-Basyariah sendiri yaitu dimana menetapkan mata pelajaran dalam muatan nasional selama 2 jam sedangkan mata pelajaran kejuruan atau keahlian selama 1,5 jam. Persyaratan naik kelas : Absensi, nilai, sikap.

Persyaratan kelulusan : minimal mengikuti 3 extrakulikuler, Nilai kejuruan.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dari proses Observasi dan hasil observasi yang kami paparkan diatas. Kami menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 bukan hanya menunggu kesiapan peserta didik tetapi hal ini juga harus ditunjang oleh kesiapan pendidik dalam mengimpementasikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik tapi semua komponen yang ada dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga harus di tunjang oleh sarana dan prasarana, karena seperti yang kami amati SMK Al basyariah kurang dalam perihal sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Misalnya : perpustakaan, lab computer, Uks, Proyektor tiap kelas.

**SMAN 10 DEPOK**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

**PROFIL SMAN 10 DEPOK**

1. Nama Sekolah              : SMA Negeri 10 Depok
2. NSS                               : 301026607001
3. NPSN                             : 69851425
4. Akreditasi                      : A
5. Tahun Berdiri                 : 2014
6. Alamat                           :  Jl. Raya Curug RT. 01 RW. 06 Curug, Bojongsari
7. Telepon                         : (0251) 8617795
8. Website                         : [www.sman10depok.sch.id](http://www.sman10depok.sch.id/)
9. Email                             : [sman10.depok@gmail.com](mailto:sman10.depok@gmail.com)

**VISI DAN MISI**

1. Visi SMAN 10 Depok adalah menjadi Sekolah yang kompetitif, kreatif, religius dan berbudaya lingkungan
2. Misi SMAN 10 Depok yaitu**:**
3. Menjadikan sekolah  yang kompetitif bidang akademik dan non-akademik.
4. Menjadikan sekolah yang mengembangkan kreativitas dan dinamika potensi warga sekolah.
5. Menjadikan sekolah bernuansa religius yang peduli terhadap lingkungan hidup.
6. Menjadikan sekolah yang siap menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
7. Membina hubungan harmonis dan bernuansa kekeluargaan antara warga sekolah dengan masyarakat.

**BAB II**

**TEMUAN**

**II.A Temuan Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertanyaan | A | | Presentase | | B | | Presentase | | C | | Presentase | | D | | Presentase | |
| Tingkat pemahaman materi yang disampaikan guru | 2 | 6,7 % | | 21 | | 70 % | | 7 | | 23,3 % | | 0 | | 0 % | |
| Cara guru menyampaikan materi | 5 | 16,7 % | | 15 | | 50 % | | 8 | | 26,7 % | | 2 | | 6,7 % | |
| Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasi-kan | 14 | 46,7 % | | 10 | | 33,3 % | | 6 | | 20 % | | 0 | | 0 % | |
| Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan) | 0 | 0 % | | 22 | | 73,3 % | | 8 | | 26,7 % | | 0 | | 0 % | |
| Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan | 16 | 53,3 % | | 6 | | 20 % | | 5 | | 16,7 % | | 3 | | 10 % | |

**II.B Temuan Wawancara**

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Depok ?

Jawaban narasumber : disni sekarang masih pakai 2 kurikulum yaitu untuk kelas 12 pakai KTSP 2006 untuk pengahabisan jadi ini kelas 12 terakhir yang memakai KTSP 2006 dan untuk kelas 10 dan 11 sudah pakai Kurikulum 2013 revisi 2017

1. Prinsip apa yang dipakai oleh SMA Negeri 10 Depok dalam pengembangan kurikulum ?

Jawaban narasumber : pastinya menggunakan prinsip dari peraturan pemerintah strukturnya seperti apa . Yang pasti kita mengacu pada peraturan pemerintah saja tidak bisa keluar dari situ prinsipnya

1. Siapa saja yang ada di dalam tim penyusunan kurikulum ?

Jawaban narasumber : tim pengembangan kurikulu, wakasek bidang kurikulum, staf kurikulum dan guru guru mata pelajaran sekolah. Nah dari situ ada banyak masukkan-masukkan dari guru-guru mata pelajaran untuk pengembangan kurikulum

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Depok ?

Jawaban narasumber : disini menggunakan banyak metode, tergantung guru masing – masing yang tahu kelasnya. Guru tersebut kemudian metode yang sesuai dengan materinya jadi yang pasti metode nya beragam tergantung dari kondisi kelas dan materinya, misalnya metode ini tidak sesuai dengan kelas ini karna kelasnya pasif kalo jawab apapun pasif jadi gabisa itu yang penting . jadi, intinya metode nya beragam

1. Apa saja muatan kurikulum di SMA Negeri 10 Depok ?

Jawaban narasumber : KTSP ada mata pelajaran pilihan,bahasa asing dan muatan lokal karna di Jawa Barat jadi ada Bahasa Sunda dan PLH sedangkan di Kurikulum 2013 ada namanya kelompok yaitu ada mata pelajaran umumnya juga sepeti Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, ada kelompok B yaitu ada mata pelajaran umum juga seperti PJOK, SBK, dan PKWU jadi kalau di Kurikulum 2013 tidak ada PLH tetapi ada PKWU, kemudian ada materi kelompok mata pelajaran jurusan yaitu IPA & IPS belum ada Bahasa dan ada juga mata pelajaran lintas minat misalkan kita masuknya Bahasa Jepang, tetapi tidak harus bahasa saja bisa apa saja karena disini adanya guru bahasa jadi bahasa juga sekalian lalu ada juga misalnya anak IPA lintas minat ke Geografi ya boleh saja.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**III.A Pembahasan Angket**

1. Tingkat pemahaman materi yang disampaikan guru

Dari angket yang kami bagikan ke 30 siswa/i terdapat 2 siswa/i dengan presentase 6,7% yang memilih jawaban A berarti siswa/i seluruhnya faham atas materi yang dijelaskan oleh guru. Guru tersebut dalam menjelaskan materi dengan cara yang mudah diserapkan oleh siwa/i sehingga seluruh siswa/i faham akan materi yang dijelaskan. Lalu terdapat 21 siswa/i dengan presentase 70% memilih jawaban B yang berarti siswa/i sebagian besar faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Guru dalam menjelaskan materi begitu merarik sehingga membuat sebagian para siswa/i jadi ingin tahu dan akhirnya jadi mengerti. Kemudian terdapat 7 siswa/i dengan presentase 23,3% memilih jawaban C berarti siswa/i sebagian besar tidak faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Dalam hal ini, siswa/i cara guru dalam memberikan materi kurang tepat untuk diterapkan dikelas tersebut. Dan untuk yang memilih jawaban D itu tidak ada.

1. Cara guru menyampaikan materi

Dari angket yang kami bagikan ke 30 siswa/i terdapat 5 siswa/i dengan presentase 16,7% memilih jawaban A. Dalam hal ini cara guru menyampaikan materi sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat para siswa/i mudah memahami materi dan dapat mengerti materi tersebut. Lalu terdapat 15 siswa/i dengan presentase 50% memilih jawaban B berarti siswa/i dapat memahami materi yang dijelaskan walaupun cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Dalam hal ini para siswa/i menilai bahwa guru tersebut menggunakan komunikasi satu arah atau yang biasa disebut metode ceramah. Metode ceramah sangat tidak menarik dan menyenangkan bagi para siswa/i karena dirasa sangat bosan, guru hanya berbicara saja tanpa memberikan kesempatan untuk para siswa/i untuk menyanggah atau bertanya. Kemudian terdapat 8 siswa/i dengan presentase 26,7 % yang memilih jawaban C yang berarti siswa/i sulit memahami materi walaupun cara guru menyampaikan materi itu menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini, bisa jadi memang materi pembelajarannya yang sulit sehingga mau dibuat cara menyampaikan materi semenarik dan semenyeangkan mungkin itu tidak pengaruh sama sekali terhadap pemahaman siswa/i atas materi tersebut atau juga memang siswa/i itu tidak begitu menyukai guru tersebut mungkin sehingga membuat siswa/i malas untuk belajar dan menjadi tidak faham apa materi yang dijelaskan oleh guru tersebut walaupun sudah berbagai cara guru tersebut menyampaikan materi.

1. Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasi-kan

Dari angket yang telah dibagikan ke 30 sisw/i terdapat 14 siswa/i dengan presentase 46,7% yang memilih jawaban A yang berarti guru selalu memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya,mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan. Lalu terdapat 10 siswa/i memilih jawaban B dengan persentase 33,3% menunjukkan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengamati, menanya,mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan dan Hasil dari angket yang kami berikan kepada siswa.i sebanyak 6 siswa/i memilih jawaban C dengan persentase 20% menunjukkan bahwa guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk mengamati, menanya,mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan hanya kadang kadang.

Menurut kelompok kami, sebagian besar guru di SMA N 10 DEPOK memberikan kesempatan bertanya kepada siswa/i dan mungkin hanya ada beberapa guru yang terkadang tidak sempat memberikan kesempatan kepada siswa/i utuk bertanya, karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

1. Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan)

Hasil dari angket yang kami bagikan kepada 30 siswa/i sebanyak 22 siswa/i orang memilih jawaban b dengan persentase 73,3% itu menunjukkan bahwa sebagian besar tugas pembelajaran seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan yang diberikan oleh guru tersebut sebagian besar mudah dipahami oleh para siswa/i. Lalu terdapat 8 siswa/i memilih jawaban c dengan persentase 26,7% itu sebagian besar sulit memahami atas tugas pembelajaran penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan dari guru dikarenakan siswa/i itu kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi yang diberikan sehingga membuat siswa/i tidak sanggup atau merasa sulit dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut kelompok kami, sebagian besar siswa/i di SMA N 10 Depok, memahami tugas yang diberikan oleh guru, seperti penugasan projek, pemecahan masalah atau penemuan. Dan hanya sedikit siswa/i yang sulit memahami akan tugas yang diberikan guru, karena dalam penyampaian tugas yang diberikan kurang menarik perhatian sehingga siswa/i tidak memahami tugas yang diberikan. Contoh guru memberikan tugas untuk Simulasi sidang, ketika pada saat penugasan diberikan siswa/i kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, tetapi pada saat praktik dilakukan sisiwa/i dapat memahami dengan mudah tugas yang diberikan.

1. Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan

Hasil dari angket yang kami bagikan kepada 30 siswa/i sebanyak 16 siswa/i memilih jawaban a dengan persentase 53,3% menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan 4 metode . lalu terdapat 6 siswa/i memilih jawaban b dengan persentase 20% menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan 3 metode . Kemudian terdapat 5 siswa/i memilih jawaban c dengan persentase 16,7% menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan 2 metode. Serta terdapat 3 siswa/i memilih jawaban d dengan persentase 10% menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan materi dengan menggunakan 1 metode.

Pada saat penyebaran angket, ada siswa yang bertanya tentang metode pembelajaran dan kami menjelaskan 4 metode yang sering digunakan dalam proses belajar, yaitu metode ceramah, diskusi interakstif, pemberian tugas / catatan dan demostrasi / praktek.

Menurut kelompok kami, sebagian besar guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan 4 metode diatas. Tetapi masih ada guru yang menyampaikan materi dengan 3 metode, 2 metode bahkan 1 metode saja. Sehingga siswa/i sekali merasa bosan karena guru dalam penyampainya hanya itu itu saja, tanpa adanya inovasi lain

**III.B Pembahasan Wawancara**

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Depok ?

Sman 13 depok masih menggunakan 2 kurikulum yaitu untuk kelas 10 dan 11 menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2017 sedangkan kelas 12 masih mengunakan KTSP 2006 dengan alasan untuk penghabisan.

Menurut pandangan kami dan pihak sekolah dengan penggunaan KTSP 2006 pada kelas 12 ini sudah tepat karena jika Kurikulum 2013 Revisi 2017 diterapakan oleh kelas 12 itu akan membebankanpeserta didiknya pada saat menghadapi ujian.

Perbedaan Kurikulum 213 Revisi 2017 dengan KTSP 2006 adalah pada pusat pembelajarannya. Pada Kurikulum 213 Revisi 2017 pusat pembelajarannya terdapat pada siswa/i dan tentunya harus memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pada KTSP 2006 pusat pembelajarannya itu terdapat pada guru si pemberi materi.

1. Prinsip apa yang dipakai oleh SMA Negeri 10 Depok dalam pengembangan kurikulum ?

Dengan adanya prinsip dan peraturan yang diberikan pemerintah kepada pihak sekolah SMA N 10, maka pihak sekolah SMA N 10 menjadikan prinsip dan peraturan tersebut sebagai pedoman atau acuan yang digunakan dalam lingkungan sekolah, akan tetapi pihak sekolah juga dapat membuat pemahaman yang lebih jelas lagi kepada guru dan siswa/i akan prinsip prinsip dan peraturan yang telah diberikan pemerintah,, sehingga guru dan siswa/i dapat menjalankan tugas dan kewajibannya masing masing sesuai dengan apa yang dimaksud pemerintah, jadi disini pihak sekolah hanya Memperjelas atau memberikan pemahaman lebih kepada para guru dan siswa/i akan maksud dan tujuan yang telah diberikan pemerintah, hanya saja pihak sekolah tinggal mengatur prinsip prinsip apa saja yang cocok untuk sekolah SMA N 10 DEPOK, akan tetapi tidak keluar dari prinsip dan peraturan pemerintah.

1. Siapa saja yang ada di dalam tim penyusunan kurikulum ?

SMAN 10 Depok melibatkan beberapa tim penyusun kurikulm yang teridiri dari tim pengembang kurikulum , wakil kepala sekolh bidang kurikulum, staf kurikulum dan guru mata pelajaran. Tujuan melibatkan beberapa bagian agar hasil penyusunan kurikulum ini dapat sesuai dengan tujuan sekolah. Yakni menjadi sekolah yang dapat mewujudkan generasi berakhlak mulia, cerdas dan mampu bersaing mandiri di era globalisasi.

Menurut pendangan kami dengan melibatkan seluruh unsur yang berpengaruh terhadap kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik sangat tepat, jika hanya tim pengembang kurikulum saja yang menyusun kurikulum, maka hasilnya akan kurang maksimal. Tetapi jika melibatkan guru - guru yang setiap hari berinteraksi secara langsung dengan peserta didik maka akan menghasilkan kurikulum yang lebih maksimal.

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh SMA Negeri 10 Depok ?

Metode pembelajaran yang digunakan oleh SMAN 10 Depok beragam, sesuai dengan konsisi kelas, peserta didik dan materi. Metodenya yaitu metode diskusi interaktif, metode ceramah, pemberian tugas / catatan dan metode demonstrasi / praktek.

Tujuan dari penggunaan beberapa metode yaitu agar siswa/i tidak jenuh dan bosan sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

1. SMA Negeri 10 Depok menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 revisi 2017. Didalam KTSP terdapat 3 muatan, Pertama, mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Kedua, muatan lokal seperti bahasa sunda dan PLH . ketiga yaitu Pengembangan diri. Sedangkan di dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 ada 3 muatan, yaitu kelompok A pelajaran umum seperti matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan mata pelajaran lainnya. kelompok B yaitu PJOK, SBK, PKWU. Kelompok C (peminatan) yaitu terdapat Matapelajaran Peminatan Akademik dan Matapelajaran Pilihan Lintas Kelompok Peminatan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil observasi, disimpulkan bahwa di SMAN 10 Depok menggunakan 2 kurikulum, yaitu KTSP yang diterapkan di kelas 12 dan Kurikulum 2013 revisi 2017 yang diterapkan di kelas 10 dan 11 . Metode pembelajaran yang dipakai pun beragam tergantung dari guru, peserta didik dan materi. Terdapat tiga muatan di masing-masing kurikulum, di KTSP yaitu mata pelajaran umum, muatan lokal serta pengembangan diri. Sedangkan kurikulum 2013 revisi 2017 yaitu kelompok A , kelompok B serta kelompok C (peminatan).

**SMAS USWATUN HASANAH JAKARTA**

**BAB I**

**PROFIL SEKOLAH**

Nama Sekolah : SMAS USWATUN HASANAH JAKARTA Status : Swasta

NPSN : 20103189

Alamat : Jl. Depnaker No. 2

Kode Pos : 13560

Desa/Kelurahan : Pinang Ranti Kecamatan/Kota : Kec. Makassar Kabupaten/Kota : Kota Jakarta Timur Provinsi : D.K.I Jakarta Akreditas : A

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian : Kep.768A/101.A1/1/91

No. SK. Operasional : Kep.768A/101.A1/1/91

Yayasan : Yayasan Dakwah dan Pendidikan Islam Uswatun Hasanah

Fax : 8001152

Email : [sma\_uswatun\_hasanah@yahoo.com](mailto:sma_uswatun_hasanah@yahoo.com)

Website : [http://smauswatunhasanahjaktim.sch.id](http://smauswatunhasanahjaktim.sch.id/)

Operator : 1

Identitas Narasumber :

-Jalaluddin, M.Si Kepala Sekolah

- Dwi Astuti, S.Pd Wakil Krikulum

VISI :

“SEKOLAH MADANI DAN BERDAYA SAING”

MISI :

1. Menumbuh kembangkan kepribadian masyarakat yang beradab dan Islami

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan berkualitas

3. Membentuk insan yang kompetitif (Regional, Nasional dan Global)

TUJUAN :

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis, IMTAQ, IPTEK dan karakter bangsa

2. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik

3. Meningkatkan prestasi dalam setiap kompetisi secara profesional

MOTTO :

“CERDAS ITU PENTING, AKHLAKUL KARIMAH YANG UTAMA”

**BAB II**

**TEMUAN**

HASIL TEMUAN ANGKET SISWA/SISWI SMA USWATUN HASANAH

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO PERTANYAAN A % B % C % D %** | | | | | | | | | |
| 1. | Tingkat pemahaman  materi yang disampaikan oleh guru | 1 | 3,3 | 26 | 86,6 | 2 | 6,6 | 1 | 3,3 |
| 2 | Cara guru  menyampaikan materi | 10 | 33,3 | 15 | 50 | 4 | 13,3 | 1 | 3,3 |
| 3 | Guru memberi  kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan | 20 | 66,6 | 9 | 30 | 1 | 3,3 | - | - |
| 4 | Cara guru memberikan tugas  pembelajaran (seperti penugasan projek,pemecahan masalah, atau penemuan) | 4 | 13,3 | 21 | 70 | 5 | 16,6 | - | - |
| 5 | Guru dalam  menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan | - | - | 15 | 50 | 13 | 43,3 | 2 | 6,6 |

HASIL TEMUAN WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dwi Astuti, S.Pd (Wakasek Kurikulum)

1. Kurikulum yang digunakan

Jawaban : Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk semua jenjang dari kelas X- XII, menggunakan kurikulum 2013 revisi, disini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Prinsip pengembangan kurikulum

Jawaban : Pada dasarnya prinsip-prinsip yang digunakan Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang pertama yaitu dimana Kurikulum proses pembelajaran itu harus menyangkut 4C : Collaborative, Communication, Critical, Literasi, Penguatan Karakter. Karakter-karakter yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran contonya toleransi, mandiri dan jujur.

3. Tim penyusun kurikulum

Jawaban : untuk kurikulum sendiri biasana kita punya tim pengembang kurikulum terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kurikulum, Guru BK, Pembina Osis dan ada beberapa guru yang ditunjuk sebagai tim pengembang kurikulum. Kemudian, penyusunannya kita melakukan analisis terlebih dahulu, analisisnya pada saat rapat kerja dewan guru nah disitu analisis kurikulum tahun sebelumnya dianalisis

baru kita lakukan penyusunan. Jadi, kalau ada masukan-masukan pada saat rapat kerja kemudian nanti setelah itu disusun oleh tim pengembang kurikulum.

4. Metode pembelajaran yang digunakan disekolah

Jawaban : Metode pembelajaran tentunya variasi setiap guru berbeda metodenya beragam tidak hanya satu dan tentunnya di Kurikulum 2013 ini sudah mengurangi metode ceramah karna itu metode lama untuk Kurikulum 2013 lebih ke siswanya yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga metodenya banyak. Contoh metode discovery learning, project based learning, problem based learning, inquiry learning itu adalah salah satu atau beberapa contoh yang biasa digunakan oleh guru. Discovery learning ini ada beberapa tahapan-tahapan pertama itu guru memberikan simulus itu bisa berupa gambar bisa berupa vidieo, bisa

berupa diagram atau teks, wacana sehingga ketika proses pembelajaran si anak tidak langsung ke materi tapi dirangsang dengan simuus itu ketika

ada simulus itu anak dipacu untuk bertanya setelah bertanya kemudian ada

namnya pengelolaan data dan kemudian kesimpulan itulah adalah tahapan- tahapan, jadi setiap metode punya tahapan-tahapan sendiri.

5. Muatan Kurikulum

Jawaban : Muatan kurikulum untuk kelas X ada 43jam, kelas XI dan XII ada ada 48jam, kelas XI dan XII ada 48jam sama karna ada kurikulum nasional ada tambahan yaitu mata pelajaran Bahasa Arab kemudian Aqidah Akhlaq dan Al-Qur’an hadist itu adalah tambahan-tambahannya. Jadi, kita harusnya Cuma 44 tapi kita tambahkan 4jam.

**BAB III PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Angket

1. Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh Guru

Hassil Analisis Kelompok : Telah diketahui pada hasil angket ketika melakukan observasi di SMA Uswatun Hasanah pada pertanyaan “Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh Guru” kebanyakan dari siswa/i tersebut memilih sebagian besar(>76%) faham yaitu sebanyak 26 dari 30 siswa yang memilih.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disampaikan dalam suatu mata pelajaran terutama mata pelajaran yang berhubungan dengan menghitung. Dari hasil data angket yang telah disebarkan tersebut, kemungkinan besar siswa tersebut dapat memahami dari penyampain materi yang diberikan oleh guru mereka di masing-masing kelas. Artinya pada saat pembelajaran tersebut seorang guru mengerti betul bagaimana cara penyampaian materi dengan baik dan benar agar mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga siswa pun dapat dengan mudah menerima materi yang sudah disampaikan tersebut walaupun mereka tidak paham 100%. Hanya ada 1 siswa yang menjawab “saya tidak faham seluruhnya 100%”, kami menyimpulkan bahwa siswa tersebut malu bertanya kepada guru. Hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang menyampaikan materinya dengan terbelit-belit , atau bahkan ada yang menggunakan bahasa yang mengandung arti yang sangat luas pemahamannya dan ada bahasa-bahasa yang sulit dipahami oleh siswa sehingga akhirnya siswa pun menjadi kurang faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi ,artinya keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru . Salah satu cara yang digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dengan cara melakukan evaluasi tes , yaitu membagikan lembar tes kepada setiap siswa yang menjadi peserta ujian.

2. Cara guru menyampaikan materi

Hasil Analisis Kelompok : Dari data yang sudah dijabarkan tersebut, dengan pertanyaan “Cara guru menyampaikan materi “ sebanyak 30 siswa/i yang memilih paling banyak memilih jawaban “Mudah dipahami, tapi kurang menarik dan kurang menyenangkan” yaitu ada 15 siswa/i yang memilih. Artinya dapat kami disimpulkan bahwa cara seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya dapat diterima dan dipahami oleh siswanya. Walaupun tidak semua siswa paham. Namun cara guru menyampaikan materi tersebut kurang menarik dan kurang menyenangkan

. Hal ini disebabkan karena ada beberapa guru yang menyampaikan materi nya menggunakan metode ceramah , artinya guru menjelaskan apa yang ada didalam bukunya (terpaku dengan buku) dan tidak menciptakan suasana nyaman ketika sedang proses pembelajaran dan kurang aktif berinteraksi dengan siswa nya akhirnya guru pun tidak mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham atau belum. Ini bisa menyebabkan siswa menjadi bosan bahkan mengantuk dan yang lebih parahnya lagi ia akan tertidur di kelas ketika guru sedang menyampaikan materinya. Yang diharapkan dari siswa kepada guru yang akan menyampaikan sebuah materi yaitu guru tersebut menyampaikannya dengan menarik

,menyenangkan, dan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa agar mereka tidak merasa bosan ketika memperhatikannya.

Tingkat pemahaman siswa umumnya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas maka pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut . Bahkan dari data yang sudah disampaikan dapat dilihat ada 1 siswa/i yang memilih “Sulit dipahami , kurang menarik dan kurang menyenangkan”. Artinya ada guru yang gagal cara menyampaikan materinya di dalam proses belajar mengajar tersebut . Sehingga akhirnya ada siswa yang merasakan hal tersebut . Maka dari itu , seorang guru wajib memiliki cara-cara untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan menarik , menyenangkan dan unik (berbeda dengan yang lain) agar siswa merasa nyaman dan tidak cepat merasa bosan untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan.

3. Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan

Hasil Analisis Kelompok : Dari data yang sudah dijabarkan melalui pertanyaan “Guru memberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data , menalar dan mengomunikasikan” ada sebanyak 20

siswa/i yang memilih jawaban “Selalu memberi kesempatan “ dari 30 siswa/i yang memilih . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sebagai peserta didik selalu di berikan kesempatan oleh guru untuk mengeluarkan aspirasi pemikirannya yang akan berdampak baik bagi mereka. Jadi di sini siswa di haruskan untuk banyak aktivitas, banyak gerak , banyak interaksi , banyak berdiskusi ,banyak kerja kelompok , banyak menggali ilmu , banyak mengamati , banyak menanya ,banyak mengumpulkan informasi, banyak berkomunikasi . Semua ini akan meningkatkan dinamika dalam kelas tersebut . Sebagai seorang guru harus bisa menjaga kelas tetap kondusif untuk belajar kegiatan seperti itu. Data tersebut menjelaskan bahwa kebanyakan siswa yang memilih jawaban:”guru selalu memberi kesempatan “ ini memang sudah tugas dan kewajiban seorang guru . Hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran karena dapat menghasilkan hubungan yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati , menanya , mengumpulkan data akan mempengaruhi pola pikir yang baik sehingga dapat menhasilkan nilai akademik yang baik juga untuk siswa nya.

Ada 1 siswa/i yang memilih jawaban “Kadang-kadang memberi kesempatan”. Dapat kita simpulkan bahwa masih ada guru yang masih ragu-ragu terhadap siswanya untuk mengeluarkan aspirasinya. Guru tersebut artinya hanya sesekali saja memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan memang harus dilakukan oleh siswa namun memerlukan bimbingan dan arahan guru. Banyak siswa tidak paham apa yang harus dilakukan selama proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Jika guru berikan waktu untuk melakukan semua tahapan itu tanpa bimbingan dan arahan bisa dipastikan siswa tersebut mungkin belajar tetapi tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan pada pembelajaran berpusat pada siswa dapat kita simpulkan bahwa semua kegiatan atau tahapan belajar yang terdiri atas tahap mengamati, tahap menanya, tahap mengumpulkan data, tahap menalar dan tahap mengomunikasikan seluruhnya dilakukan siswa. Guru atau pendidik pada pembelajaran berpusat pada siswa lebih berperan sebagai fasilitator. Guru lebih banyak membimbing, memfasilitasi, mengarahkan agar aktivitas siswa bermakna bagi mereka terarah mencapai tujuan pembelajaran.

4. Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah, atau penemuan)

Hasil Analisis Kelompok : Hasil dari angket dengan pertanyaan “Cara guru memberikan tugas pembelajaran (seperti penugasan projek, pemecahan masalah ,atau penemuan) dari 30 siswa/i yang mengisi angket , sebanyak 21 dari 30 siswa tersebut mereka memilih jawaban “sebagian besar mudah dipahami “. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian tugas, guru memberikan tugas-tugas yang tidak terlalu sulit ataupun guru tersebut memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari /dibahas sebelumnya. Sehingga para siswa pun mudah memahami tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Ketika siswa memahami apa yang dikerjakan, siswa jadi bisa belajar lebih baik dan

tepat.

Sebagian guru, memberikan tugas ke siswa merupakan salah satu cara-cara yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Mudahnya siswa memahami tugas yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi cara pembelajaran mereka. Dengan adanya tugas ini, harapannya siswa juga akan secara disiplin untuk belajar secara mandiri. Tujuan seorang guru memberikan tugas kepada siswanya juga dapat mempengaruhi meningkatnya nilai akademik mereka dan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru mereka.

Diberitahukan juga bahwa ada 4 siswa yang memilih jawaban”Seluruhnya sangat mudah dipahami”. Artinya para guru dengan berhasil dengan mudahnya memberikan tugas-tugas tersebut kepada siswanya sehingga mereka memahaminya.Tingkat pemehaman seorang siswa dilihat dari bagaimana guru tersebut memberikan penjelasan mengenai penugasan yang berhubungan dengan tugas mereka.Misalnya, melatih cara mereka memecahkan sebuah study kasus. Sebenarnya untuk menyeimbangkan pemahaman siswa agar sependapat tidaklah mudah. Tapi hal itu bisa menjadi dorongan untuk guru sebagai pendidik bagaimana menciptakan ruang dan suasana belajar –mengajar bersifat edukasi tapi lebih santai.

5. Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan

Hasil Analisis Kelompok : Dari data yang sudah dijabarkan dengan pertanyaan”Guru dalam menjelaskan menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan”. Dari 30 siswa yang mengisi angket ada sebanyak 15 siswa/i memilih “3 metode”. Dari informasi yang kami dapatkan dari siswa mengenai metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi ada 3 metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode pembelajaran Inquiry, Metode pembelajaran Discovery. Metode ceramah ini merupakan cara konvensional yaitu dengan

menyampaikan informasi secara lisan pada siswa. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis dan efektif untuk pemahaman para siswa. Memang terkadang pembelajaran dengan metode ceramah membosankan, untuk itu para guru harus punya kreatifitas dalam penyampaian materi agar para siswa tidak bosan. Metode Inquiry, metode ini dapat mendorong para siswa untuk menyadari apa saja yang telah diperoleh selama belajar. Dan metode Discovery dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa aktif, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik .

Ada 2 siswa yang menjawab jawaban” 1 metode” saja . Maka dapat kami simpulkan bahwa siswa tersebut hanya menangkap 1 metode yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tersebut sulit untuk memahami cara guru dalam menyampaikan metode pembelajarannya didepan kelas.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu , proses belajar- mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Metode belajar berperan sebagai fasilitas pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (murid). Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar. Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar-mwngajar itu sendiri. Selain siswa menjadi kurang termotivasi , tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

B. Analisis Hasil Wawancara

1. Kurikulum yang digunakan

Jawaban : Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk semua jenjang dari kelas X- XII dikurikulum 2013 revisi ini siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hasil Analisis Kelompok : Dari pertanyaan yang kami berikan mengenai kurikulum yang digunakan di SMA Uswatun Hasanah menurut kelompok kami mengenai kreatif dan aktif menurut kelompok kami dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Sedangkan dala proses pembelajaran siswa diharapkan kreatif agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, selain itu agar siswa dapat menentukan inovasi serta gagasan baru.

2. Prinsip pengembangan kurikulum

Jawaban : Pada dasarnya prinsip-prinsip yang digunakan Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang pertama yaitu dimana Kurikulum proses pembelajaran itu harus menyangkut 4C : Collaborative, Communication, Critical, Literasi, Penguatan Karakter. Karakter-karakter yang harus ditanamkan dalam proses pembelajaran contonya toleransi, mandiri dan jujur.

Hasil Analisis Kelompok : proses pembelajaran yang menyangkut 4C yaitu Communication (komunikasi) komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan, Collaborative (kolaborasi) kolaborasi adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, Critical thinking and problem solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah) berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif dan menemukan solusi dari suatu permasalahan, Creativity and innovation (kreativitas dan inovasi) kreativitas dan inovasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Menurut kelompok kami mengenai 4C dalam proses pembelajaran yaitu guna mencapai suatu perubahan dan untuk meningkatkan kapasitas siswa karena perkembangan zaman berubah dengan cepat oleh karena itu siswa diharapkan dapat memiliki bekal.

3. Tim penyusun kurikulum

Jawaban : untuk kurikulum sendiri biasana kita punya tim pengembang kurikulum terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kurikulum, Guru BK, Pembina Osis dan ada beberapa guru yang ditunjuk sebagai tim pengembang kurikulum. Kemudian, penyusunannya kita

melakukan analisis terlebih dahulu, analisisnya pada saat rapat kerja dewan guru nah disitu analisis kurikulum tahun sebelumnya dianalisis baru kita lakukan penyusunan. Jadi, kalau ada masukan-masukan pada saat rapat kerja kemudian nanti setelah itu disusun oleh tim pengembang kurikulum.

Hasil Analisis Kelompok: Dalam tim penyususnan kurikulum pada SMA Usuwatun Hasanah terdapat beberapa penyusun terdiri dari kepala sekolah,berfungsi menerapkan kebijakan dan evaluasi pembelajaran. Kemudian fungsi wakil kesiswaan dalam urusan kurikulum yaitu menyusun/menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru jadwal pelajaran, mengatur penyususnan program pengajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas. Fungsi guru BK dalam bidang kurikulum mengkoordinasi wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar. Sedangkan fungsi dari Pembina Osis yaitu Pembina Osis bekerja sama dengan wakil Kepala Sekolah, BK dalam menegakkan disiplin dan tata tertib siswa. Pembina membimbing siswa dalam proses kegiatan. Proses pengembangan kurikulum di SMA Usuwatun Hasanah dewan guru pada saat rapat tidak membatasi guru dalam berpendapat serta memberikan masukan dalam menganalisis kurikulum sebelumnya yang diterapkan di SMA Usuwatun Hasanah.

4. Metode pembelajaran yang digunakan disekolah?

Jawaban Narasumber : metode pembelajaran tentunya bervariasi setiap guru berbeda metodenya beragam tidak hanya satu dan tentunya dikurikulum 2013 ini sudah mengurangi metode ceramah karna itu metode lama untuk kurikulum 2013 ini lebih ke siswanya yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga metodenya banyak. Contoh metode *Discovery Learning, Project Based Learning, Problem Based Learning, Inquiry Learning* itu adalah salah satu atau beberapa contoh yang biasa digunakan oleh guru-guru disini. *Discovery Learning* contohnya salah satu *Discovery Learning* ini ada beberapa tahapan, tahapan pertama itu guru meberikan stimulus itu bisa berupa gambar bisa berupa video, bisa berupa diagram atau teks, wacana sehingga ketika proses pembelajaran si anak tidak langsung ke materi tapi dirangsang dengan stimulus itu ketika ada stimulus itu anak dipacu untuk betanya setelah bertanya kemudian ada namanya pengelolaan data dan kemudian kesimpulan itulah adalah tahapan-tahapan, jadi setiap-setiap metode punya tahapan-tahapan sendiri.

Hasil Analisis Kelompok : Mengajar belajar adalah kegiatan guru untuk mencapai tujuan tertentu, makin jelas tujuan makin besar kemungkinan

ditemukan model pembelajaran dan metode penyampaian yang paling serasi. Namun tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan model dan metode mengajar yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu model dan metode baru terbukti dari hasil belajar siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Udin Winataputra, 1994,34). Jadi model pembelajarn bersifat preskriptif (menentukan/memberi petunjuk) yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaktif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran (pola urutan) yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai dan hasil belajar yang ingin dicapai.

Setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara –cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secaraindividual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

a. Metode *Discovery Learning* yaitu suatu proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak diberikan penjelasan atau informasi, metode ini untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka maka dengan begitu siswa akan lebih mudah

mengingat materi. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Tujuan melatih siswa untk mandiri dan kreatif. Contoh dari penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu Ekonomi pada awalnya guru menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang konsep ilmu ekonomi yang mencakup tentang ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku setiap individu atau segolongan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhannya dan pembagian ilmu ekonomi yang terdiri dari ekonomi deskriptif, teori ekonomi mikro atau makro dan ekonomi terapan. Sesudah itu guru meminta siswa untuk belajar dari pengalaman ndividu perihal jual beli barang melalui tanya jawab dan mengarahkan alur berfikir siswa bahwasanya dalam ilmu ekonomi harus ada yang harus diprioritaskan dan dikorbankan. Untuk lebih jelasnya guru memberikan suatu video mengenai materi tersebut sehingga siswa terangsang untuk berfikir atau mengemukakan suatu gagasan.

*b. Project Based Learning* yaitu metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media siswa dalam melakukan eksplorasi, penilaian dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegritaskan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata serta siswa dapat menemukan solusi dalam pembuatan proyek. Contoh dari metode *Project Based Learning* itu seperti guru yang memberikan tugas kelompok beserta judul materinya setelah itu siswa diminta untuk mempresentasikanya atau menjelaskan kepada teman kelasnya.

*c. Problem Based Learning* yaitu metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalahan dan memperoleh pengetahuan. Contoh dari metode *Problem Based Learning* yang diberikan oleh guru dalam tema kependudukan dan lingkungan. Guru menunjukkan

kepada siswa sebuah foto atau gambar yang menunjukkan menumpuknya sampah ditepi jalan di tengah-tengah lingkungan padat penduduk. Dari situ guru meberikan suatu pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi dari situ siswa didorong untuk menganalisis sehingga dapat berfikir kritis.

*d. Inquiry Learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Contoh dari metode *Inquiry Learning* yaitu pada saat guru menanyakan materi pertumbuhan makhluk hidup maka dengan begitu siswa akan beranalisis dan mengembangkan pengetahuanya.

5. Muatan kurikulum

Jawaban Narasumber : Muatan kurikulum yang digunakan kelas X ada 43 jam, kelas XI dan kelas XII ada 44 jam. Ada tambahan 4 jam untuk kelas XI dan kelas XII untuk mata pelajaran Bahasa Arab, Aqidah akhlak dan al-qur’an hadist itu adalah tambahan-tambahannya jadi kita harusnya 44 jam tapi kita tambahkan 4 jam.

Analisis Kelompok : ada beberapa tambahan mata pelajaran diantaranya Aqidah Akhlak menurut kelompok kami penambahan pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan penghayatan keyakinan terhadap hal-hal yang harus di imani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan hadst, juga agar siswa memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk . sedangkan tujuan dari penambahan mata pelajaran bahasa Arab yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Kemudian tujuan dari penambahan mata pelajaran Al=Qur’an Hadist yaitu agar dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa membaca tulis Al-Qur’an

Hadist, mendorong membimbing membina kemampuan kegemaran untuk membaca Al-Qur’an dan hadist, menanamkan pengertian pemahaman penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al- Qu’an dan Hadist dalam perilaku siswa sehari-hari.

**BAB IV**

**PENUTUP**

Menurut hasil observasi yang kami dapatkan di SMAS Uswatun Hasanah, kami dapat menarik beberapa kesimpulan terkait kurikulum 2013. Dikurikulum 2013 revisi ini siswa diharapkan atau dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Aktif dan kreatif ini maksudnya bahwa dalam proses pembelajaan guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Maka, mereka akan lebh paham terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Kurikulum ini diterapkan dijenjang kelas X-XII. Dalam proses pembelajarannya terkait dengan 4C: *Collabprative, Comunnication, Critical thinking problem solving, Creativity and Inovation.* Di SMAS Uswatun Hasanah ini mempunyai tim penyusun kurikulum terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Wakil Kurikulum, Guru BK, Pembina Osis dan ada beberapa guru yang ditunjuk sebagai tim pengembang kurikulum. Metode pembelajaran yang digunakan setiap guru bervariasi dan beragam. Untuk beberapa mata pelajaran, ada penambahan jam mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Arab, Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadist.

**SMKN 41 JAKARTA**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMK Negeri 41 Jakarta

NPSN : 20102580

Alamat : Jl.Margasatwa, komplek timah

Kode Pos : 125440

Desa/Kelurahan : Pondok Labu

Kecamatan : Cilandak

Kota : Jakarta Selatan

Status Sekolah : Negeri Status Kepemilikan : Pemerintah Bentuk Pendidikan : SMK Akreditasi : A

Program studi/jurusan: - Akuntansi

- Otomasisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)

- Multimedia

- Bisnis Dring dan Pemasaran

**B. Visi Misi Sekolah**

Visi :

Menjadikan SMK berkualitas unggul yang menghasilkan tamatan berakhlak mulia, kompeten, dan berkarakter bangsa.

Misi :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

2. Membekali peserta didik dengan nilai, budaya dan karakter bangsa.

3. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendorong peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta dIdik sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung prospembelajaran.

5. Menyediakan sarana dan prasarana untuk mencapai hasil yang optimal.

6. Menumbuhkan mental wirausaha peserta didik.

**C. Profil Narasumber**

1. Nama : Arum Sari, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

2. Nama : Suyatno

Jabatan : Wakil Bidang Kurikulum

**BAB II TEMUAN**

**A. Temuan Angket**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **A** | **%** | **B** | **%** | **C** | **%** | **D** | **%** |
| 1 | Tingkat Pemahaman Materi Yang  Disampaikan Guru | 0 | 0 | 27 | 90% | 3 | 10% | 0 | 0 |
| 2 | Cara Guru Menyampaikan Materi | 7 | 23,33% | 17 | 56,67% | 5 | 16,67% | 1 | 3,33% |
| 3 | Guru Memberikan Kesempatan Untuk Mengamati,Bertanya, Mengumpulkan data, Menalar dan Mengkomunikasikan | 12 | 40% | 16 | 53,33% | 2 | 6,67% | 0 | 0 |
| 4 | Cara Guru Memberikan Tugas Pembelajaran ( Seperti, Penugasan projek,Pemecahan masalah atau penemuan | 0 | 0 | 25 | 83,33% | 5 | 16,67% | 0 | 0 |
| 5 | Guru Menjelaskan Menggunakan Berapa Metode Pembelajaran Dalam Pembelajaran | 8 | 26,67% | 8 | 26,67% | 13 | 43,33% | 1 | 3,933% |

**B. Temuan wawancara**

1. Kurikulum Yang Di gunakan SMKN 41 JAKARTA ?

Jawaban Narasumber : SMKN 41 Jakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 Revisi

2017 Baik kelas 10,11, dan 12. Disekolah ini memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Otomasisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaraan, dan multimedia.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Dismk 41 Jakarta ?

Jawaban Narasumber : “kurikulum itu dinamis”

Pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 mengacu ke arah penyempurnaan , kalau dismk

41 itu perkembangan berhubungan dengan model pembelajaran, metode penekanan kepada karakter/pembentukan karakter . Pengembangan ini juga mengarah pada orientasi siswa untuk siap kerja dengan pemberian skill,keterampilan yang benar- benar menjadi ikonnya.

3. Tim Penyusun Kurikulum SMKN 41 Jakarta ?

Jawaban Narasumber : Kurikulum disusun bersama-sama dengan Tim Yang terdiri dari unsur DUDI ( dunia usaha dan industri ), Unsur Pengawas SMK/sekolah,Unsur Kepala sekolah, wakil kurikulum, kemudian guru-guru yang terlibat didalam kompetensi keahlian masing-masing.

Kemudian dari tim penyusun tersebut bertemu untuk melakukan tahapan-tahapan,

mulai dari tahapan evaluasi dari kurikulum sebelumnya lalu untuk tahun yang sekarang, penyusunannya itu berdasarkan dari evaluasi tahun sebelumnya dan kebutuhan-kebutuhan apa yang dituntut untuk tahun mendatang.

4. Metode Pembelajaran Yang Digunakan SMK 41 Jakarta ?

Jawaban Narasumber : Antara mata pelajaran pasti berbeda-beda tergantung materi/bahan yang Digunakan. Metode pembelajaran terdiri dari metode Ceramah,diskusi kelompok,tugas/proyek. Dari beberapa metode pembelajaran tergantung dari materi dan mata pelajaran apa, disitu akan berbeda-beda. Tapi dengan sasaran agar materi itu terserap oleh murid dan dalam waktu yang bersamaan siswa benar -benar siap dengan apa yang dibutuhkan. Jadi materi yang disampaikan maupun diterima sesuai dengan tuntutan yang ditentukan dalam kurikulum.

5. Muatan kurikulum SMKN 41 Jakarta ?

Jawaban narasumber : Karena SMK 41 adalah sekolah kejuruan, maka muatannya terdiri dari 3 muatan, yaitu Muatan Nasional, Muatan kewilayahan, dan Muatan Peminatan. Muatan Nasional terdiri dari mata pelajaran ( pendidikan agama dan budu perkerti, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ) , Muatan Kewilayahan terdiri dari ( Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Seni Budaya ) , dan Muatan Peminatan terdiri dari ( akuntansi , Otomisasi Tata Kelola Perkantoran , Bisnis Daring dan Pemasaran , dan yang terakhir ada Mulitimedia )

Jadi peminatannya berbeda-beda Yang membedakannya itu mata peelajarannya yang tentu saja di akhirannya Skill.

**BAB III**

**PEMBAHASAN**

**A. Pembahasan Angket**

1. Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru?

Dari angket yang kami bagikan kepada perwakilan siswa/i SMK Negeri 41 Jakarta yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari kelas X,XI dan XII. Pada tabel perhitungan angket, suara terbesar memilih jawaban B dengan presentase ( 90% ) dimana siswa/i inu sebagian besar paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Sedangkanpada jawaban C dengan presentase ( 10% ) dimana sebagian besar siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika dilihat secara kasat mata, peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, jika guru menyampaikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Sedangkan jika peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan guru, maka dapat kami katakan cara pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik atau bisa saja materi yang lumayan sulit, tetapi peserta didik tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang mereka pahami.

Dari temuan angket angket tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa 30 siswa/i SMK Negeri 41 yang telah mengisi angket yang kami bagikan telah memahami sebagian materi yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya seorang guru memiliki gaya mengajar yang berbeda - beda, ada yang menurut ia sudah tepat namun menurut peserta didik kurang tepat . Begitu juga dengan peserra didik, tingkat pemahaman setiap murid tidaklah sama. Kami menemukan beberapa jawaban murid yang berkata bahwa seringkali temannya mengatakan tidak menyukai mata pelajaran atau gurunya. Tentu ini akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dirinya.

Kenapa bisa seperti itu ?

Menurut kami, ketika peserta didik sudah tidak menyukai guru atau cara guru mengajar, tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan malas belajar. Yang otomatis akan mengurangi tingkat pemahaman pada mata pelajaran tersebut.

2. Cara guru menyampaikan materi.

Pada pertanyaan yang ke dua ini, terdapat 7 siswa/i yang menjawab pilihan A dengan presentase (23,33%) dimana materi yang di sampaikan mudah dipahami dengan penyampaian materi yang menarik dan mengenangkan. Di pilihan selanjutnya terdapat 17 siswa/i yang memilih jawaban B dengan presentase (56,67%) yang menyatakan bahwa penyampaian materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami, namun dalam penyampaiannya para siswa menilai kurang menarik dan kurang menyenangkan. Menurut pandangan kami sebagai mahasiswa/i, seorang guru yang kurang menarik dan menyenangkan dalam penyampaian materi, bisa saja guru tersebut memakai cara komunikasi satu arah atau guru tersebut menggunakan metode ceramah dan jarang memberi kesempatan kepada siswa/i untuk menanggapi materi yang sedang di bahas.

Pada pilihan C terdapat 5 siswa/i yang menjawab bahwa materi yang disampaikan oleh guru sulit dipahami namun menarik dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat bagaimana seorang guru dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang tidak membosankan. Hanya saja materi tersebut yang lumayan sulit di pahami oleh peserta didik.

Dan pada pilihan D dipilih oleh 1 siswa/i dengan presentase ( 3,33% ) mengatakan bahwa dalam penyampaian materi yang dilakukan guru sulit untuk dipahami dan tidak menarik serta kurang menyenangkan. Kami dapat menyimpulkan bahwa selain materi yang memang sulit di mengerti atau dipahami, ditambah juga dengan cara mengajar guru yang kurang menarik atau terkesan monoton. Biasanya cara mengajar yang monoton identik dengan metode ceramah yang dilakukan guru, sehingga peserta didik sulit yang memahami materi semakin tidak mengerti dengan materi tersebut.

3. Guru memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data dan memgkomunikasikan?

Dari hasil penyebaran angket yang di isi oleh para siswa/i , dominan memilih jawaban B yang dipilih oleh 16 siswa/i dengan presentase ( 53,33% ) yang menyatakan bahwa guru sering memberikan kesempatan untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Presentase terbesar kedua yang dipilih oleh 12 siswa yaitu jawaban A dengan presentase ( 40% ) yang mengatakan bahwa guru selalu memberi kesempatan dan presentase terkecil yaitu ( 6,67% ) yakni jawaban C yang dijawab 2 orang siwa/i menyatakan guru terkadang memberi kesempatan kepada mereka.

Pada saat pengisian angket banyak siswa/i yang kurang memahami point - point yang ada di lembar angket yang kami bagikan, dan disitulah kami melihat guru yang membimbing kami saat itu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya apabila ada pertanyaan hang kurang dimengerti. Ini merupakan contoh dimana beliau sebagai seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk berperan aktif dalam bertanya.

Pada kurikulum 2013 dimana peserta siswa/i harus lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator atau mengarahkan dan mengkoordinasikan.

4. Cara guru memberikan tugas pembelajaran ( seperti pemugasan proyek, pemecahan masalah atau penemuan )?

Pada pertanyaan ke empat, siswa/i lebih banyak yang menjawab B dan C. Dimana B dijawab oleh 25 siswa/i dengan presentase ( 83,3% ) dan C dijawab 5 orang siswa'/i dengan presentase ( 16,67% ), sedangkan untuk jawaban A dan D tidak ada yang memilih.

Pada jawaban B, cara guru memberikan tugas pembelajaran mudah dimengerti atau dipahami. Seperti yang telah di paparkan sebelumnya bahwa pembelajaran tergantung pada materi dan mata pelajaran apa yang diajarkan, dari situlah dapat dilihat bagaimana setiap guru memberikan tugas seperti penugasan proyek, pemecahan masalah atau penemuan itu berbeda - beda, kembali lagi tergantung dengan dengan mata pelajarannya. Salah satu contoh yang kami ambil adalah jurusan bisnis daring dan pemasaran, guru di tuntut untuk mengembangkan skill dan keterampilan yang menjadi ikon nya, seperti memberikan tugas proyek pemasaran produk.

Sedangkan jawaban C, sebagian besar siswa/i sulit memahami ketika guru memberikan tugas. Kami menyimpulkan bahwa setiap guru mempunyai cara mengajar yang berbeda - beda sehingga setiap mata pelajaran memiliki penugasan yang berbeda - beda .

5. Guru dalam menjelaskan menggunakan berapa metode pembelajaran dalam setiap pertemuan ?

Dari hasil analisis angket kami menemukan 13 siswa/i yang memilih jawaban C dimana ini merupakan jawaban terbesar dengan jawaban presentase 43,33% yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran para guru menggunakan 2 metode saja sedangkan pada jawaban A dan B memiliki jumlah penjawab yang sama yaitu 8 orang siswa/i dengan presentase 26,67%, dimana ketika guru menjelaskan menggunakan 4 sampai 3 metode dan suara terrendah dengan presentase 3,33% yang dijawab oleh 1 orang siswa/i memilih jawaban D . Seperti yang kita ketahui setiap mata pelajaran memiliki metode yang berbeda-beda seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa metode pembelajaran tersebut terdiri dari metode ceramah,diskusi kelompok,tugas/proyek. Dalam kurikulum 2013 baik yang revisi 2017 ataupun tidak, memiliki banyak sekali metode pembelajaran. Pada metode ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan/skill peserta didik. Pada SMKN 41 Jakarta salah satu metodenya adalah metode jingsaw dimana guru tersebut membagi beberapa kelompok dan memberikan tugas/proyek yang harus dikerjakan,dan hasil pekerjaan proyek tersebut akan dilakukan penjelasan/ yang biasa kita sebut sebagai presentasi. Dengan berbagai macam metode yang dilakukan guru akan mampu mengasah bakat/skill peserta didik dalam pembelajaran saat ini.

**B. Pembahasaan wawancara**

1. Kurikulum yang di gunakan SMK Negeri 41 jakarta.

SMK Negeri 41 Jakarta menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017, baik kelas X,XI, dan XII. SMK Negeri 41 Jakarta memiliki 4 kompetensi keahlian, diantaranya Otamasisasi Tata Kelola Perkantoran ( OTKP ), Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan Multimedia. Dimana keempat kompetensi keahlian tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 revisi.

Sebagaimana yang kami ketahui bahwa kurikulum 2013 maupun kurikulim 2013 revisi tersebut menerapkan pusat pembelajaran ada pada peserta didik, bukan lagi pada pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator,penengah,mengarahkan dan mengkoordinasikan.

Menurut narasumber kami yaitu Pak Yatno selaku wakil bidang kurikulum mengatakan " Kurikulum 2013 ini juga berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan kurikulum 2013 revisi sudah tepat menurut kami, mengingat akan banyaknya tuntutan - tuntutan tahun yang akan datang ".

Dari hasil wawancara kami dengan narasumber, penggunaan kurikulum 2013 revisi dianggap sudah tepat menurut beliau maupun pihak sekolah SMK Negeri 41 Jakarta. Maka kami dapat menyimpulkan bahwa banyak pertimbangan - pertimbangan pihak sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013 revisi, diantaranya melihat kesiapan para

guru, kesiapan peserta didik, sarana prasarana,dll. Tidaklah mudah mengganti pengunaan kurikulum, dari kurikulum A ke kurikulum B , pastinya harus memperhatikan beberapa pertimbangan seperti kesiapan para pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana,dll.

Maka dapat kami katakan bahwa SMK Negeri 41 telah memenuhi hal tersebut, sehingga

SMK Negeri 41 menggunakan kurikulum 2013 revisi.

2. Prinsip pengembangan kurikulum di SMK Negeri 41 Jakarta.

Prinsip - prinsip yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah - kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Menurut narasumber kami " kurikulum itu dinamis ". Dari pergantian pergantian KTSP ke kurikulum 2013 dianggap sudah tepat, karena kurikulum 2013 merupakan acuan ke arah penyempurnaan kurikulum.

Pengembangan yang di maksud berhubungan dengan setiap sekolah. Pada pengembangan SMK Negeri 41 Jakarta, pembelajaran berhubungan model pembelajaran metode penekanan pada karakter. Metode penekanan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk penyempurnaan dari individu secara terus - menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Pengembangan ini juga mengarah ke orientasi siswa dengan pemberian skill dan pemberian keterampilan akan membentuk kemampuan siswa, karena pada dasarnya SMK merupakan sekolah yang menyiapkan lulusan siap terjun ke dunia kerja. Meski SMK merupakan sekolah yang menyiapkan lulusan siap kerja, tidak menutup kemungkinan para siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa sudah banyak lulusan SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, meskibpada hakikatnya SMK adalah lulusan yang siap kerja.

Dimana saat tanya jawab singka antara kami dengan beberapa siswa/i SMK Negeri 41

Jakarta, kami menanyakan " setelah lulus sekolah apakah kalian akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau langsung kerja ". Dari 30 perwakilan peserta didik, setengah dari mereka mengatakan bahwa mereka ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi untuk menambah ilmu dan memperdalam skill mereka.

3. Tim penyusunan kurikulum di SMK Negeri 41 Jakarta.

Dalam penyusunan kurikulum, tentunya melibatkan beberapa pihak. SMK Negeri 41

Jakarta melibatkan pihak dunia usaha dan industri, pengawas SMK/sekolah, kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan guru - guru yang terlibat dalam kompetensi keahlian masing - masing. Dalam penyusunan kurikulum SMK Negeri 41 melibatkan pihak dunia usaha dan industri sudah tepat menurut kami. Kenapa?

Karna sekolah ini merupakan sekolah kejuruan, otomatis sekolah ini membutuhkan kerja sama dengan pihak - pihak dunia usaha dan industri. Ketika para lulusan ingin langsung terjun ke dunia industri atau mencari pekerjaaan, maka sekolah dapat menyalurkan para lulusan untuk melamar ke perusahaan yang bekerjasama dengan SMK Negeri 41 Jakarta. Dengan begitu para lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat memulai pelamaran ke perusahaan - perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 41.

4. Metode pembelajaran yang di gunakan di SMK Negeri 41 Jakarta.

Setiap mata pelajaran memiliki metode yang berbeda - beda, dimana metode pembelajaran tersebut antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, tugas/proyek. Setiap pendidik pasti menggunakan metode yang berbeda - beda juga, tergantung materi apa yang akan disampaikan pada peserta didik. Tapi tetap dengan tujuan atau sasaran agar materi tersebut terserap oleh peserta didik dan dalam waktu yang bersamaan peserta didik benar - benar siap menerima materi tersebut.

Dari hasil wawancara kepada salah satu pihak SMK Negeri 41 Jakarta, metode yang di anjurkan/diterapkan di sekolah ini adalah metode diskusi kelompok. Dimana dengan dilakukannya metode diskusi kelompok, peserta didik bisa lebih santai dalam belajar. Santai dalam artian tidak merasa tertekan oleh guru, murid bisa lebih aktif sharing dengan teman - temannya, maka dari hasil sharing itulah akan timbul pertanyaan - pertanyaan kepada guru.

Dan guru sebagai fasilitator dapat menanggapi pertanyaan para murid tersebut, bahkan murid yang lain pun dapat menanggapi juga. Maka guru lah yang akan menjadi penengah dalam proses belajar mengajar.

5. Muatan kurikulum di SMK Negeri 41 Jakarta.

SMK Negeri 41 Jakarta merupakan sekolah kejuruan yang terdapat beberapa muatan kurikulum pada sekolah ini, antara lain : muatan nasional, muatan kewilayahan dan muatan peminatan.

• Muatan Nasional terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, bahasa indonesia, bahasa inggris. Denga muatan nasional ini peserta didik diberikan pendidika karakter dan pembekalan keahlian, seperti berbahasa inggris.

• Muatan Kewilayahan terdiri dari mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya. Pada muatan ini peserta didik dituntut untuk melestarikan kebudayaan negeri maupun daerah.

• Muatan Peminatan yang terdiri dari Multimedia, Akuntansi,Otomasisasi Tata Kelola Perkantoran ( OTKP ), dan Bisnis daring dan pemasaran. Pada dasarnya minat peserta didik berbeda - beda, yang membedakan adalah mata pelajaran. Namun perbedaan ini akan tetap menghasilkan skill atau kemampuan dari peserta didik SMK Negeri 41

Jakarta.

**C. Simpulan**

Dari hasil observasi di SMKN 41 Jakarta kami dapat menyimpulkan bahwa, Kurikulum

2013 Revisi 2017 dirasa sudah tepat di implementasikan oleh SMK Negeri 41 Jakarta, dengan didukung oleh sarana dan prasaran di sekolah ini mampu menunjang kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan mutu pencapaian perserta didik dalam mengembangkan skill dan keterampilannya.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidkan pada siswa/i sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktifitas siswa dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu memilih metode yang efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal. Pelaksanan suatu metode diperlukan satu atau lebih teknik. Tidak hanya metode pembelajaran, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan tentang model, media dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam suatu proses belajar mengajar.